



PEMERINTAH PROVINSI  
SULAWESI BARAT



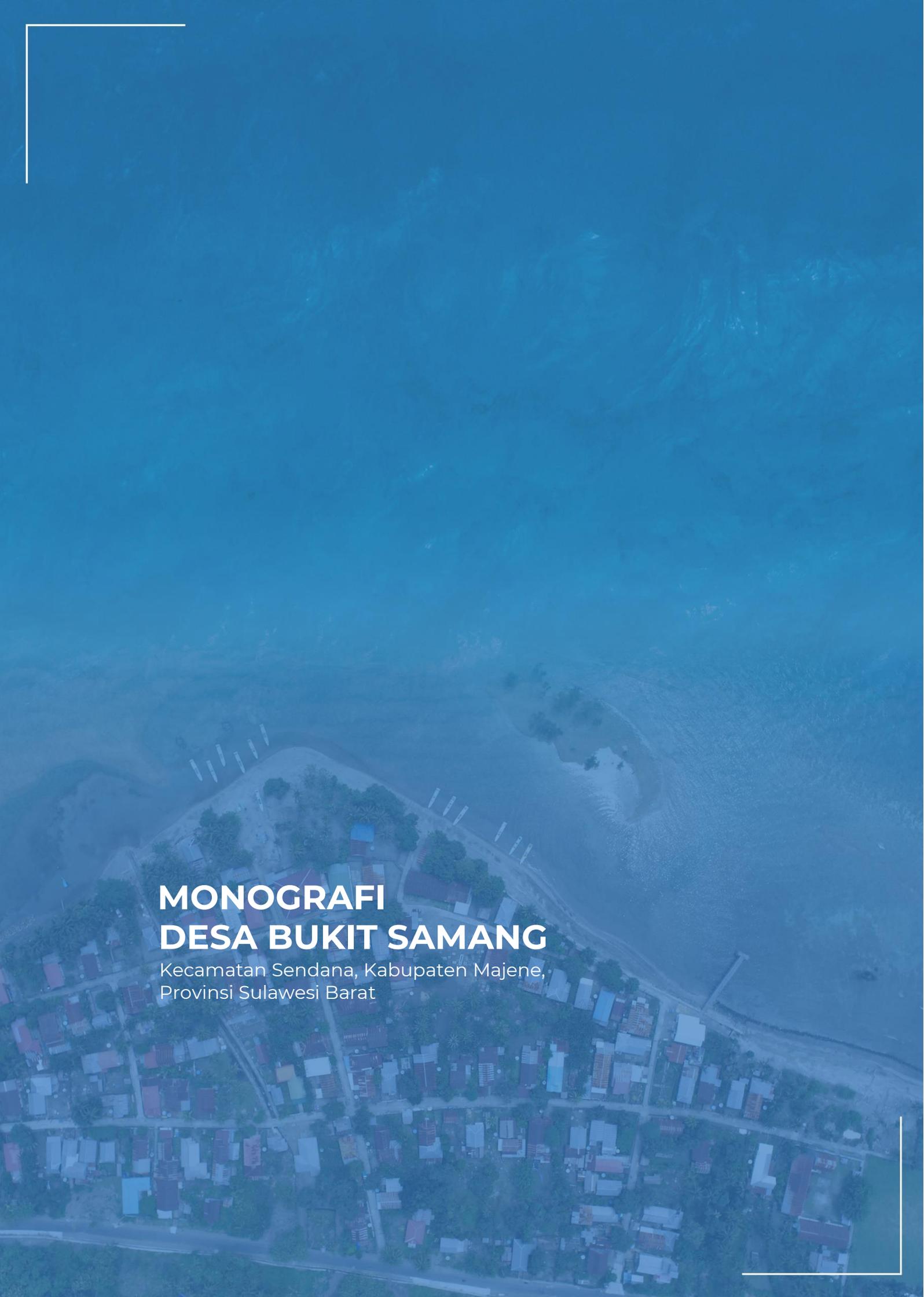
IPB University  
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

# MONOGRAFI DESA BUKIT SAMANG

Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene  
Provinsi Sulawesi Barat



An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image is heavily overlaid with a semi-transparent blue filter. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A prominent road or path runs through the center of the settlement. In the foreground, a sandy beach is visible, with several small boats or structures near the water's edge. The background shows the deep blue ocean with some whitecaps. The overall composition is framed by a white L-shaped line in the top-left corner and another white L-shaped line in the bottom-right corner.

# **MONOGRAFI DESA BUKIT SAMANG**

Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene,  
Provinsi Sulawesi Barat



# MONOGRAFI DESA BUKIT SAMANG

Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene,  
Provinsi Sulawesi Barat

**Penulis:**

Dr. Sofyan Sjaf  
La Elson, M.Si.  
Lukman Hakim, M.Si.  
Muhammad Rifky Rangkuti, A.M.d  
Afan Ray Mahardika, M.Si  
Ostaf Al Mustafa  
Titin Suhartini Koswara  
Zulfathri Randhi, M.Si

**Desain Sampul & Penata Letak:**

Badar Muhammad, S.I.Kom.  
Ayubi Aziz, A.Md.

**Jumlah Halaman:**

101 Hal + 8 Hal Romawi

**Penerbit:**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University  
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

**DATA DESA**  
**PRE S I S I**



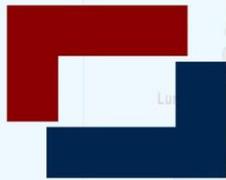
## KATA PENGANTAR

**D**ata Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Bukit Samang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Bukit Samang.

S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

KAB. MAMUJU

KAB. MAJENE

KAB. MAMASA

KAB. POLEWALI MANDAR

MAJENE

PANAMPEANG

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
<b>RUMUSAN MASALAH</b> .....	<b>4</b>
<b>TUJUAN PENDATAAN</b> .....	<b>7</b>
<b>METODOLOGI</b> .....	<b>8</b>
Penggunaan Metode DDP.....	9
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan.....	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan .....	18
<b>GEOGRAFI DESA</b> .....	<b>22</b>
2.1 Sejarah Desa.....	22
2.2 Peta <i>Orthophoto</i> .....	23
2.3 Peta Administrasi.....	24
2.4 Peta Sarana dan Prasarana.....	24
2.5 Peta Penggunaan Lahan .....	26
2.6 Peta Topografi.....	27
<b>DEMOGRAFI DESA</b> .....	<b>30</b>
<b>PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> .....	<b>38</b>
<b>INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP</b> .....	<b>44</b>
<b>KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM</b> .....	<b>52</b>
<b>KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL</b> .....	<b>60</b>
<b>SANDANG, PANGAN DAN PAPAN</b> .....	<b>72</b>
<b>DATA SOSIAL</b> .....	<b>88</b>
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram <i>Venn</i> ).....	88
9.2 Pohon Masalah.....	90
9.3 Kalender Musim.....	91
9.4 Stratifikasi Sosial .....	95
<b>KESIMPULAN</b> .....	<b>97</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>99</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Tahapan implementasi DDP .....	10
<b>Gambar 2</b> Peta <i>orthophoto</i> Desa Bukit Samang .....	23
<b>Gambar 3</b> Peta administrasi Desa Bukit Samang .....	24
<b>Gambar 4</b> Peta sarana dan prasarana Desa Bukit Samang .....	25
<b>Gambar 5</b> Peta Penggunaan Lahan Desa Bukit Samang.....	26
<b>Gambar 6</b> Peta Topografi Desa Bukit Samang .....	28
<b>Gambar 7</b> Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Bukit Samang.....	30
<b>Gambar 8</b> Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Bukit Samang .....	30
<b>Gambar 9</b> Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Bukit Samang .....	31
<b>Gambar 10</b> Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Bukit Samang .....	31
<b>Gambar 11</b> Piramida penduduk Dusun Apoang Selatan .....	32
<b>Gambar 12</b> Piramida penduduk Dusun Apoang .....	32
<b>Gambar 13</b> Piramida penduduk Dusun Apoang Utara.....	33
<b>Gambar 14</b> Piramida penduduk Dusun Passau.....	33
<b>Gambar 15</b> Piramida Penduduk Dusun Passau Timur.....	34
<b>Gambar 16</b> Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Bukit Samang.....	34
<b>Gambar 17</b> Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Bukit Samang .....	35
<b>Gambar 18</b> Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Bukit Samang.....	35
<b>Gambar 19</b> Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Bukit Samang.....	36
<b>Gambar 20</b> Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Bukit Samang .....	38
<b>Gambar 21</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Bukit Samang.....	39
<b>Gambar 22</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Bukit Samang.....	40
<b>Gambar 23</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Bukit Samang.....	40
<b>Gambar 24</b> Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Bukit Samang.....	41
<b>Gambar 25</b> Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Bukit Samang.....	41
<b>Gambar 26</b> Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Bukit Samang.....	42
<b>Gambar 27</b> Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bukit Samang.....	44
<b>Gambar 28</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bukit Samang .....	45
<b>Gambar 29</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Bukit Samang.....	46
<b>Gambar 30</b> Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Bukit Samang.....	46
<b>Gambar 31</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Bukit Samang .....	47
<b>Gambar 32</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Bukit Samang .....	47
<b>Gambar 33</b> Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Bukit Samang.....	48
<b>Gambar 34</b> Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Bukit Samang.....	49
<b>Gambar 35</b> Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Bukit Samang.....	50
<b>Gambar 36</b> Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Bukit Samang.....	53
<b>Gambar 37</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Bukit Samang .....	53
<b>Gambar 38</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Bukit Samang .....	54
<b>Gambar 39</b> Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Bukit Samang.....	55
<b>Gambar 40</b> Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Bukit Samang.....	56
<b>Gambar 41</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Bukit Samang.....	57
<b>Gambar 42</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Bukit Samang .....	58
<b>Gambar 43</b> Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Bukit Samang.....	58

<b>Gambar 44</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Bukit Samang.....	60
<b>Gambar 45</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Bukit Samang.....	61
<b>Gambar 46</b> Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Bukit Samang .	61
<b>Gambar 47</b> Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Bukit Samang.....	62
<b>Gambar 48</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Bukit Samang.....	62
<b>Gambar 49</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Bukit Samang.....	63
<b>Gambar 50</b> Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Bukit Samang.....	65
<b>Gambar 51</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Bukit Samang.....	66
<b>Gambar 52</b> Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Bukit Samang.....	66
<b>Gambar 53</b> Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Bukit Samang.....	67
<b>Gambar 54</b> Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Bukit Samang.....	67
<b>Gambar 55</b> Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Bukit Samang.....	68
<b>Gambar 56</b> Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Bukit Samang.....	68
<b>Gambar 57</b> Jumlah balita penerima ASI eksklusif di Desa Bukit Samang.....	69
<b>Gambar 58</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Bukit Samang.....	69
<b>Gambar 59</b> Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Bukit Samang.....	70
<b>Gambar 60</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Bukit Samang.....	72
<b>Gambar 61</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Bukit Samang.....	73
<b>Gambar 62</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum.....	74
<b>Gambar 63</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Bukit Samang.....	75
<b>Gambar 64</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Bukit Samang .	76
<b>Gambar 65</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Bukit Samang.....	77
<b>Gambar 66</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Bukit Samang.	80
<b>Gambar 67</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Bukit Samang.....	81
<b>Gambar 68</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Bukit Samang.....	82
<b>Gambar 69</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Bukit Samang.....	83
<b>Gambar 70</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Bukit Samang.....	84
<b>Gambar 71</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Bukit Samang.....	84
<b>Gambar 72</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Bukit Samang.....	85
<b>Gambar 73</b> Diagram venn kelembagaan Desa Bukit Samang.....	88
<b>Gambar 74</b> Pohon masalah Desa Bukit Samang.....	90
<b>Gambar 75</b> Stratifikasi Sosial Desa Bukit Samang.....	95

# DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
<b>Tabel 2</b> Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi.....	13
<b>Tabel 3</b> Alur Sejarah Desa Bukit Samang.....	22
<b>Tabel 4</b> Kategori Fasilitas Umum dan Sosial Desa Bukit Samang.....	25
<b>Tabel 5</b> Luas Penggunaan Lahan Desa Bukit Samang.....	27
<b>Tabel 6</b> Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Bukit Samang.....	36
<b>Tabel 7</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Bukit Samang.....	39
<b>Tabel 8</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Bukit Samang.....	40
<b>Tabel 9</b> Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Bukit Samang.....	41
<b>Tabel 10</b> Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Bukit Samang.....	42
<b>Tabel 11</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bukit Samang.....	45
<b>Tabel 12</b> Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Bukit Samang.....	45
<b>Tabel 13</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Bukit Samang.....	47
<b>Tabel 14</b> Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Bukit Samang.....	48
<b>Tabel 15</b> Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Bukit Samang.....	49
<b>Tabel 16</b> Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Bukit Samang.....	54
<b>Tabel 17</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Bukit Samang.....	55
<b>Tabel 18</b> Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Bukit Samang.....	56
<b>Tabel 19</b> Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Bukit Samang.....	56
<b>Tabel 20</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Bukit Samang.....	61
<b>Tabel 21</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.....	63
<b>Tabel 22</b> Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Bukit Samang.....	64
<b>Tabel 23</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Bukit Samang.....	65
<b>Tabel 24</b> Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Bukit Samang.....	68
<b>Tabel 25</b> Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Bukit Samang.....	69
<b>Tabel 26</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Bukit Samang.....	73
<b>Tabel 27</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Bukit Samang.....	73
<b>Tabel 28</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Bukit Samang.....	74
<b>Tabel 29</b> Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Bukit Samang.....	75
<b>Tabel 30</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Bukit Samang.....	76
<b>Tabel 31</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Bukit Samang.....	76
<b>Tabel 32</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Bukit Samang.....	77
<b>Tabel 33</b> konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Bukit Samang.....	77
<b>Tabel 34</b> Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Bukit Samang.....	78
<b>Tabel 35</b> Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Bukit Samang.....	78
<b>Tabel 36</b> Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Bukit Samang.....	78
<b>Tabel 37</b> Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Bukit Samang.....	78
<b>Tabel 38</b> Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Bukit Samang.....	79
<b>Tabel 39</b> Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Bukit Samang.....	79
<b>Tabel 40</b> Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Bukit Samang.....	79
<b>Tabel 41</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Bukit Samang.....	80
<b>Tabel 42</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Bukit Samang.....	81
<b>Tabel 43</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Bukit Samang.....	82
<b>Tabel 44</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Bukit Samang.....	83
<b>Tabel 45</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Bukit Samang.....	84
<b>Tabel 46</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Bukit Samang.....	85
<b>Tabel 47</b> Kalender Musim Desa Bukit Samang.....	94

## RINGKASAN EKSEKUTIF

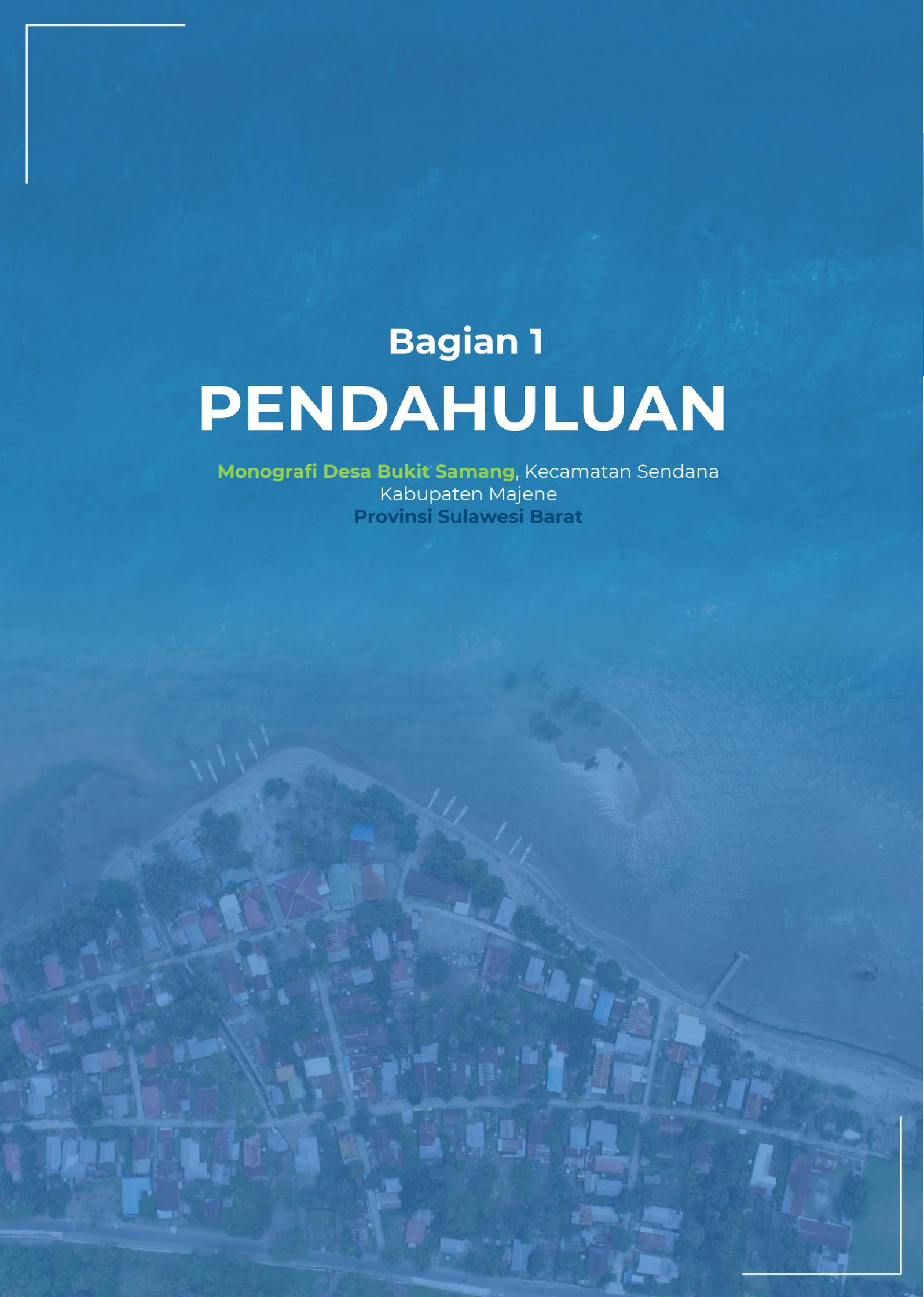
**D**esa Bukit Samang secara administratif berada di Kecamatan Sendana yang berbatasan dengan Kelurahan Mosso di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Paminggalan, bagian selatan berbatasan dengan Kelurahan Mosso Dhua, dan bagian barat berbatasan dengan Selat Makassar. Desa ini terdiri dari 5 dusun. Desa ini terletak di Kecamatan Sendana. Luas Desa 9,80 Km sebesar 980,49 hektare. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Apoang Selatan = 53,02 hektare; Dusun Apoang = 21,35 hektare; Dusun Apoang Utara = 96,89 hektare; Dusun Passau = 383,68 hektare; Dusun Passau Timur = 425,55 hektare.

Jumlah keluarga di Desa Bukit Samang adalah 382 keluarga. Dari 382 keluarga yang tinggal terdapat 1.582 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 797 jiwa dan perempuan sebanyak 785 jiwa. Piramida penduduk Desa Bukit Samang menggambarkan bahwa terdapat 1109 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 457 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0-14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggungan sebesar 41,20 persen.

Penduduk Desa Bukit Samang mayoritas makan dengan frekuensi tiga kali sehari, kemudian dua kali sehari dan frekuensi makan lebih dari tiga kali sehari relatif sedikit. Terdapat 276 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 106 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 3 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari. Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Bukit Samang terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Bukit Samang sebanyak 1582 jiwa, mayoritas penduduk desa ini sebanyak 322 jiwa (20,3 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 2 jiwa (0,13 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Bukit Samang terdapat 414 jiwa (26,17 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 501 jiwa (31,67 persen), ijazah SMP/ Sederajat sebanyak 241 jiwa (15,23 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 78 jiwa (4,93 persen) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 24 jiwa (1,52 persen). Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 571 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan 802 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 62 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 146 jiwa sebagai PUIK Negara dan 1 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Bukit Samang terbagi dalam delapan kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, kelompok tani, kelompok buruh, ormas, koperasi/ lembaga ekonomi lokal, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Bukit Samang yakni sebanyak 382 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Bukit Samang sebanyak 47 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok buruh, Dusun Passau menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok buruh yakni sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ormas, Dusun Apoang Utara menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota ormas yakni sebanyak 9 keluarga. Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan pada kelompok pengajian, Dusun Apoang sebanyak 2 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga/hobi, Dusun Apoang Utara memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 1 keluarga. Kategori keikutsertaan siskamling, Dusun Apoang Selatan menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota siskamling yakni sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan musdes/musdus, Dusun Apoang Selatan memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 1 keluarga.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bukit Samang dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni sungai, jurang, bakar, kubur, dan tempat pembuangan sampah (TPS). Mayoritas keluarga di Desa Bukit Samang membuang sampah di laut dan pantai serta tempat pembuangan sampah, terdapat 83 keluarga yang membuang sampah di sungai, 0 keluarga yang membuang sampah di jurang, 6 keluarga yang membakar sampahnya, 7 keluarga yang mengubur sampah, 177 keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai, dan 114 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).

An aerial photograph of a coastal village, likely Bukit Samang, is shown with a semi-transparent blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A sandy beach and a body of water are visible in the upper portion of the image. The text is centered over the blue overlay.

# Bagian 1

# PENDAHULUAN

**Monografi Desa Bukit Samang**, Kecamatan Sendana  
Kabupaten Majene  
Provinsi Sulawesi Barat

## PENDAHULUAN

**D**alam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital. Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data Desa Presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi,

penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

## RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan Data Desa Presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

**Tabel 1** Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Bukit Samang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat :

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Bukit Samang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat ?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Bukit Samang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat ?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Bukit Samang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat ?
4. Bagaimana kondisi pendidikan dan kebudayaan Desa Bukit Samang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat ?
5. Bagaimana kondisi kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial Desa Bukit Samang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat ?
6. Bagaimana kondisi kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM Desa Bukit Samang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat ?
7. Bagaimana kondisi infrastruktur dan lingkungan hidup Desa Bukit Samang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat ?
8. Bagaimana dinamika di Desa Bukit Samang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat ?



## TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Bukit Samang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk :

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Bukit Samang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Bukit Samang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Bukit Samang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Mengetahui kondisi pendidikan dan kebudayaan Desa Bukit Samang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.
5. Mengetahui kondisi kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial Desa Bukit Samang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.
6. Mengetahui kondisi kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM Desa Bukit Samang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.
7. Mengetahui kondisi infrastruktur dan lingkungan hidup Desa Bukit Samang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.
8. Mengetahui dinamika di Desa Bukit Samang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.



## METODOLOGI

**P**engukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakuratan data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

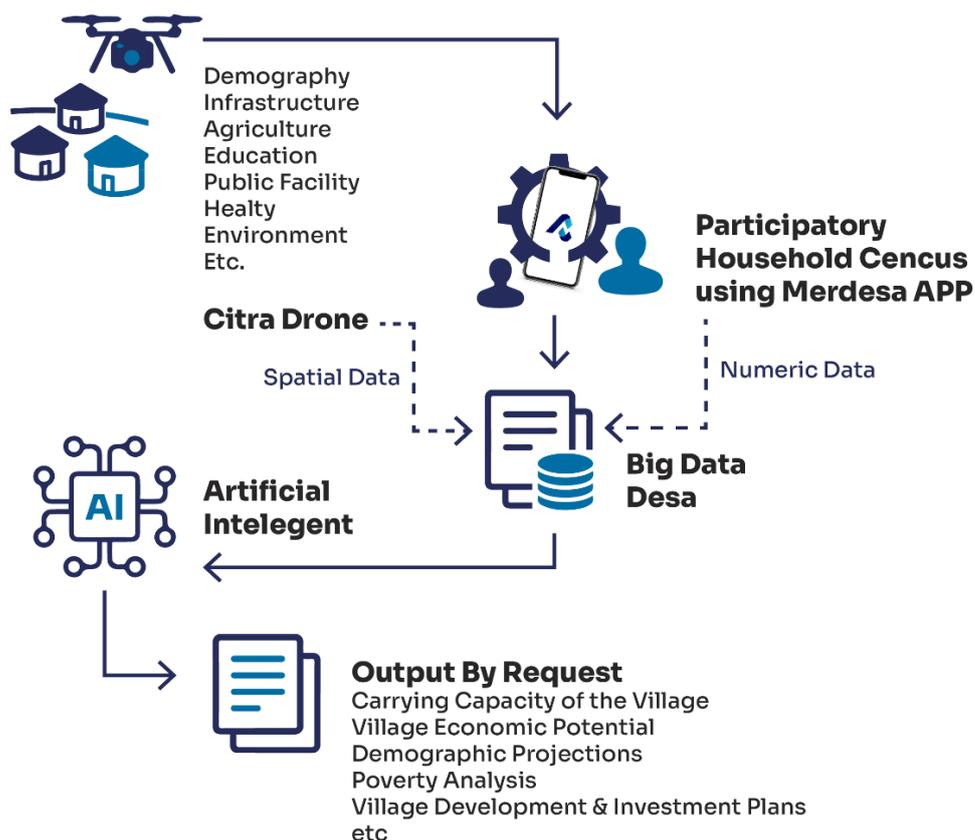
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

## Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Bukit Samang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene menggunakan Metode DDP (Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



**Gambar 1** Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

### 1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

### 1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

### 1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

## 2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

### 2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW. Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

### 2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status

bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2** Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
<b>Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum</b>	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
<b>Terkait Anggota Keluarga</b>	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid.

Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

### 3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan. Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

#### **4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence**

##### **4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan**

Pada monografi ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Bukit Samang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

## 4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis rukun warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang ditampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Bukit Samang, Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.



## TINJAUAN PUSTAKA

### Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau

citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

## **DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan**

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif. DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini sudah selayaknya

memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

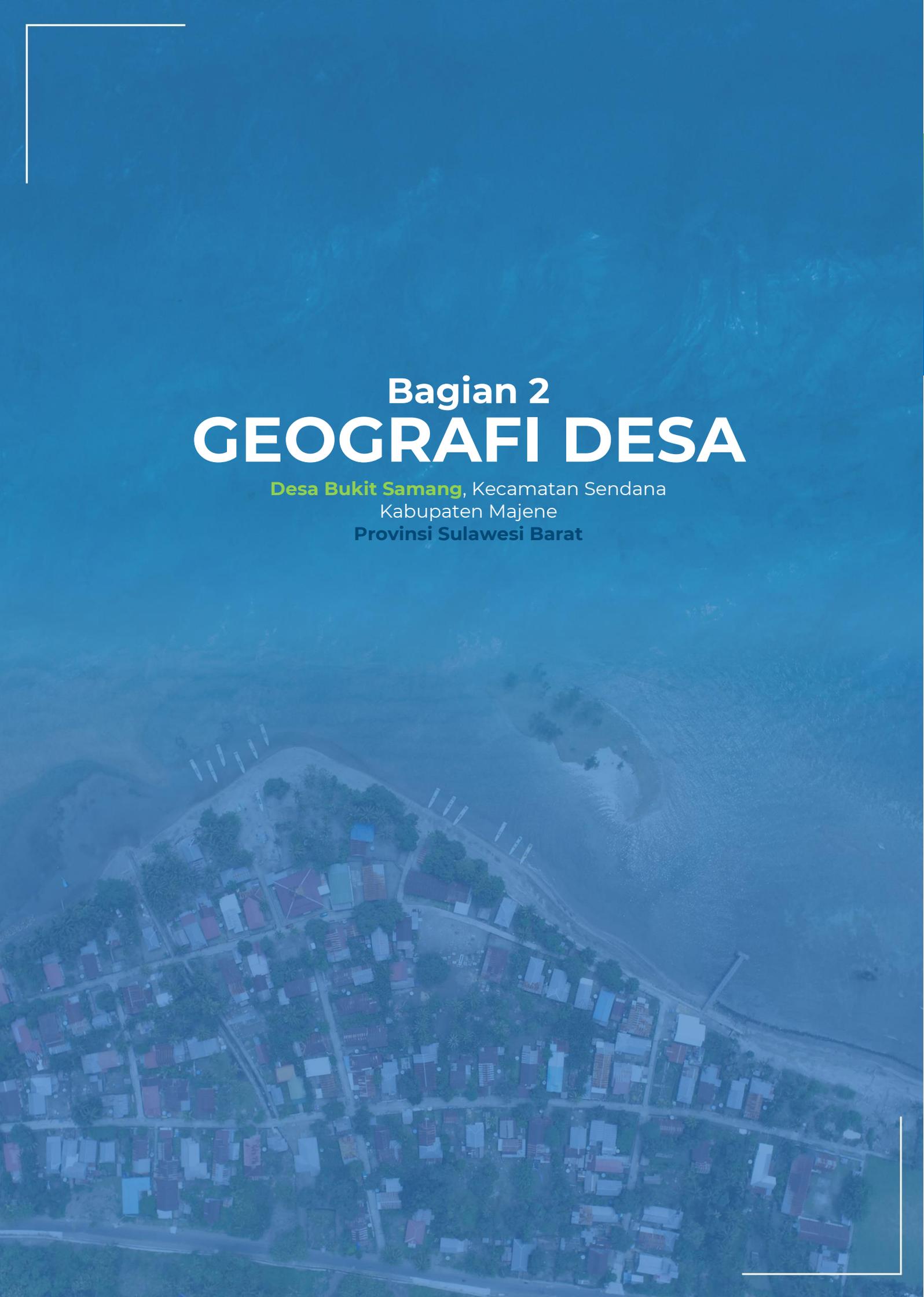
Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyorot permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (2) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Bukit Samang, is shown with a semi-transparent blue overlay. The village features numerous buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline. The background is a deep blue, suggesting the ocean or a large body of water. The text is centered over the image.

# Bagian 2 GEOGRAFI DESA

**Desa Bukit Samang**, Kecamatan Sendana  
Kabupaten Majene  
Provinsi Sulawesi Barat

# GEOGRAFI DESA

## A. Sejarah Desa

Alur sejarah merupakan instrumen partisipatif untuk menggali informasi kejadian atau peristiwa penting yang dialami oleh masyarakat Desa Bukit Samang serta mengidentifikasi dampak (sosial, ekonomi, dan politik).

**Tabel 3** Alur Sejarah Desa Bukit Samang

Tahun	Kejadian Penting	Dampak Sosial, Ekonomi dan Politik
1956	Pemberontakan DI/TII	Menyebabkan adanya korban jiwa.
1969	Gempa Pelatoang	Menyebabkan korban jiwa dan masyarakat mengungsi ke bukit.
1980	Listrik swasta masuk	Adanya penerangan pada malam hari kemudian dimatikan pada pagi hari.
1982	Akses jalan	Akses menjadi mudah dengan adanya jalan, kesejahteraan meningkat.
1995	Jaringan PLN terpasang	Dari segi ekonomi biaya listrik lebih murah di bandingkan listrik swasta, lebih banyak masyarakat yang menggunakan listrik.
2011	Pemekaran dari Mosso Dhua	Desa Bukit Samang merupakan wilayah hasil pemekaran dari Kelurahan Mosso Dhua.
2016	Sengketa Tanah	Menyebabkan adanya warga yang masuk penjara selama 8 bulan.
2020	COVID-19	Kantor desa menjadi tempat karantina bagi masyarakat atau pendatang yang akan memasuki wilayah Desa Bukit Samang.
2022	Perkawinan 2 negara (baca: warga Indonesia dari Bukit Samang dengan pasangannya yang berkewarganegaraan Bangladesh)	Menimbulkan dampak psikologis tertentu bagi masyarakat yang tidak lazim melihat atau mengalami peristiwa pernikahan dari bangsa berbeda.

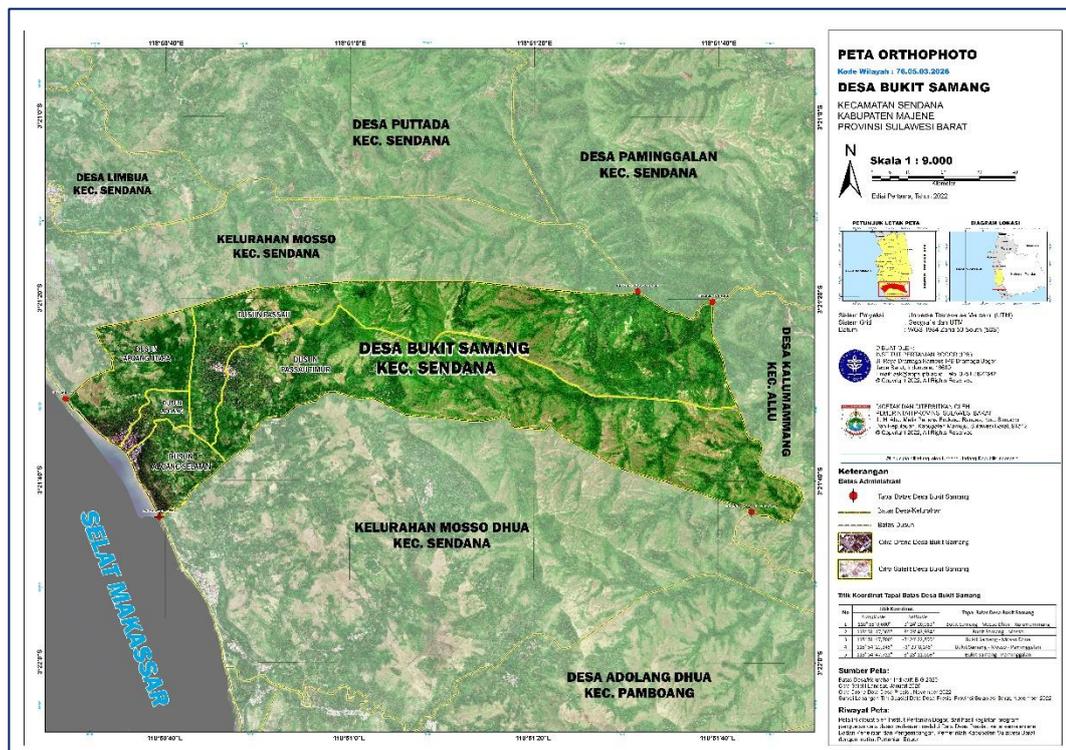
Bukit Samang merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat yang dibentuk pada tahun 2011 yang sebelumnya merupakan salah satu dusun di Desa Mosso Dhua. Status dari pemekaran desa tersebut dipastikan atau dipertegas melalui Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Majene No. 7 Tahun 2010 tentang pembentukan desa atau pemekaran desa di wilayah Kabupaten Majene.

Kode Desa Bukit Samang 76.05.03.2206 setelah mengalami pemekaran dari Mosso Dhua. Desa Bukit Samang sendiri memiliki lima dusun, yakni Apoang, Apoang Utara, Apoang Selatan, Passau dan Passau Timur. Sejak 2011 hingga 2023 sudah terjadi 2 periode penggantian kepala desa yang pertama Bahri Baso, SH menjabat dari 2011-2016 periode selanjutnya Andi Gunawan, SE menjabat 2016 hingga saat ini. Kantor kepala desa di bangun pada 2013.

Nama Bukit Samang sendiri menurut cerita masyarakat setempat berasal dari sebuah kejadian pada jaman penjajahan Beland. Pada waktu itu banyak penduduk setempat berlari dan sembunyi di bukit menyelamatkan diri dari kejaran Belanda. Ketika mereka hidup di bukit, dalam hal memasak nasi agar cepat masak, maka mereka menggunakan periuk nasi yang ditutupi oleh daun. Periuk nasi yang ditutup oleh daun tersebut, diistilahkan oleh warga setempat adalah di-*samang*, sehingga lahirlah sebutan Bukit Samang yakni menanak nasi yang ditutupi daun yang dilakukan di perbukitan.

## B. Peta Orthophoto

Peta *Orthophoto* Desa Bukit Samang menggunakan citra satelit landsat yang diunduh menggunakan perangkat lunak SAS Planet dan digabungkan dengan hasil foto udara menggunakan *drone* (Gambar 2). Penggabungan citra dan pengolahan peta *orthophoto* dilakukan menggunakan perangkat lunak ArcGIS 10.5. Hasil foto udara maupun citra menunjukkan 54,03 persen wilayah desa merupakan kebun campuran, 44,27 persen merupakan lahan kosong, dan sekitar 1,01 persen adalah wilayah pemukiman. Garis berwarna kuning-hitam pada **Gambar 2**, menunjukkan batas antar desa, dan garis putus abu-abu merupakan batas dusun.



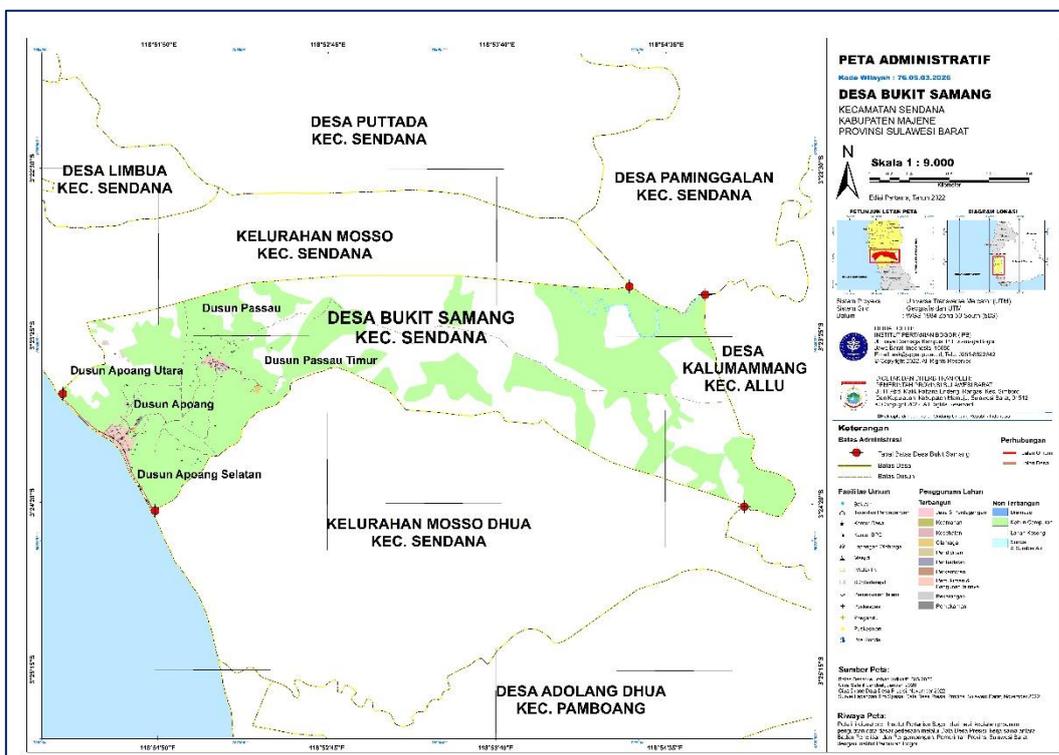
**Gambar 2** Peta *orthophoto* Desa Bukit Samang

Adapun tapal batas desa atau titik perbatasan antardesa ditunjukkan dengan titik berwarna merah pada gambar 2. Wilayah Desa Bukit Samang dibagi

menjadi lima dusun yakni Apoang Selatan, Apoang, Apoang Utara, Passau, serta Passau Timur. Wilayah pemukiman menyebar di sekitar jalan utama yaitu jalan poros Majene-Mamuju dan wilayah Dusun Passau.

### C. Peta Administrasi

Desa Bukit Samang secara administratif terletak di Kecamatan Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat dengan kode pos 91452 (Gambar 3). Wilayah utara berbatasan dengan Kelurahan Mosso dan Desa Paminggalan, Kecamatan Sendana. Wilayah timur berbatasan dengan Kabupaten Polewali Mandar. Wilayah selatan Desa Bukit Samang berbatasan dengan Kelurahan Mosso Dhua, dan pada wilayah barat berbatasan dengan perairan Selat Makassar. Luas Desa Bukit Samang melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi pada November – Desember 2022 yaitu 980,49 hektare. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Apoang Selatan = 53,02 hektare, Apoang = 21,35 hektare, Apoang Utara = 96,89 hektare, Passau = 383,68 hektare, dan Passau Timur = 425,55 hektare.



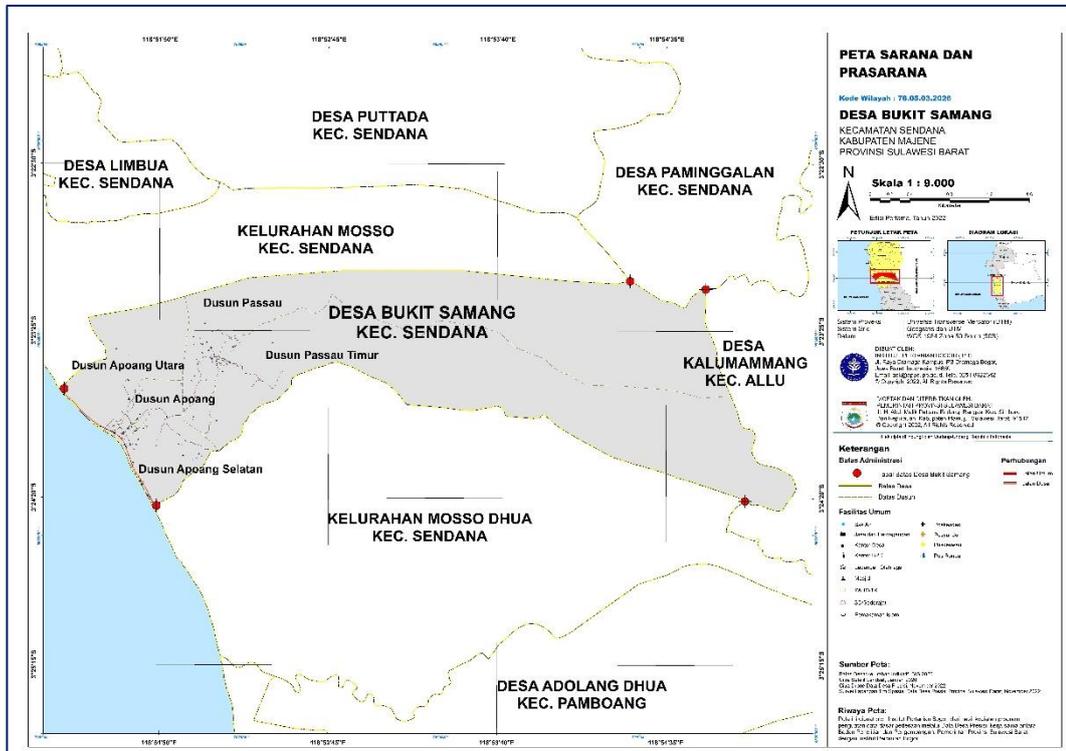
Gambar 3 Peta administrasi Desa Bukit Samang

### D. Peta Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersebar di Desa Bukit Samang meliputi bak UMKM (jasa dan perdagangan), keamanan (pos ronda), kesehatan, bak air,

perkantoran, kesehatan hewan, olahraga, peribadatan, pemakaman, dan pendidikan (gambar 4).

Sarana keamanan berupa pos ronda terdapat di setiap dusun, fasilitas olahraga berupa lapangan terdapat di Apoang dan Passau Timur. Fasilitas pemakaman berada pada Dusun Apoang dan Dusun Passau. Fasilitas perkantoran berupa kantor desa dan kantor BPD berada di Dusun Apoang. Fasilitas jasa dan perdagangan tersebar di setiap dusun. Tabel jumlah fasilitas umum setiap dusun dapat dilihat pada Tabel 4.



**Gambar 4** Peta sarana dan prasarana Desa Bukit Samang

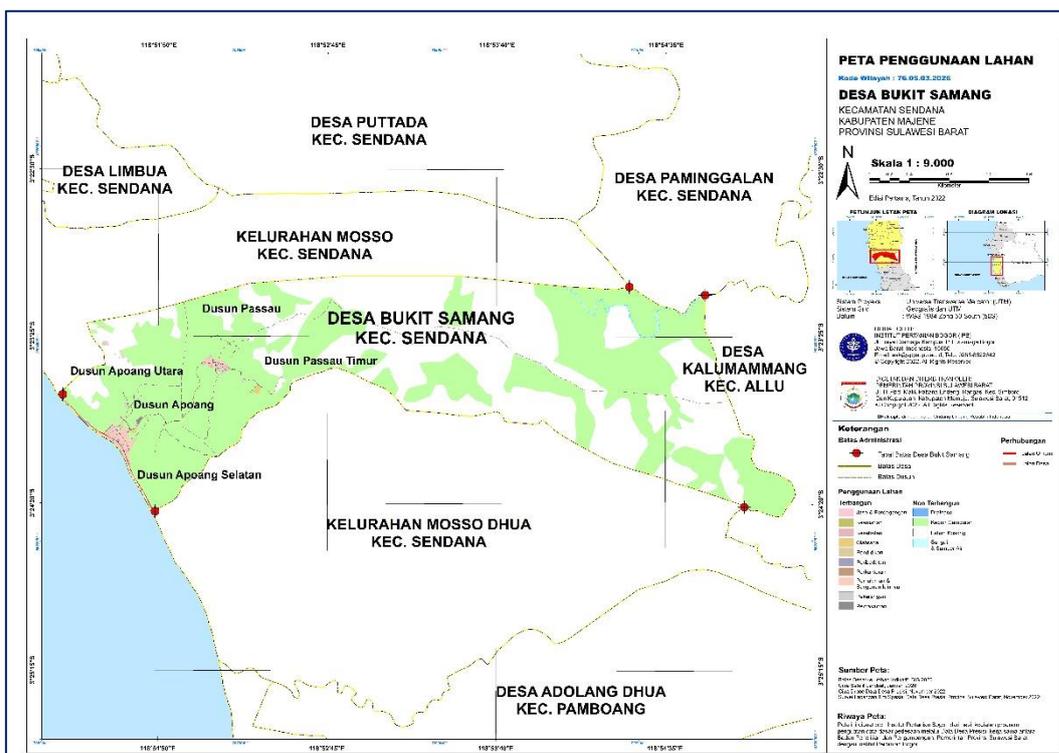
**Tabel 4** Kategori Fasilitas Umum dan Sosial Desa Bukit Samang

No	Infrastruktur	Dusun					Total
		Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur	
1	Bak Air	3	1	2	2	4	12
2	Jasa & Perdagangan	38	21	23	28	11	121
3	Keamanan	1	1	0	1	1	4
4	Kesehatan	1	1	0	0	1	3
5	Olahraga	0	1	0	0	1	2
6	Pariwisata	0	0	1	0	0	1
7	Pemukaman	0	1	0	1	0	2
8	Pendidikan	0	0	2	2	0	4
9	Peribadatan	0	1	0	1	0	2

No	Infrastruktur	Dusun					Total
		Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur	
10	Perkantoran	0	2	0	0	0	2
11	Kesehatan Hewan	0	1	0	0	0	1

### E. Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Bukit Samang dibagi menjadi tiga kategori yaitu terbangun, no-terbangun serta perhubungan yang terdiri dari 15 jenis (Gambar 5). Lahan terbangun berjumlah 13 yaitu jasa & perdagangan, keamanan, kesehatan, olahraga, pendidikan, peribadatan, perkantoran, pemukiman dan bangunan lainnya, pekarangan, dan pemakaman yang memiliki total luas 12.143 hektare. Sedangkan lahan non terbangun memiliki total luas sebesar 968.937 hektare dan kategori perhubungan yaitu jalan utama dan jalan desa atau jalan setapak memiliki luas total sebesar 1.996 hektare (Tabel 5). Kelas dengan luas tertinggi adalah kebun campuran dengan luas total 531.153 hektare, lalu kelas terbesar kedua adalah kelas lahan kosong dengan luas total 435.198 hektare. Kelas kebun campuran merupakan campuran dari beberapa komoditas perkebunan seperti kelapa, kemiri, cengkeh, aren, juga sayur-sayuran dan pakan ternak (lamtoro dan kayu bunga).



Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Bukit Samang.

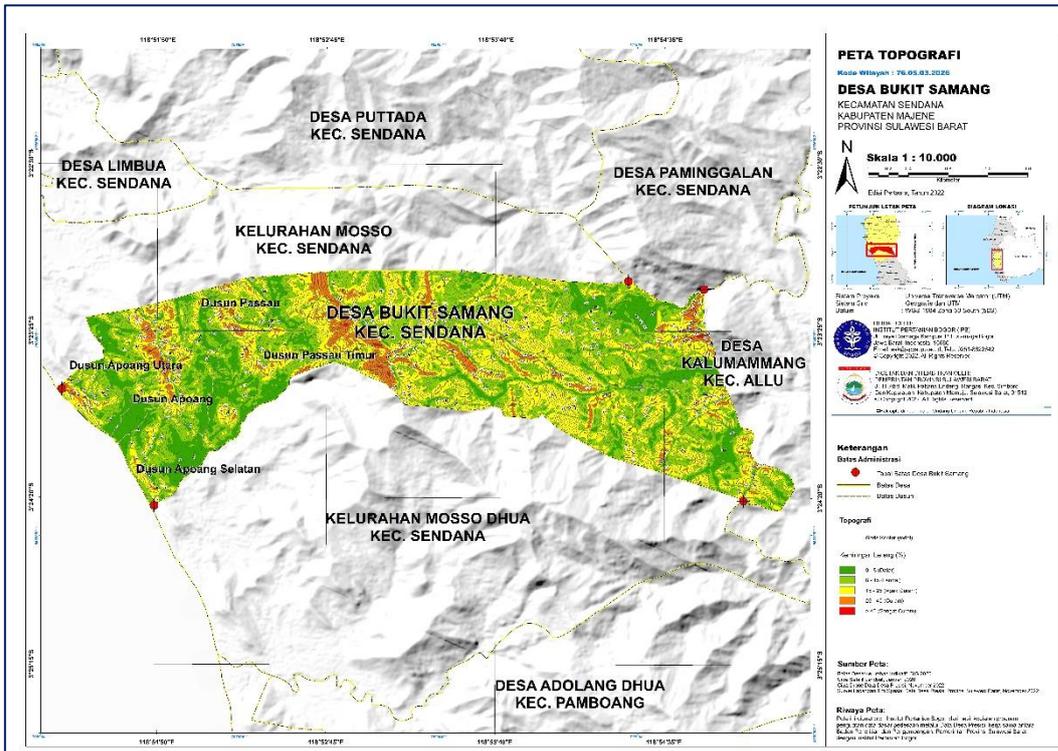
**Tabel 5** Luas Penggunaan Lahan Desa Bukit Samang

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas per Dusun (Ha)					Total
		Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur	
1	Jasa dan Perdagangan	0.024	0.004	0,4125	0	0.003	0,43402 7778
2	Keamanan	0.000	0.000	0	0	0.000	0.001
3	Kebun Campuran	49.554	18.233	59.495	194.251	209.620	531.153
4	Kesehatan	0.023	0.059	0	0	0.045	0,08819 4444
5	Lahan Kosong	1.092	0	33.701	185.593	214.812	435.198
6	Pekarangan	0,6791666 67	0,52013 8889	1.083	0,34930 5556	0,325	3.781
7	Pemukiman	1.491	1.564	1.581	0,61736 1111	0,435416 667	6.151
8	Olahraga	0	0,13888 8889	0	0	0,293055 556	0,43194 4444
9	Pemakaman	0	0,16736 1111	0	0.012	0	0,17569 4444
10	Peribadatan	0	0.067	0	0.045	0.001	0,07847 2222
11	Perkantoran	0	0.050	0	0	0	0.050
12	Pendidikan	0	0	0,195833 333	0,09583 3333	0	0,29166 6667
13	Sungai	0	0	0	2.587	0	2.587
14	Jalan Utama	0.36511	0.05177 6	0.365109	0	0	0,54305 5556
15	Jalan Desa	0.248452	0.20677 2	0.177989	0.27462 9	0.306365	1.214
	Total	53.024	21.351	96.886	383.683	425.551	980.494

## F. Peta Topografi

Peta topografi Desa Bukit Samang dibentuk menggunakan data *Digital Elevation Model* (DEM) dari Badan Informasi Geospasial (BIG) yang disebut DEM Nasional (DEMNAS), data DEMNAS memiliki resolusi spasial 8 meter. Desa Bukit Samang merupakan wilayah yang membentang dari tepi pantai hingga perbukitan. Ketinggian desa berkisar dari 5 sampai 610 meter di atas permukaan laut. Gambar 6 menunjukkan tingkat kecuraman di Desa Bukit Samang di yang warna sebagai penanda area yang datar dan landai, kemudian warna merah yang menunjukkan area yang sangat curam. Area pemukiman terpusat di lokasi yang datar dan landai, sebaliknya area perkebunan sebagian berada di wilayah landai dan di wilayah agak curam dan curam. Hal yang perlu diperhatikan di wilayah yang memiliki tingkat kecuraman yang tinggi, bahwa lereng yang semakin curam akan meningkatkan besarnya erosi dan semakin curam lereng maka kecepatan aliran air permukaan akibat hujan akan semakin meningkat sehingga dapat menyebabkan longsor besar. Upaya

konservasi lahan secara mekanik dan vegetatif yaitu dengan cara pembuatan teras dan tanaman penutup tanah dapat dilakukan sebagai langkah pencegah erosi lereng yang curam.

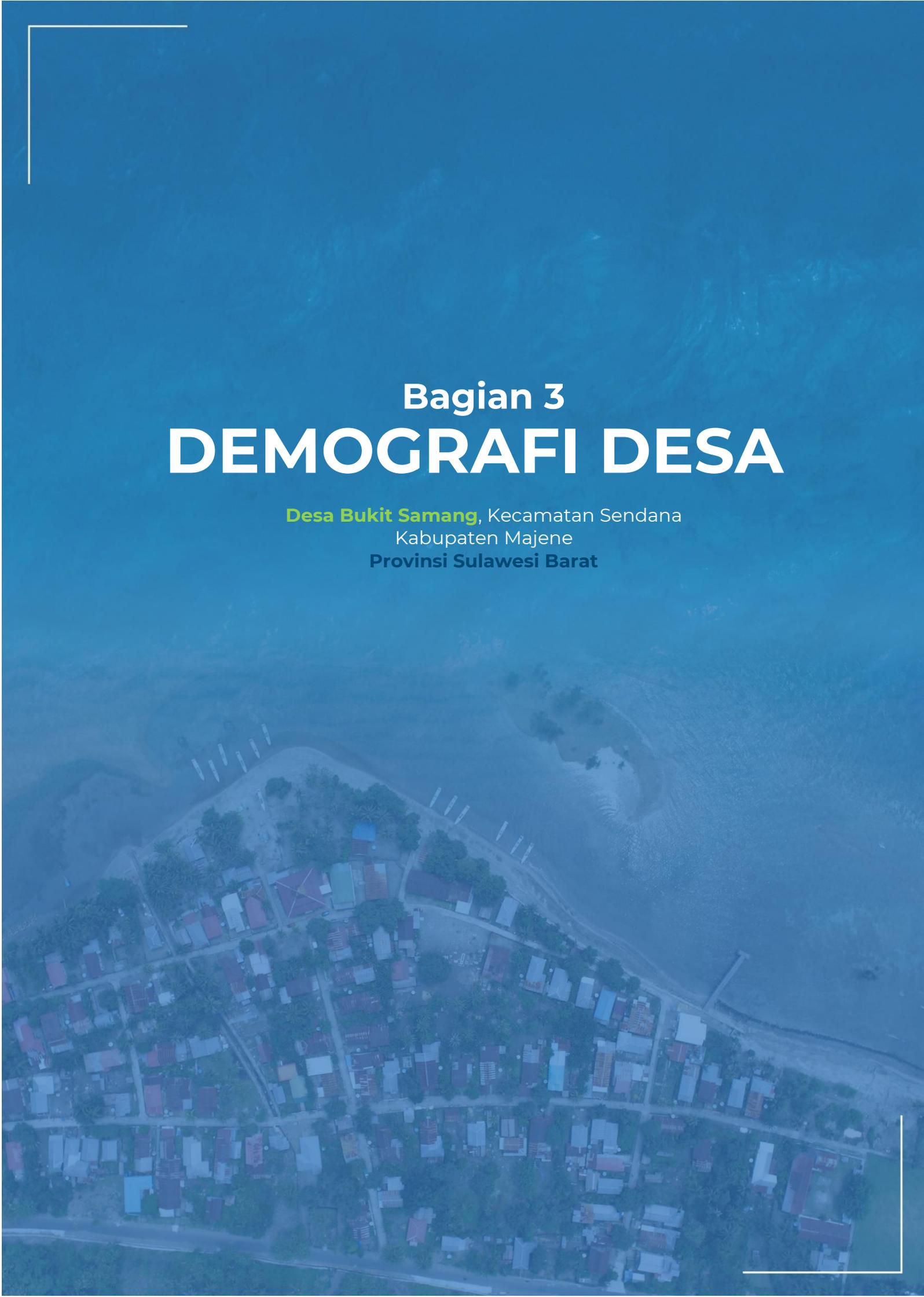


Gambar 6 Peta Topografi Desa Bukit Samang

**Data Desa Presisi merupakan Ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbarukan.**

*Dr. Sofyan Sjaf*



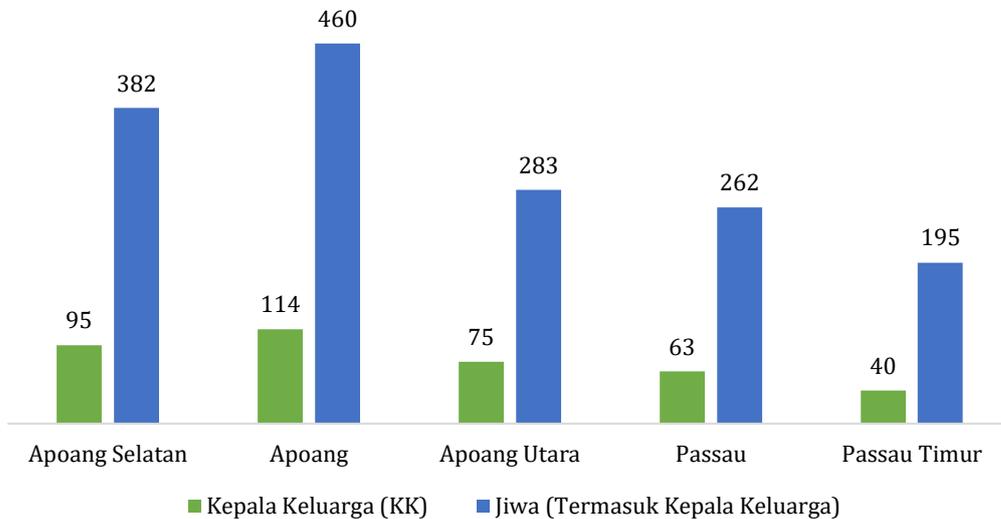
An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a cluster of buildings with colorful roofs (red, blue, green) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and there are some structures extending into the water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

# Bagian 3 DEMOGRAFI DESA

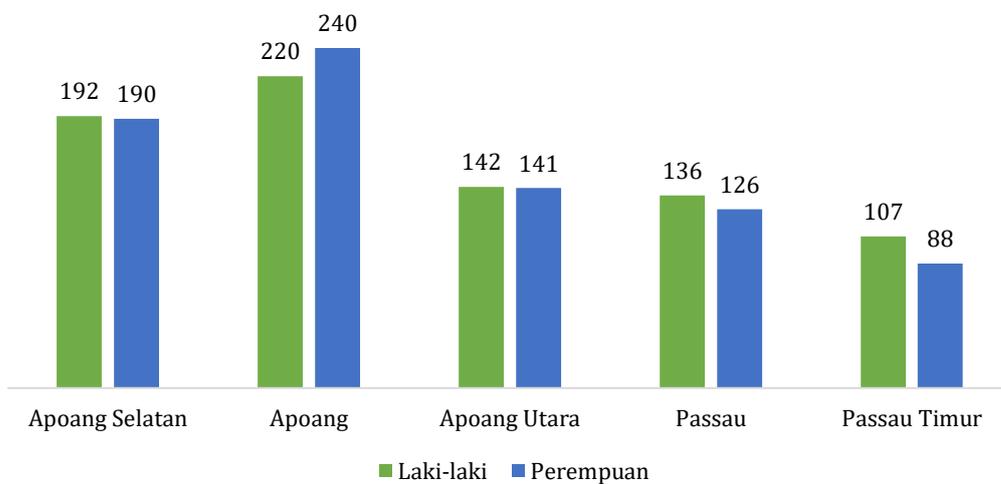
**Desa Bukit Samang**, Kecamatan Sendana  
Kabupaten Majene  
Provinsi Sulawesi Barat

## DEMOGRAFI DESA

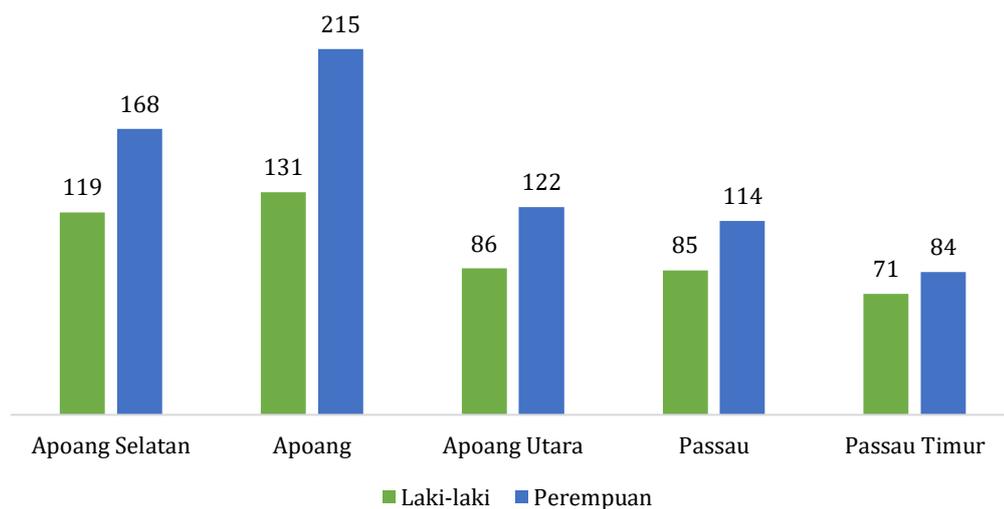
Jumlah penduduk yang tinggal di Desa Bukit Samang sebanyak 1.582 jiwa, jumlah keluarga sebanyak 387 keluarga. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 797 jiwa dan perempuan sebanyak 785 jiwa. Penduduk Desa Bukit Samang 1.109 jiwa termasuk dalam usia produktif, sedangkan usia nonproduktif sebanyak 457 jiwa.



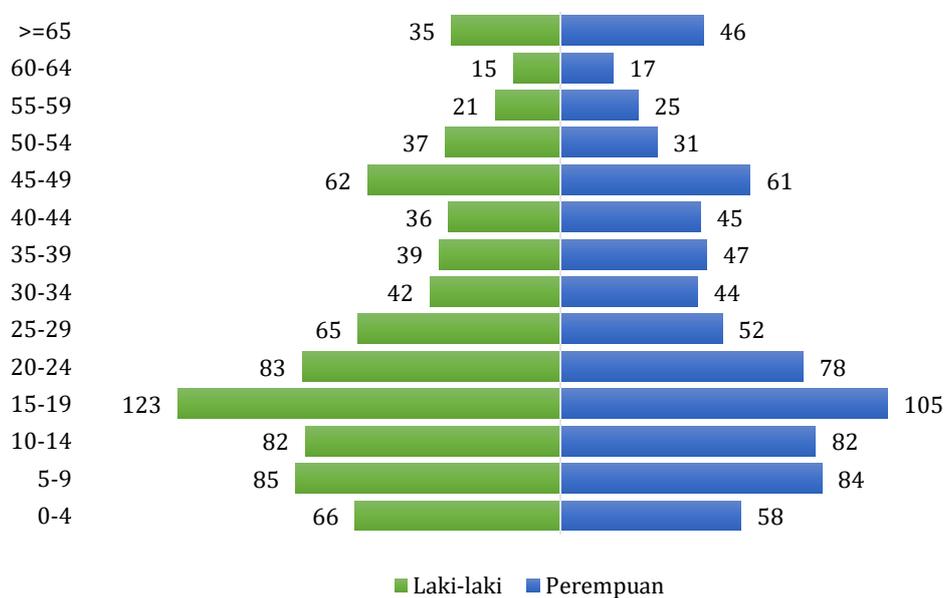
**Gambar 7** Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Bukit Samang



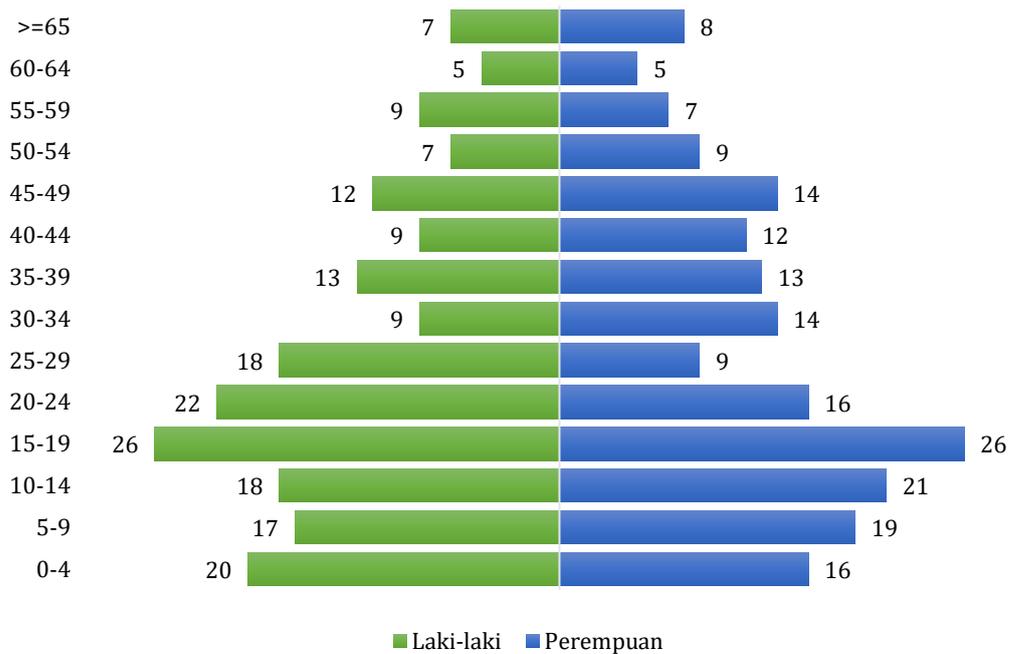
**Gambar 8** Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Bukit Samang



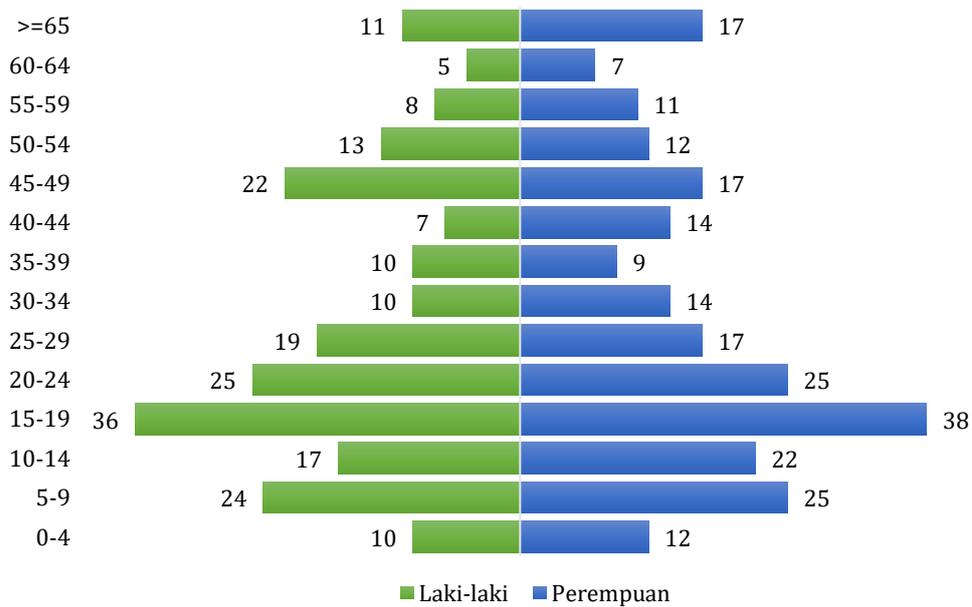
**Gambar 9** Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Bukit Samang



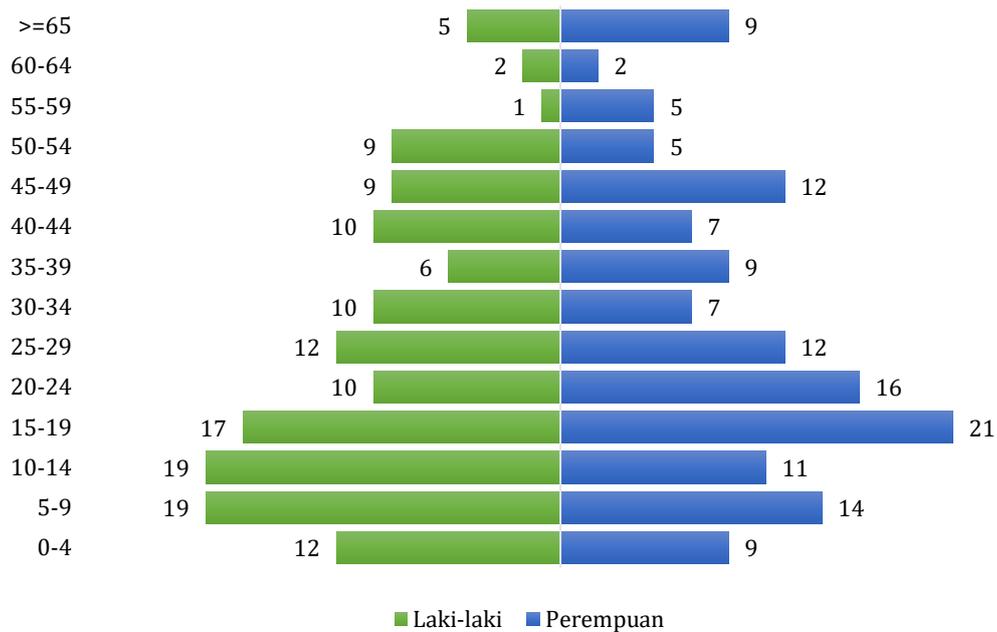
**Gambar 10** Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Bukit Samang



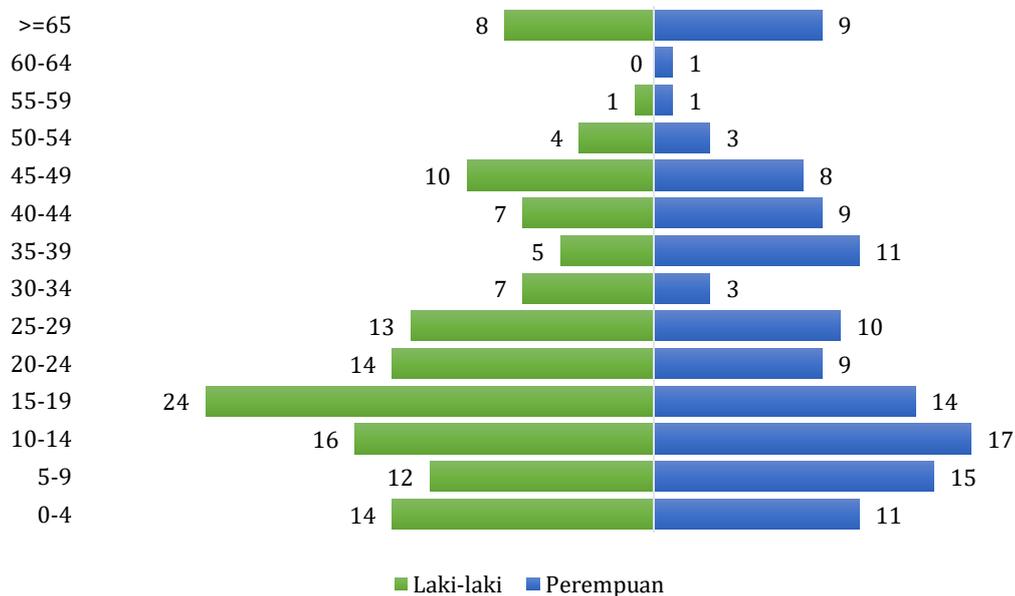
**Gambar 11** Piramida penduduk Dusun Apoang Selatan



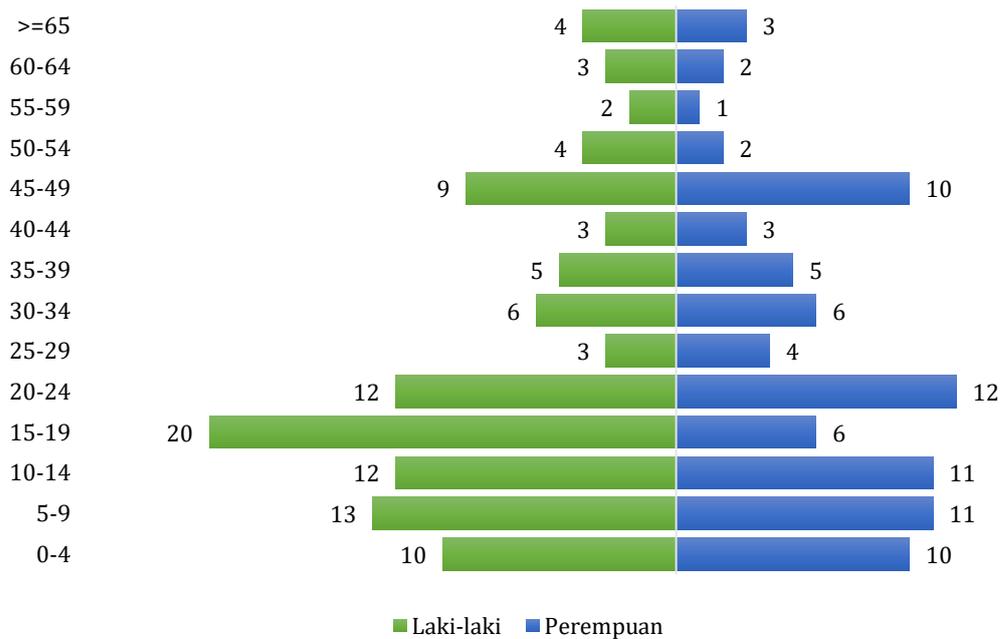
**Gambar 12** Piramida penduduk Dusun Apoang



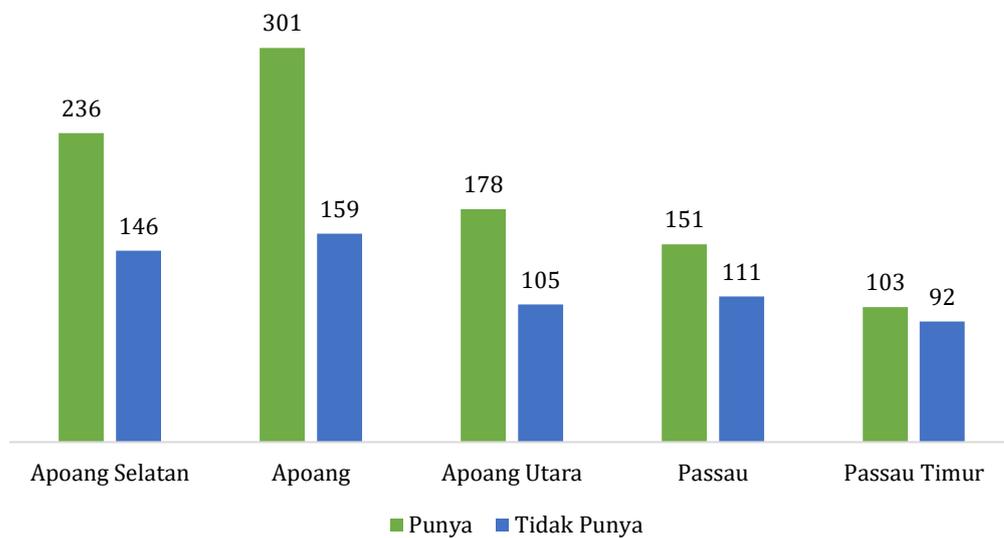
**Gambar 13** Piramida penduduk Dusun Apoang Utara



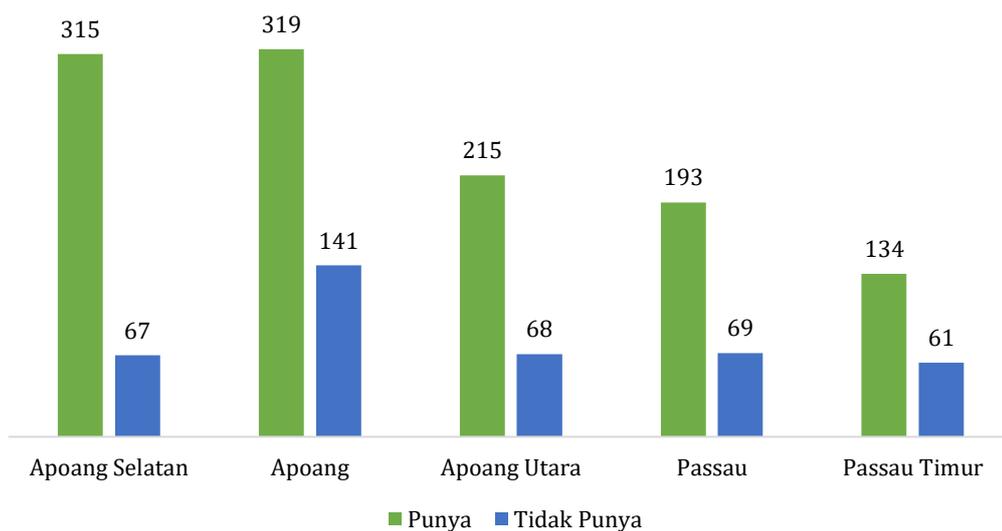
**Gambar 14** Piramida penduduk Dusun Passau



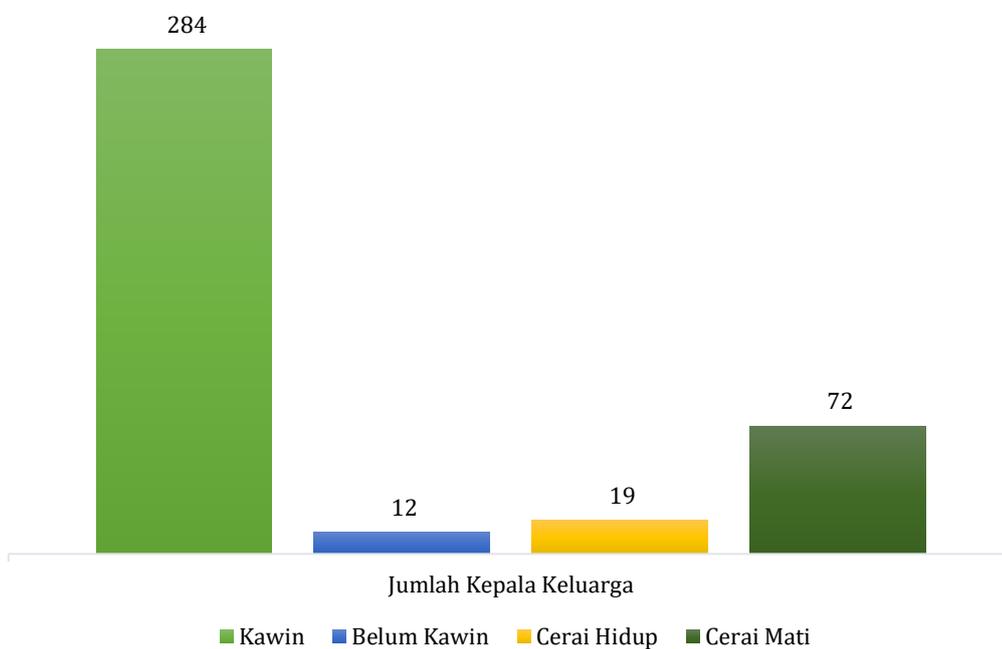
**Gambar 15** Piramida Penduduk Dusun Passau Timur



**Gambar 16** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Bukit Samang



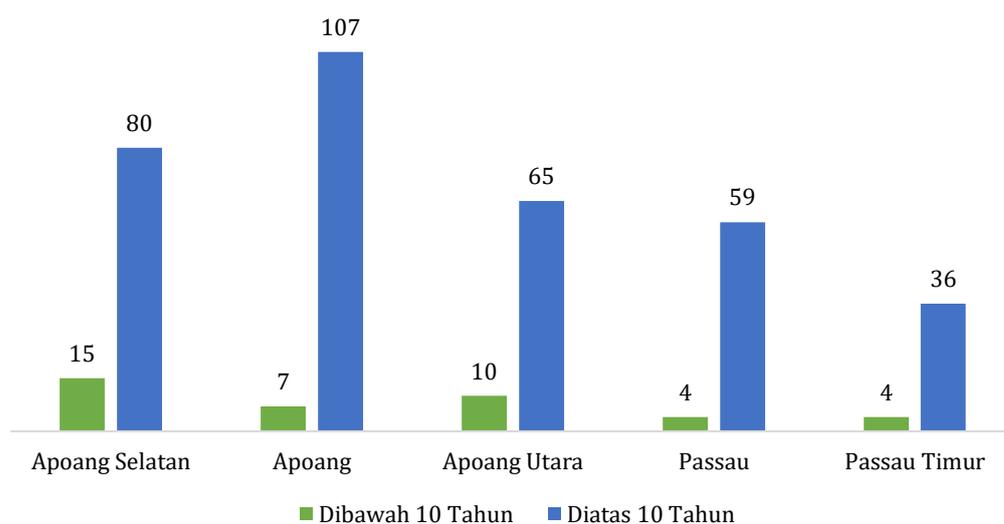
**Gambar 17** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Bukit Samang

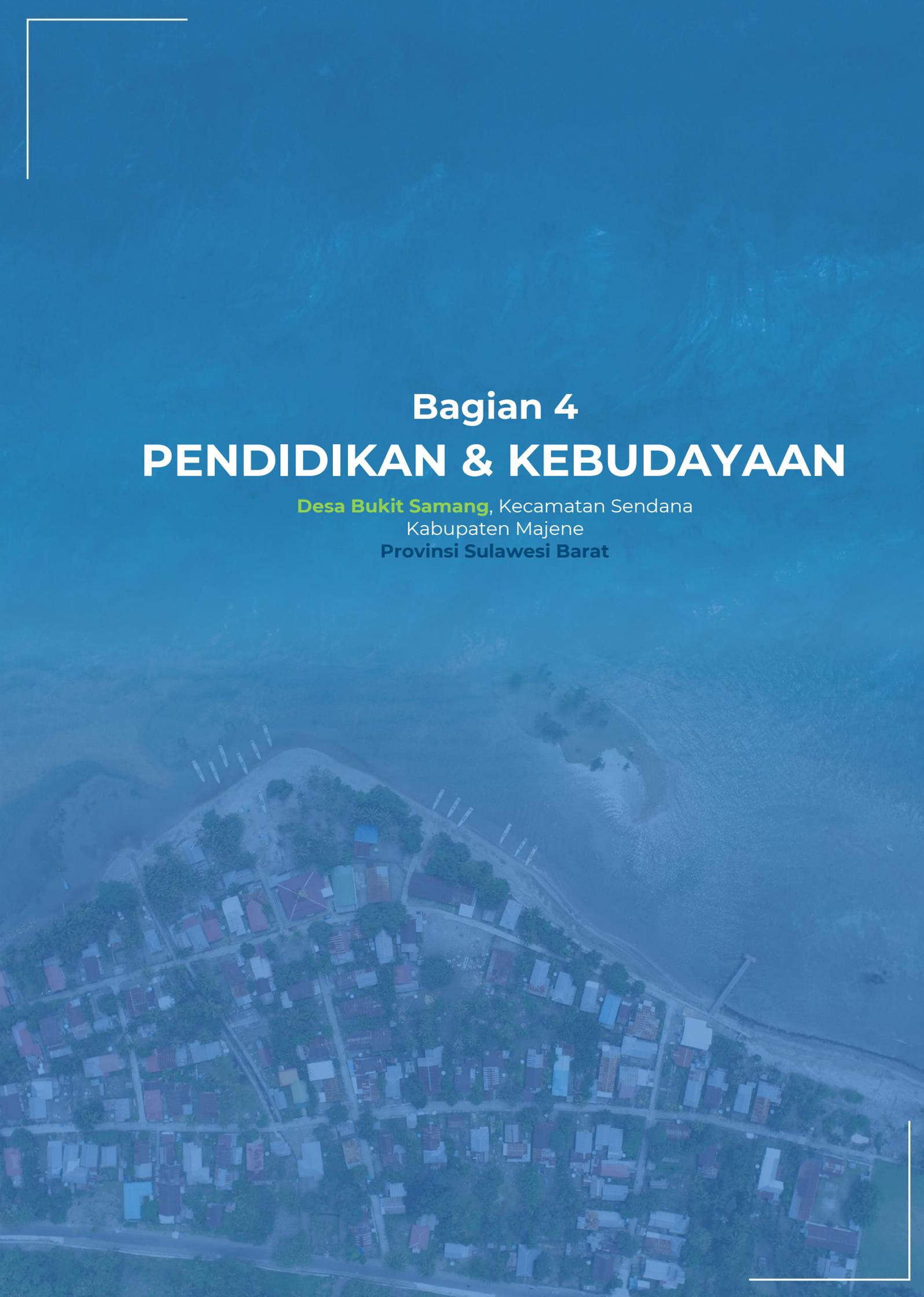


**Gambar 18** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Bukit Samang

**Tabel 6** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Bukit Samang

Dusun	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Apoang Selatan	71	2	3	19
Apoang	83	4	8	19
Apoang Utara	51	2	7	15
Passau	46	3	1	13
Passau Timur	33	1	0	6
<b>TOTAL</b>	<b>284</b>	<b>12</b>	<b>19</b>	<b>72</b>

**Gambar 19** Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Bukit Samang

An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, brown) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top left and bottom right corners, there are white L-shaped corner brackets.

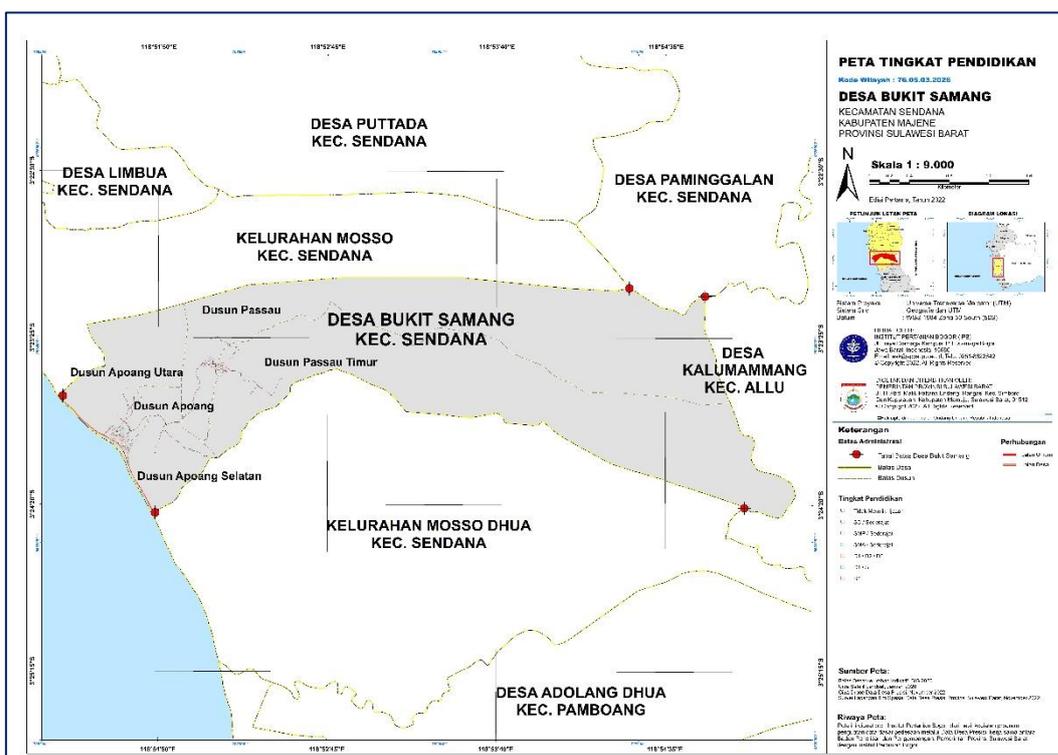
# Bagian 4

# PENDIDIKAN & KEBUDAYAAN

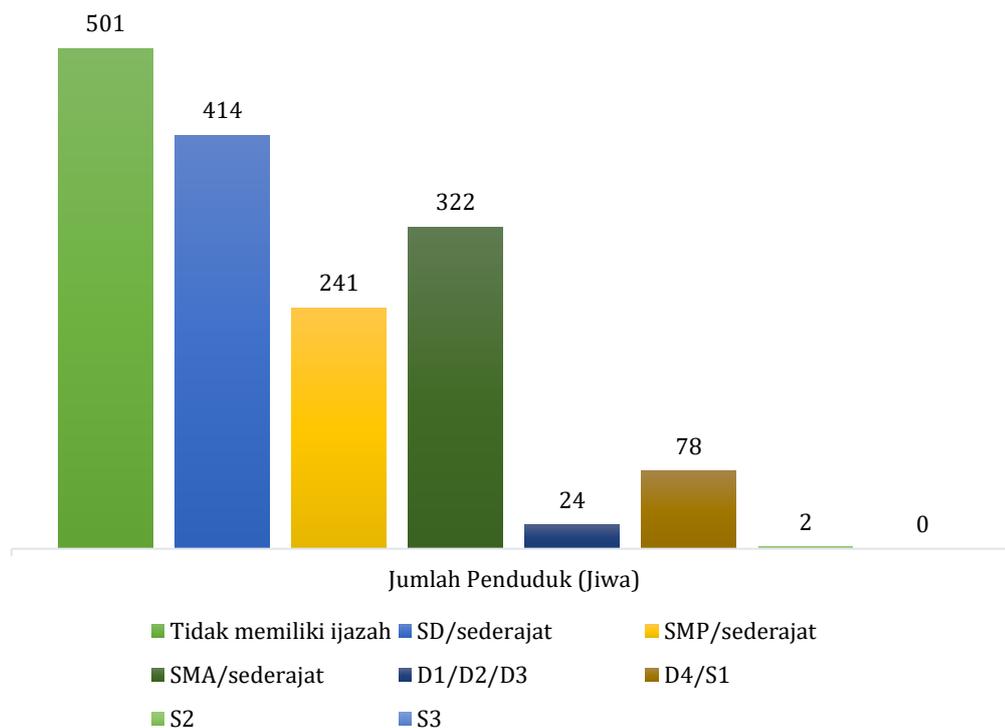
**Desa Bukit Samang**, Kecamatan Sendana  
Kabupaten Majene  
Provinsi Sulawesi Barat

## PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Mayoritas penduduk Desa Bukit Samang sebanyak 501 tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 2 jiwa untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Bukit Samang terdapat 414 jiwa, diikuti ijazah SMP/ sederajat sebanyak 241 jiwa, penduduk yang memiliki ijazah SMA/ sederajat sebanyak 322 jiwa, ijazah D-1/D-2/D-3 sebanyak 24 jiwa, ijazah D-4/S-1 sebanyak 78 jiwa. Penduduk di Desa Bukit Samang seluruhnya (100 persen) beragama Islam. Etnis mayoritasnya adalah Mandar, terdapat juga etnis Bugis yang berjumlah 14 jiwa sedangkan etnis lainnya (Toraja, Bajo, Betawi) hanya satu jiwa. Bahasa daerah yang digunakan oleh penduduk adalah bahasa Mandar.



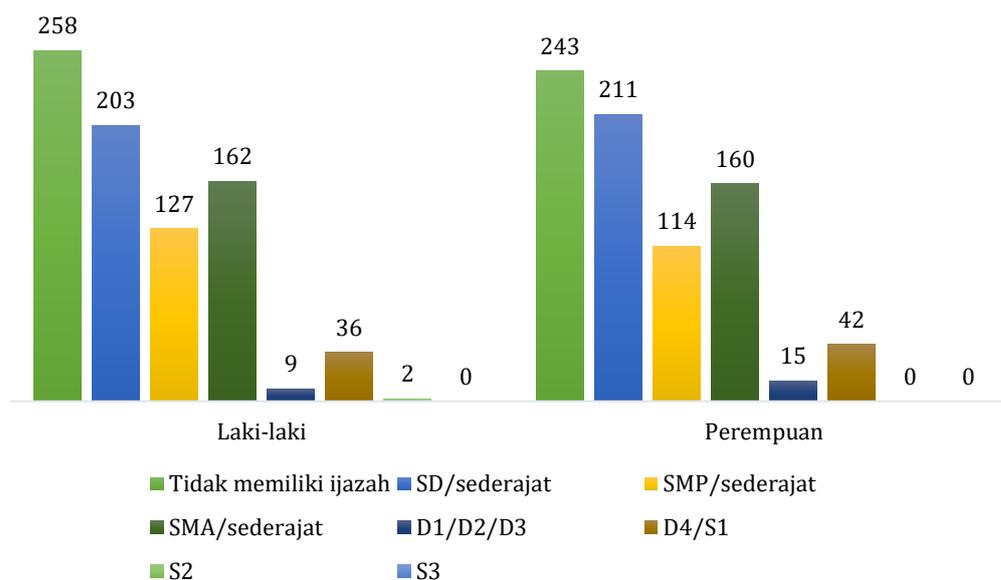
**Gambar 20** Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Bukit Samang



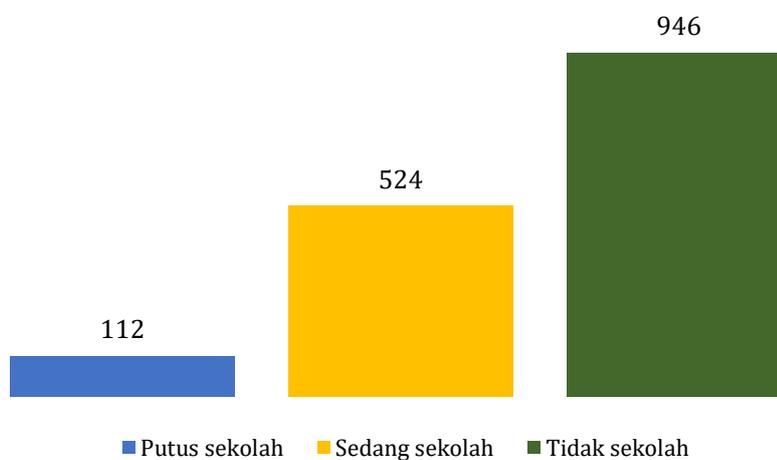
**Gambar 21** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Bukit Samang

**Tabel 7** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Bukit Samang

Dusun	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D1/D2 /D3	D4/ S1	S2
Apoang Selatan	103	105	65	89	8	12	0
Apoang	109	107	77	119	8	38	2
Apoang Utara	93	61	48	56	5	20	0
Passau	122	74	29	28	2	7	0
Passau Timur	74	67	22	30	1	1	0
<b>TOTAL</b>	<b>501</b>	<b>414</b>	<b>241</b>	<b>322</b>	<b>24</b>	<b>78</b>	<b>2</b>



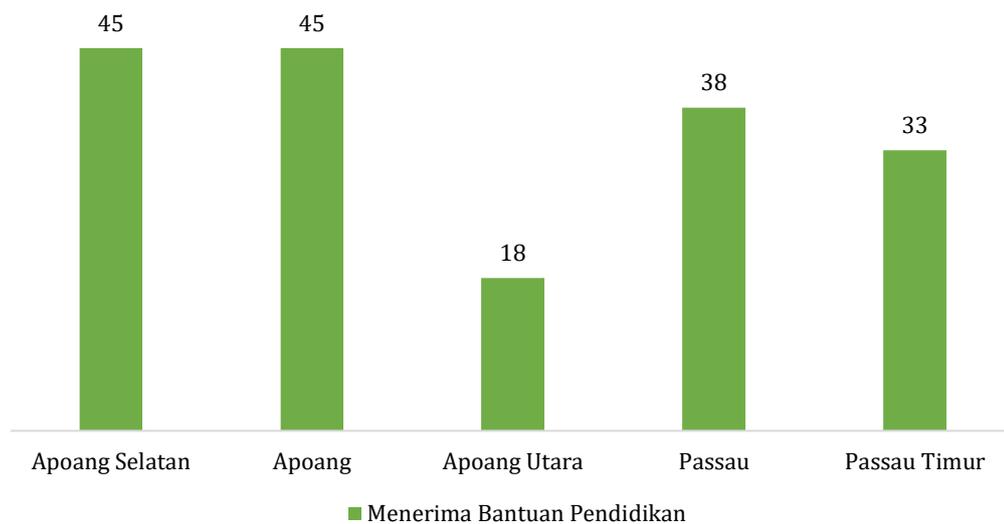
**Gambar 22** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Bukit Samang



**Gambar 23** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Bukit Samang

**Tabel 8** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Bukit Samang

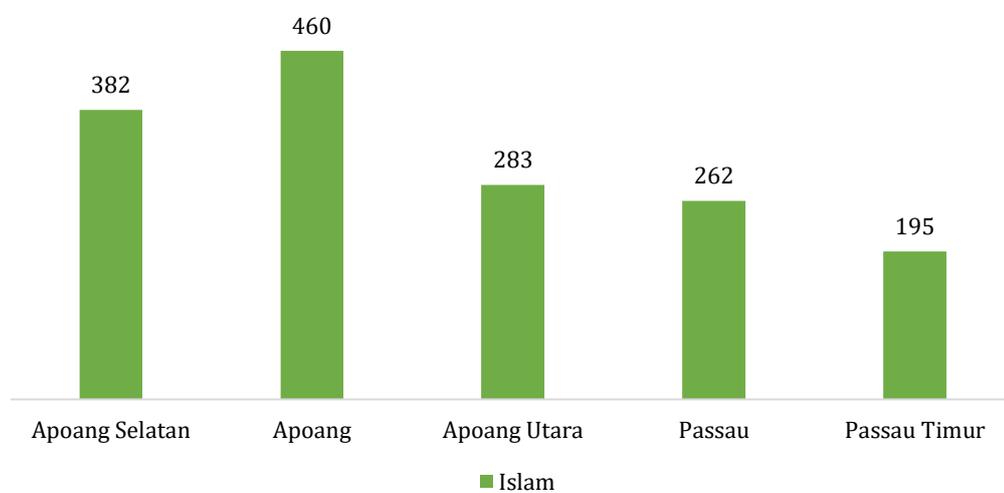
Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Apoang Selatan	8	105	269
Apoang	21	174	265
Apoang Utara	13	104	166
Passau	25	77	160
Passau Timur	45	64	86
<b>TOTAL</b>	<b>112</b>	<b>524</b>	<b>946</b>



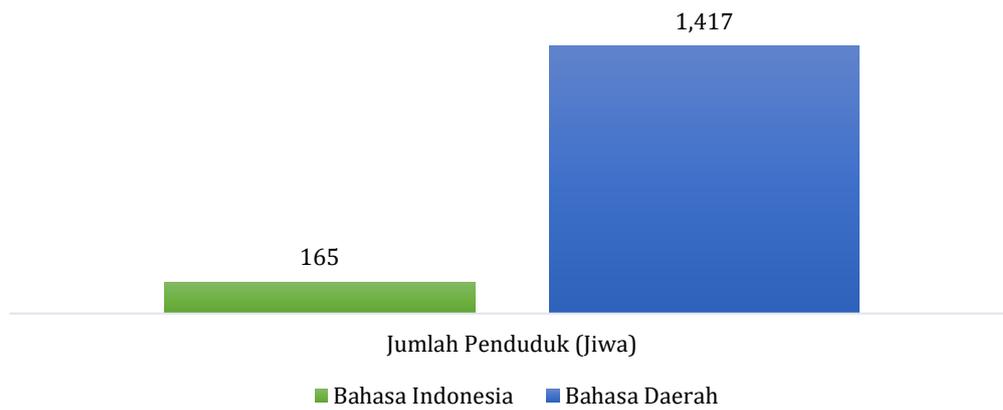
**Gambar 24** Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Bukit Samang

**Tabel 9** Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Bukit Samang

Dusun	Mandar	Bugis	Toraja	Bajo	Betawi
Apoang Selatan	382	0	0	0	0
Apoang	460	0	0	0	0
Apoang Utara	272	9	1	0	1
Passau	260	2	0	0	0
Passau Timur	191	3	0	1	0
<b>Total</b>	<b>1.565</b>	<b>14</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>



**Gambar 25** Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Bukit Samang



**Gambar 26** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Bukit Samang

**Tabel 10** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Bukit Samang

Dusun	Mandar	Bugis	Betawi	Bajo	Toraja
Apoang Selatan	372	0	0	0	0
Apoang	359	0	0	0	0
Apoang Utara	238	0	0	0	0
Passau	259	0	0	0	0
Passau Timur	189	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>1417</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>





# Bagian 5

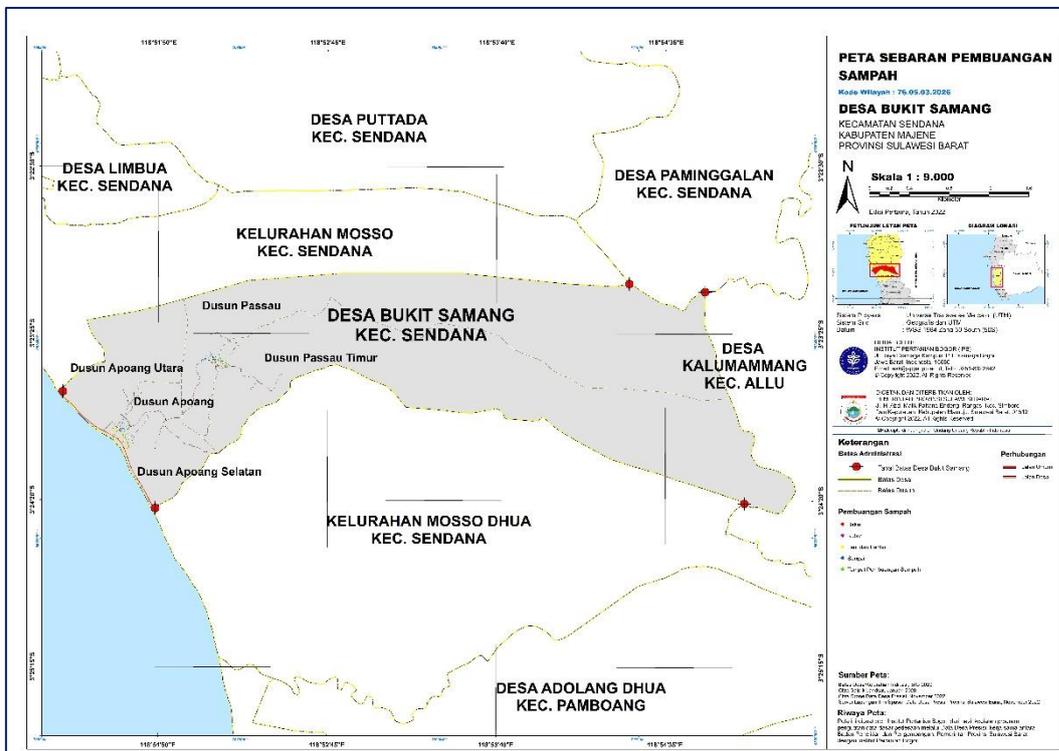
# INFRASTRUKTUR &

# LINGKUNGAN HIDUP

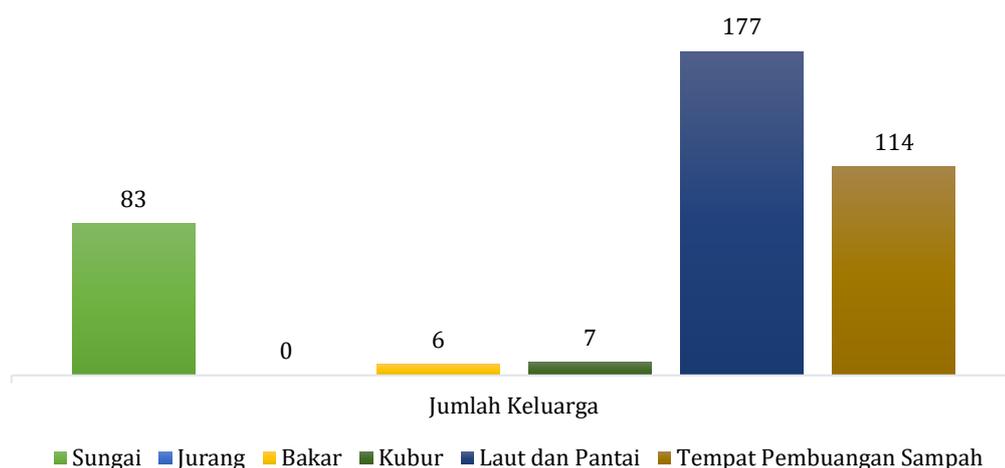
**Desa Bukit Samang**, Kecamatan Sendana  
Kabupaten Majene  
Provinsi Sulawesi Barat

## INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Mayoritas keluarga di Desa Bukit Samang membuang sampah di laut dan pantai, yaitu sebanyak 177 keluarga. Terdapat 114 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS), 83 keluarga yang membuang sampahnya ke sungai, 7 keluarga yang mengubur sampah, dan 6 keluarga yang membakar sampahnya. Jumlah keluarga berdasarkan ponsel yang dimiliki di Desa Bukit Samang terbagi dalam 2 (dua) kategori, yakni memiliki dan tidak memiliki. Sebanyak 814 jiwa dari keseluruhan penduduk di Desa Bukit Samang memiliki ponsel, sebanyak 768 jiwa tidak memiliki ponsel. Keluarga di Desa Bukit Samang mayoritas mengakses informasi menggunakan media berupa televisi (225 keluarga) dan internet (126 keluarga). Hasil sensus menunjukkan bahwa jumlah keluarga yang tidak memiliki pekarangan lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki pekarangan. Sebanyak 384 keluarga di Desa Bukit Samang tidak memiliki pekarangan, sedangkan sisanya yaitu 39 keluarga tercatat memiliki pekarangan pada rumahnya.



**Gambar 27** Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bukit Samang



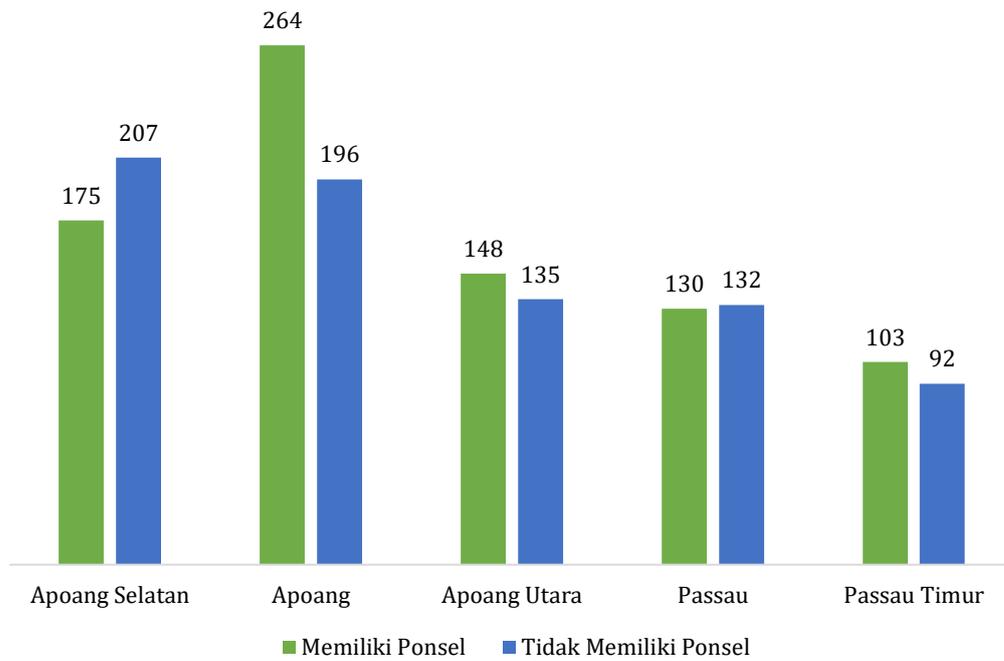
**Gambar 28** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bukit Samang

**Tabel 11** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bukit Samang

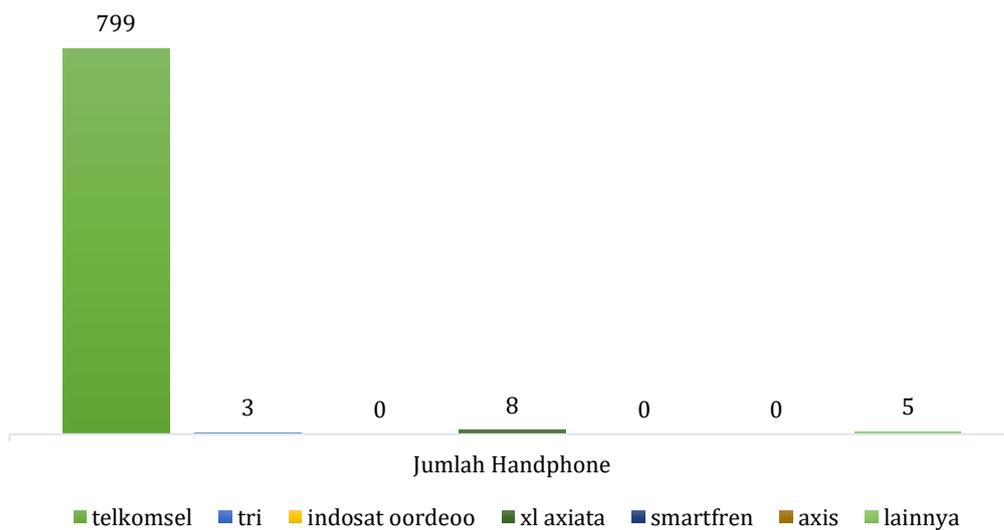
Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
Apoang Selatan	14	0	0	0	81	0
Apoang	34	0	0	1	38	41
Apoang Utara	4	0	1	5	57	8
Passau	31	0	5	1	1	25
Passau Timur	0	0	0	0	0	40
<b>TOTAL</b>	<b>83</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>177</b>	<b>114</b>

**Tabel 12** Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Bukit Samang

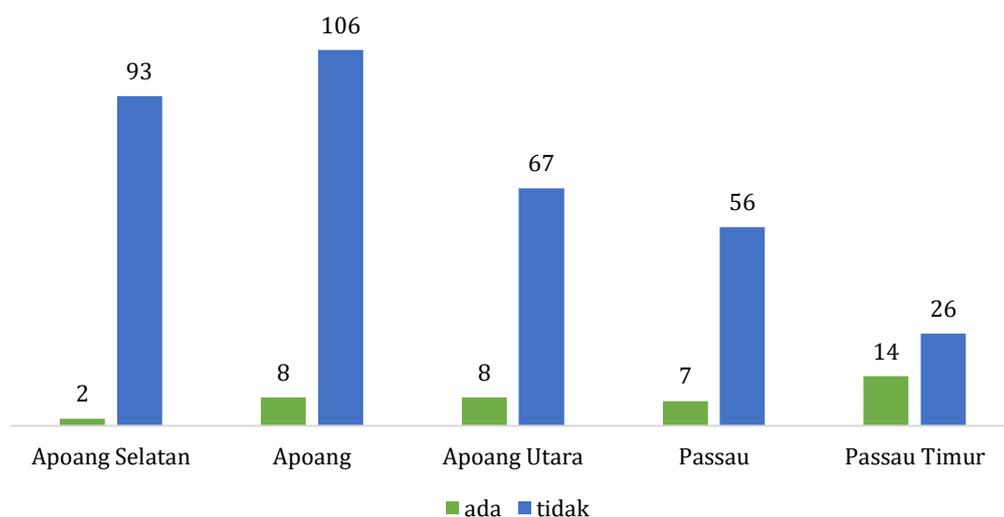
Dusun	Rumah/Kontrakan/Villa (Tidak Ditinggali)	Restoran/Rumah Makan	Ruko/Toko/Warung	Emas/Logam Mulia
Apoang Selatan	0	1	4	20
Apoang	29	0	1	7
Apoang Utara	0	1	0	0
Passau	1	0	2	22
Passau Timur	0	0	1	17
<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>66</b>



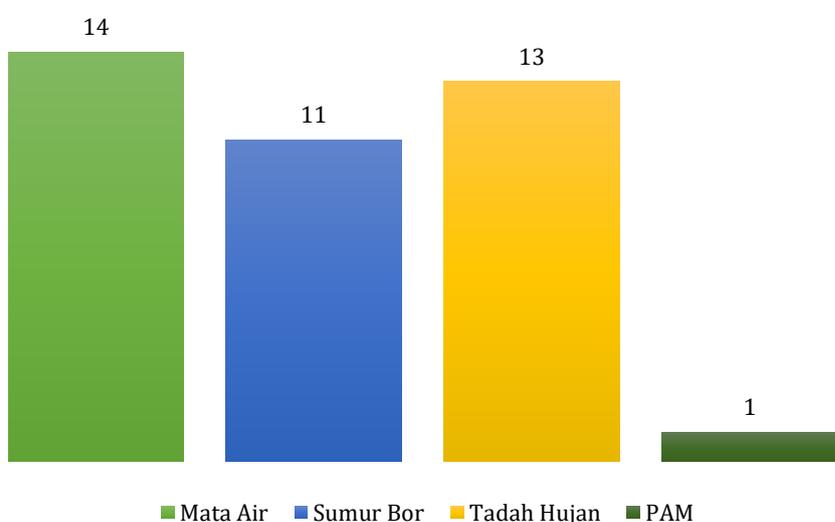
**Gambar 29** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Bukit Samang



**Gambar 30** Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Bukit Samang



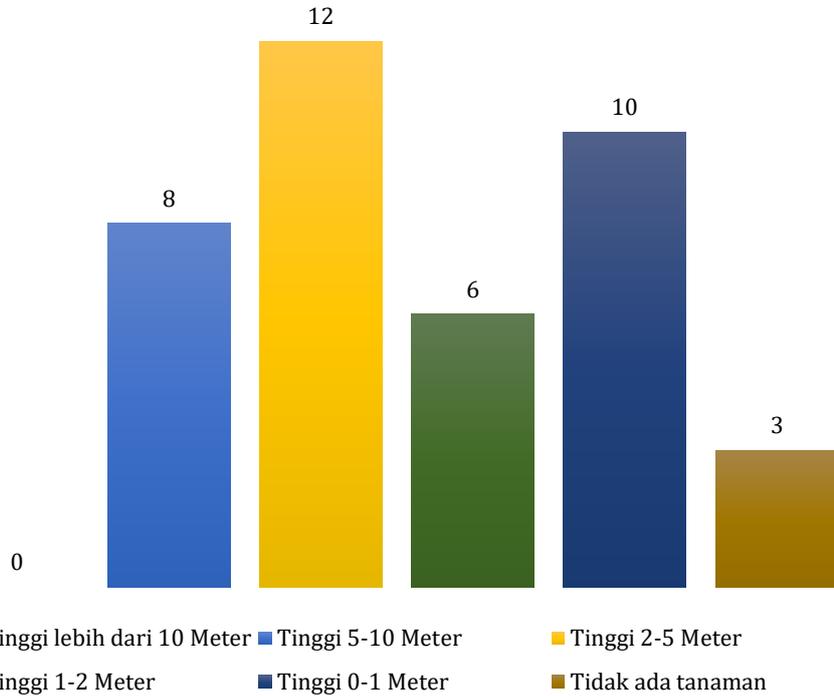
**Gambar 31** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Bukit Samang



**Gambar 32** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Bukit Samang

**Tabel 13** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Bukit Samang

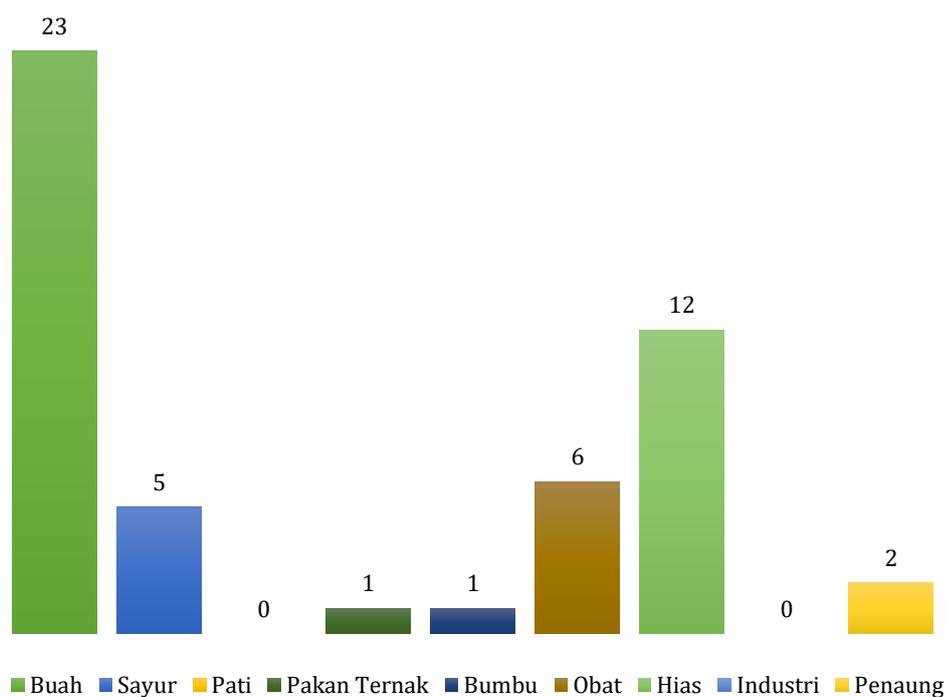
Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
Apoang Selatan	0	2	0	0
Apoang	0	1	6	1
Apoang Utara	0	8	0	0
Passau	7	0	0	0
Passau Timur	7	0	7	0
<b>TOTAL</b>	<b>14</b>	<b>11</b>	<b>13</b>	<b>1</b>



**Gambar 33** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Bukit Samang

**Tabel 14** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Bukit Samang

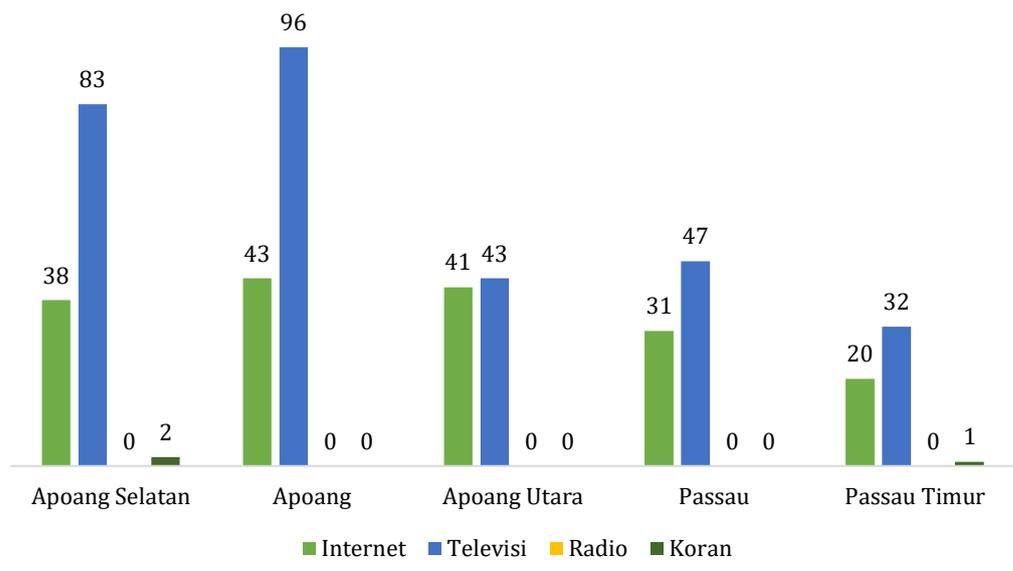
Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Apoang Selatan	0	0	2	0	0	0
Apoang	0	7	0	0	0	1
Apoang Utara	0	1	5	1	1	0
Passau	0	0	4	2	1	0
Passau Timur	0	0	1	3	8	2
<b>TOTAL</b>	0	8	12	6	10	3



**Gambar 34** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Bukit Samang

**Tabel 15** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Bukit Samang

Dusun	Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur	TOTAL
<b>Buah</b>	2	7	5	3	6	23
<b>Sayur</b>	0	0	3	0	2	5
<b>Pati</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Pakan Ternak</b>	0	0	0	1	0	1
<b>Bumbu</b>	0	0	1	0	0	1
<b>Obat</b>	0	0	2	2	2	6
<b>Hias</b>	0	1	3	3	5	12
<b>Industri</b>	0	0	0	0	0	0
<b>Penaung</b>	0	0	0	1	1	2



**Gambar 35** Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Bukit Samang





# Bagian 6

# SOSIAL, HUKUM & HAM

**Desa Bukit Samang**, Kecamatan Sendana  
Kabupaten Majene  
Provinsi Sulawesi Barat

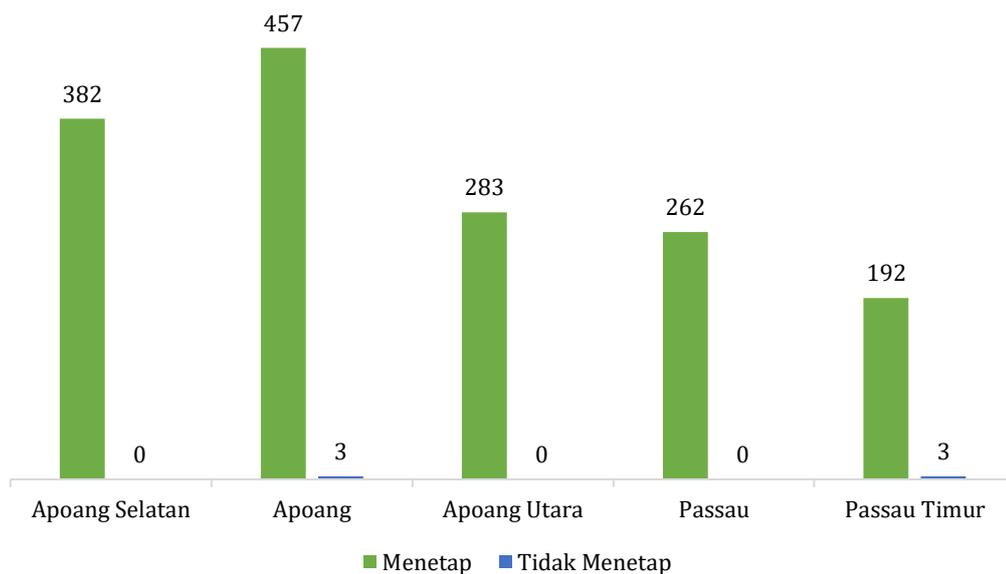
## KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Berdasarkan total jumlah keluarga di Desa Bukit Samang, yakni sebanyak 387 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang mengikuti satu atau lebih dari satu organisasi sekaligus. Pada kategori keikutsertaan kelompok nelayan/budidaya, kelompok buruh, ormas, partai politik, kelompok olahraga/hobi, dan kelompok gotong royong kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Bukit Samang sebanyak 47 keluarga.

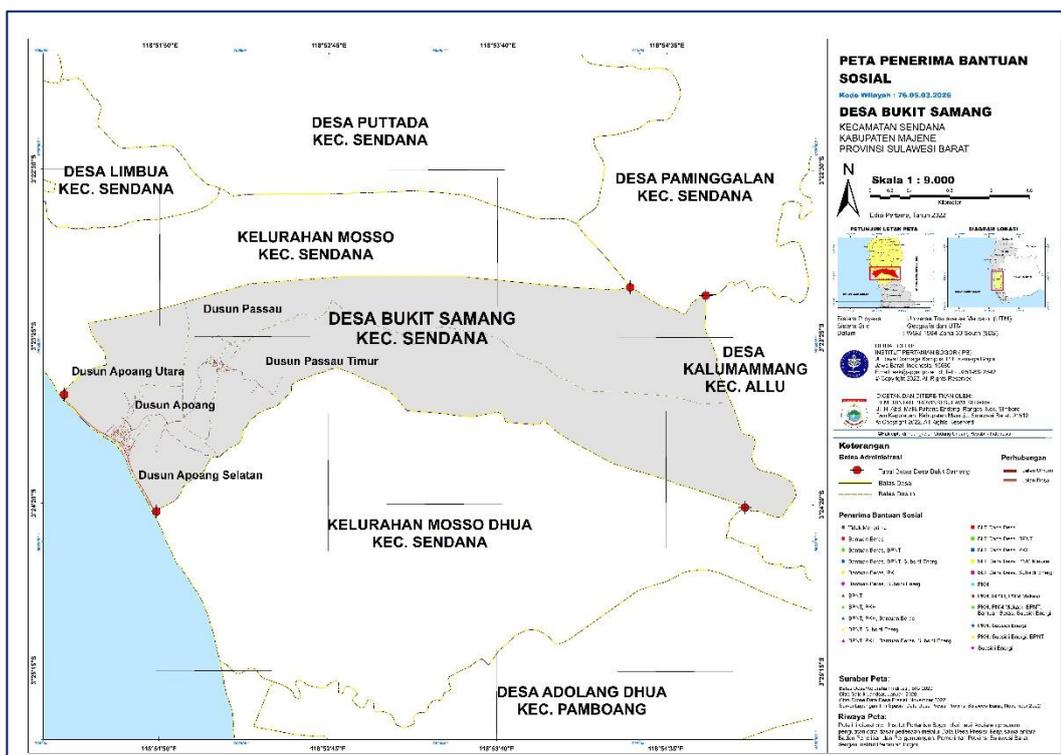
Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok buruh, Passau menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok buruh yakni sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ormas, Apoang Utara menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota ormas yakni sebanyak 9 keluarga.

Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan pada kelompok pengajian, Dusun Apoang sebanyak 2 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga/hobi, Apoang Utara memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 1 keluarga. Kategori keikutsertaan siskamling, Apoang Selatan menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota siskamling yakni sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan musdes/musdus, Apoang Selatan memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 1 keluarga.

Penduduk di Desa Bukit Samang sebanyak 1.576 jiwa tinggal menetap dan sebanyak 6 jiwa tidak menetap. Terdapat 4 jiwa di Desa Bukit Samang yang pernah menjadi korban kejahatan di desa, 2 jiwa pada Dusun Apoang Selatan, 1 jiwa pada Dusun Apoang dan 1 jiwa pada Dusun Apoang Utara. Mayoritas keluarga di Desa Bukit Samang tidak mengikuti program KB (301 keluarga), sebagian kecil sebanyak 86 keluarga mengikuti program KB.



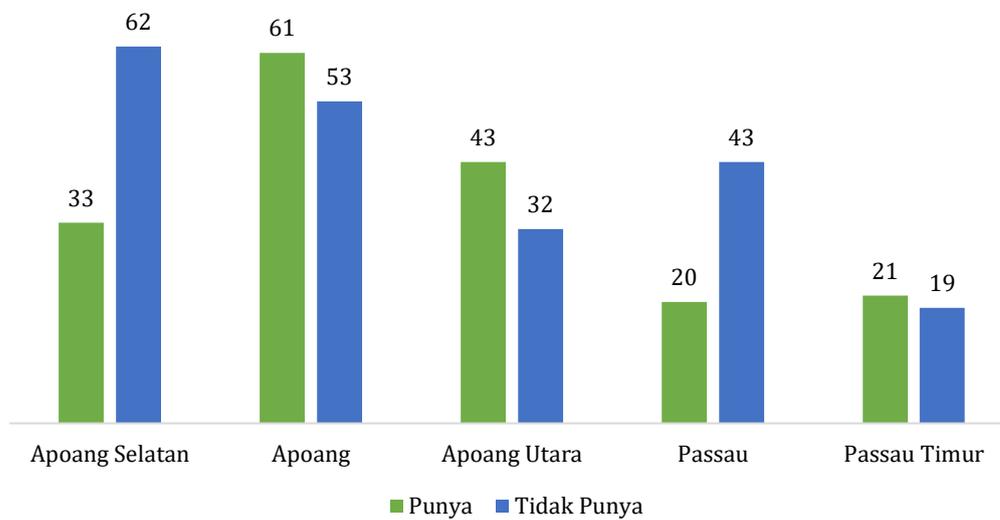
Gambar 36 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Bukit Samang



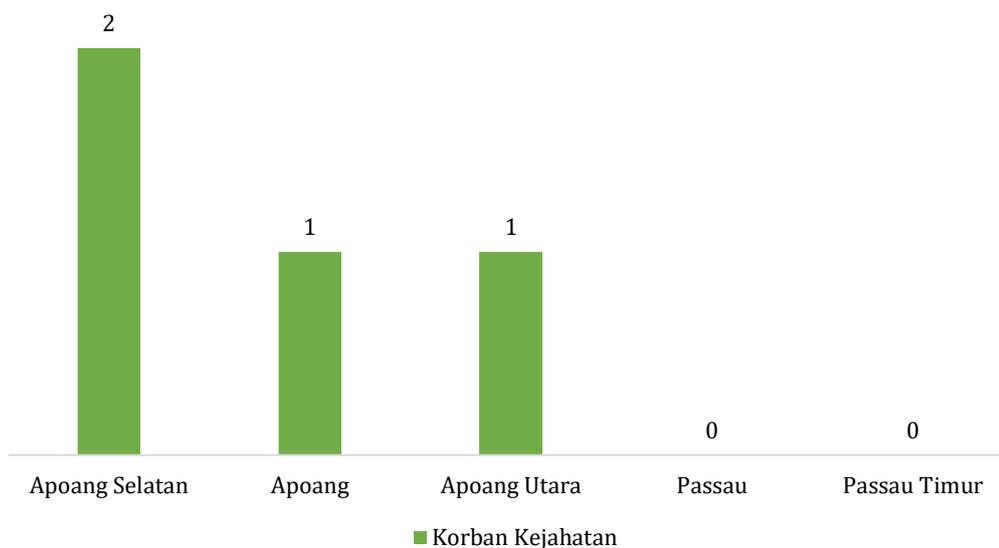
Gambar 37 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Bukit Samang

**Tabel 16** Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Bukit Samang

Bantuan	Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur	TOTAL
BPNT	19	22	9	9	1	60
Bantuan Beras	19	1	2	12	14	48
KKS	0	0	0	0	0	0
PKH	22	31	17	26	16	112
UPPKS	0	0	0	0	0	0
PNM Mekaar	2	0	1	0	0	3
KUR	0	0	0	0	0	0
Kuota Internet	0	0	0	0	0	0
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	9	9	1	11	0	30
Bantuan Usaha Mikro	0	0	0	0	0	0
BLT Dana Desa	37	32	30	10	9	118



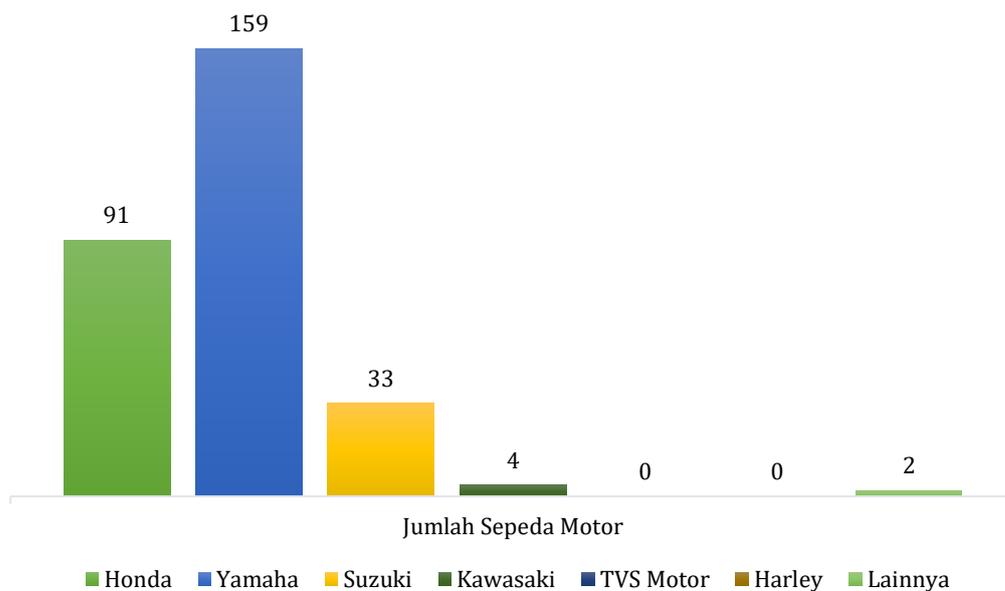
**Gambar 38** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Bukit Samang



**Gambar 39** Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Bukit Samang

**Tabel 17** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa bukit Samang

Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
<b>Apoang Selatan</b>	8	0	44	12	5	1	3	0	1	0	1	0
<b>Apoang</b>	2	1	54	25	18	0	0	0	0	0	0	0
<b>Apoang Utara</b>	5	2	37	9	7	0	3	0	0	0	1	0
<b>Passau</b>	2	0	25	13	2	0	0	0	0	0	0	0
<b>Passau Timur</b>	1	0	17	9	1	0	0	0	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>	18	3	177	68	33	1	6	0	1	0	2	0



**Gambar 40** Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Bukit Samang

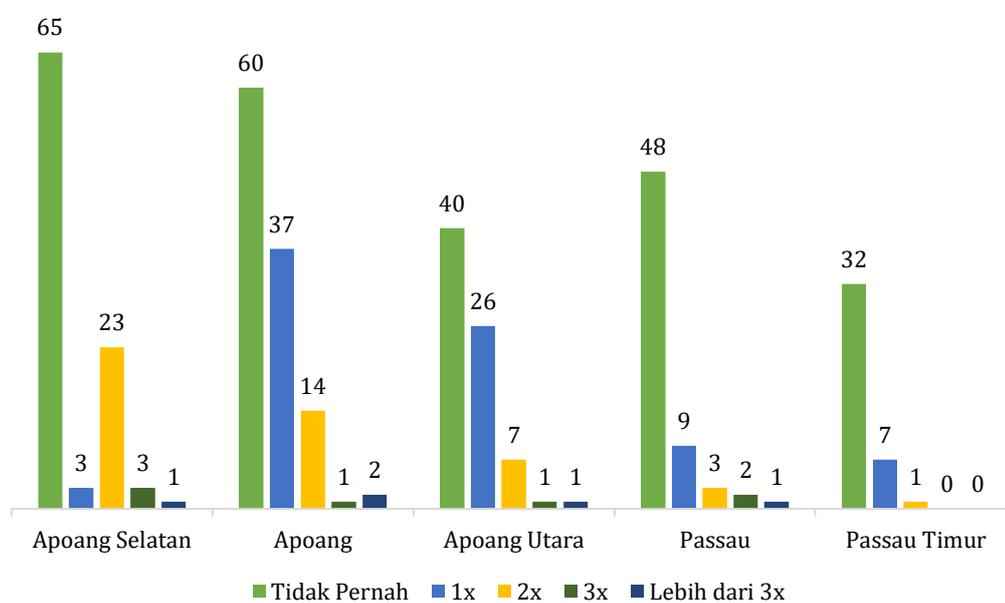
**Tabel 18** Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Bukit Samang

Dusun	Toyota	Honda	Daihatsu	Suzuki	Mitsubishi	Lainnya
Apoang Selatan	0	2	2	2	0	1
Apoang	14	2	1	1	1	0
Apoang Utara	2	0	1	0	0	4
Passau	2	0	0	0	0	0
Passau Timur	1	0	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>19</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>1</b>

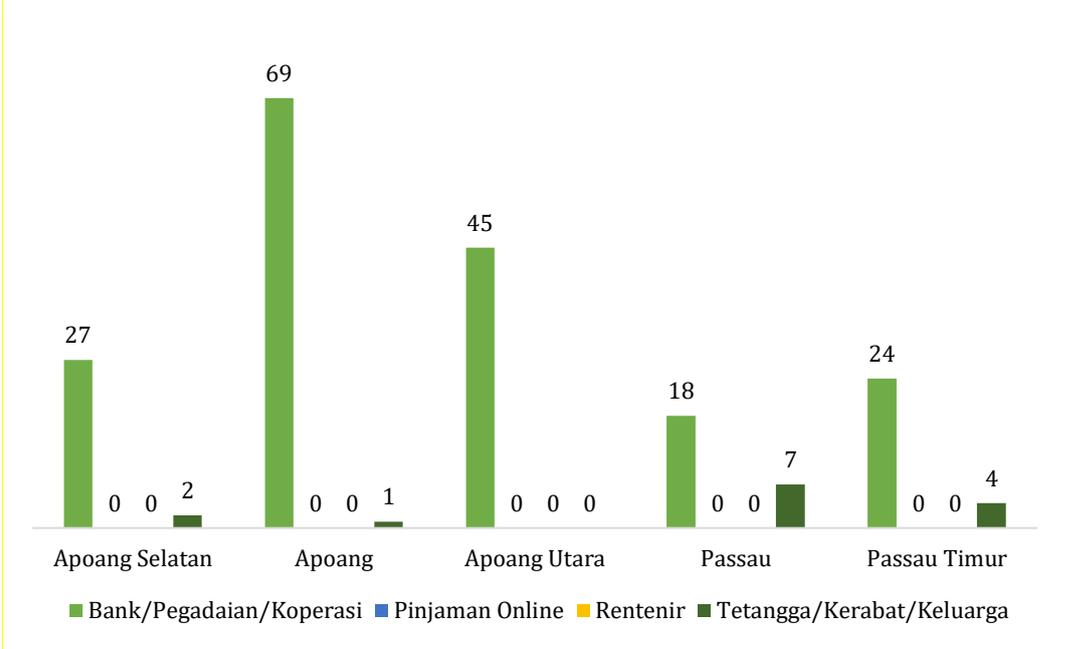
**Tabel 19** Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Bukit Samang

Partisipasi Organisasi	Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur	TOTAL
LSM/NGO	0	0	0	0	0	0
Kelompok Tani	2	7	2	19	17	47
Kelompok Nelayan/Budidaya	0	1	0	0	0	1
Kelompok Buruh	0	0	0	1	0	1
Ormas/Ormas Keagamaan	0	1	8	0	0	9

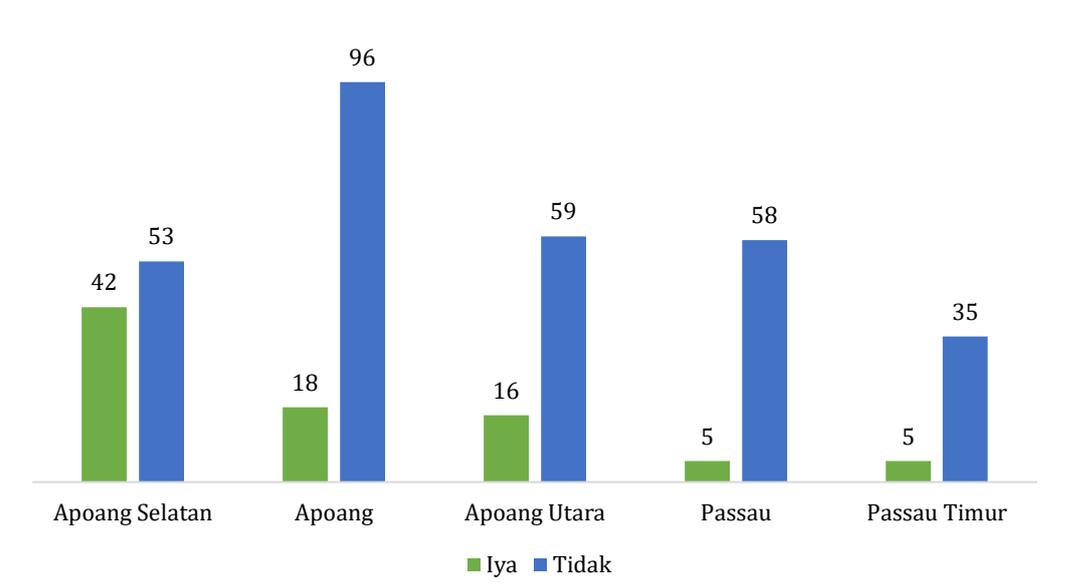
Partisipasi Organisasi	Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur	TOTAL
Koperasi/BUMDes	0	0	0	0	0	0
Kelompok Pengajian	0	2	0	0	0	2
Partai Politik	0	0	0	0	0	0
Karang Taruna	0	0	0	0	0	0
Kelompok Olahraga/Hobi	0	0	1	0	0	1
Kegiatan Gotong Royong	0	0	0	0	0	0
Siskamling	1	0	0	0	0	1
Musdes/Musdus	1	0	0	0	0	1
Kelompok Seni/Budaya	0	0	0	0	0	0



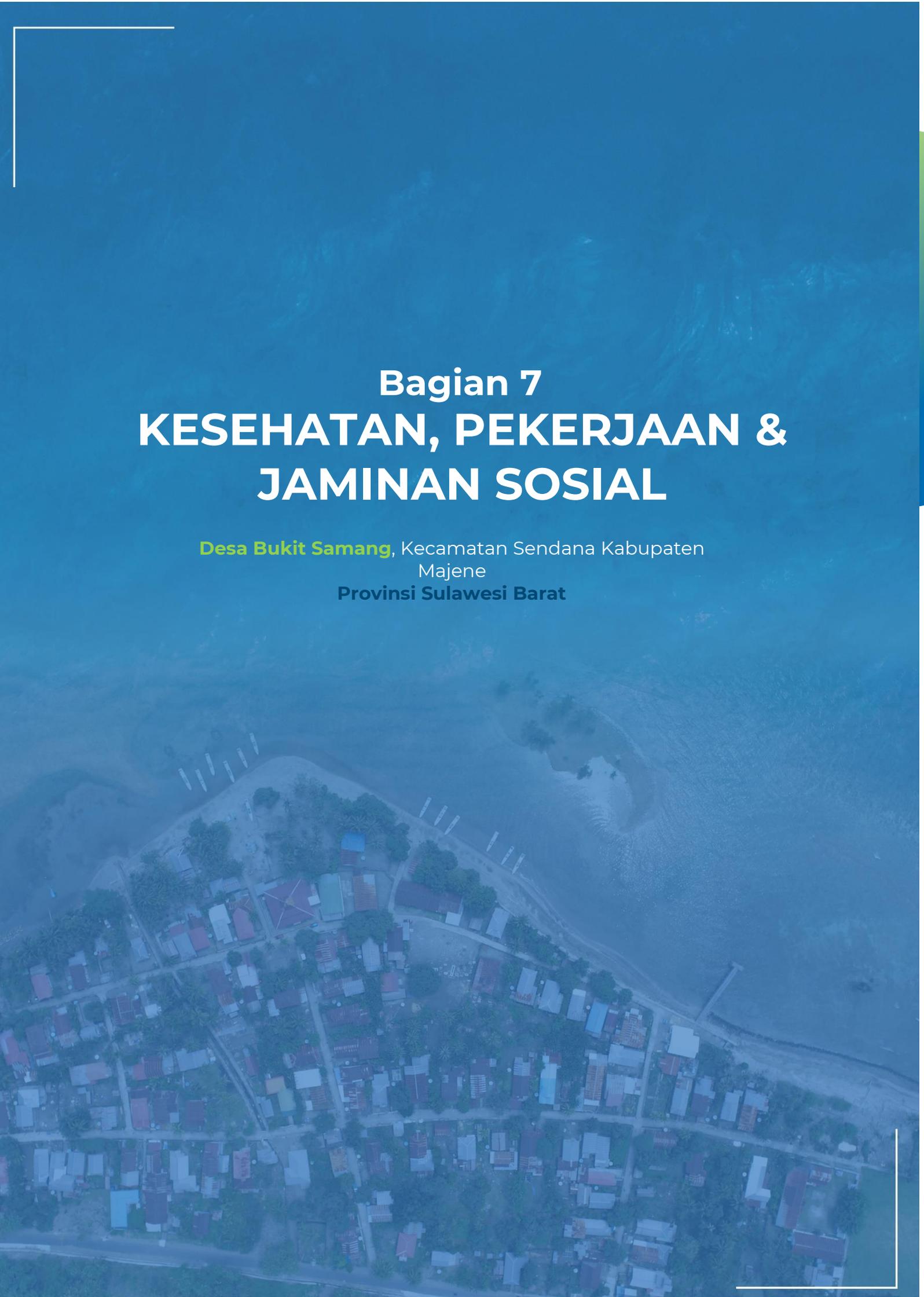
**Gambar 41** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Bukit Samang



**Gambar 42** Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Bukit Samang



**Gambar 43** Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Bukit Samang

An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous houses with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline with a sandy beach and some boats. The background shows the ocean with waves. The text is overlaid on the top half of the image.

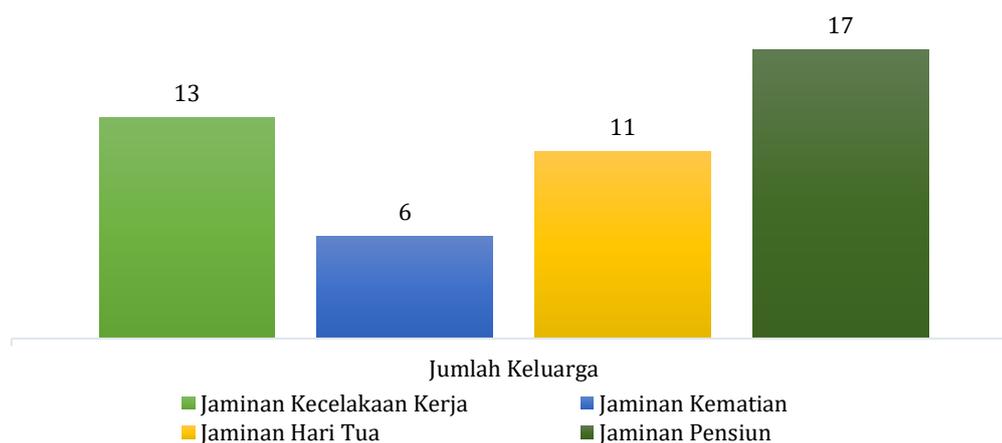
# Bagian 7 KESEHATAN, PEKERJAAN & JAMINAN SOSIAL

**Desa Bukit Samang**, Kecamatan Sendana Kabupaten  
Majene  
Provinsi Sulawesi Barat

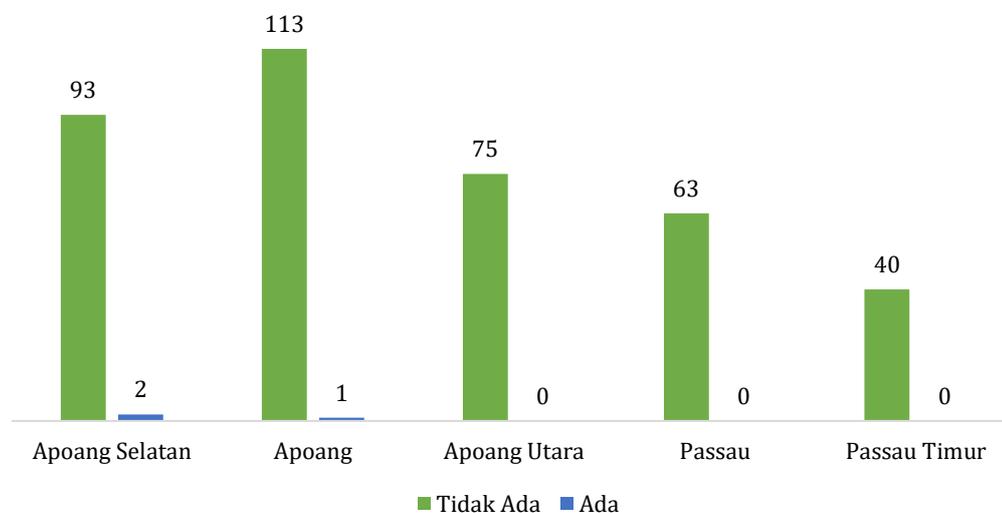


**Tabel 20** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Bukit Samang

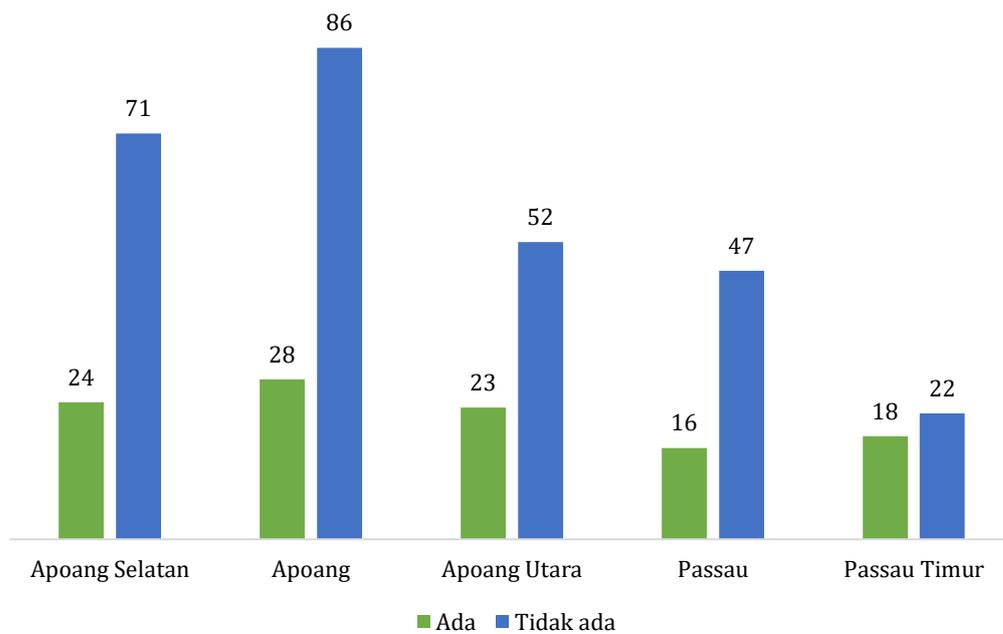
Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Apoang Selatan	242	9	13	0
Apoang	102	43	3	0
Apoang Utara	167	4	69	1
Passau	215	6	0	0
Passau Timur	76	0	61	0
<b>Total</b>	<b>802</b>	<b>62</b>	<b>146</b>	<b>1</b>



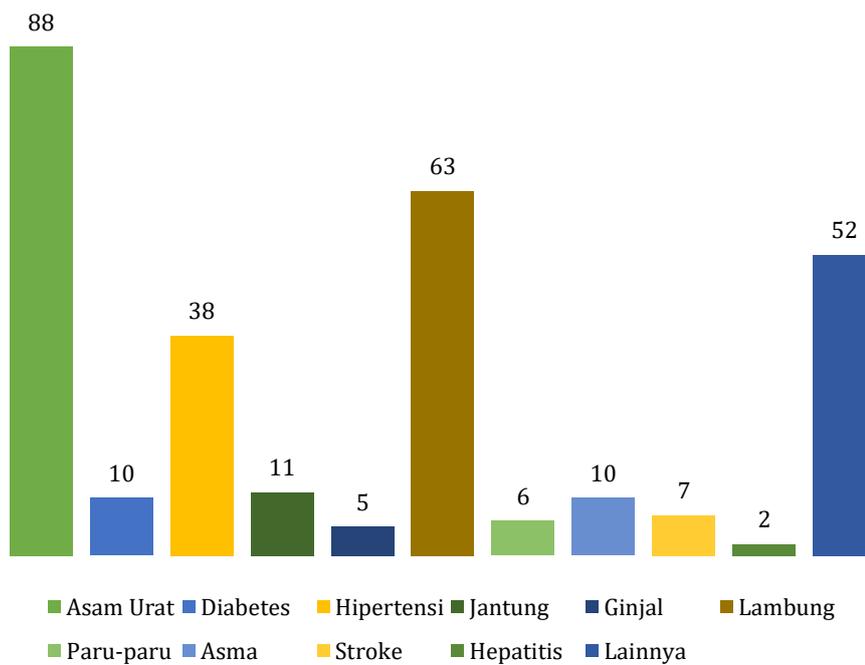
**Gambar 45** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Bukit Samang



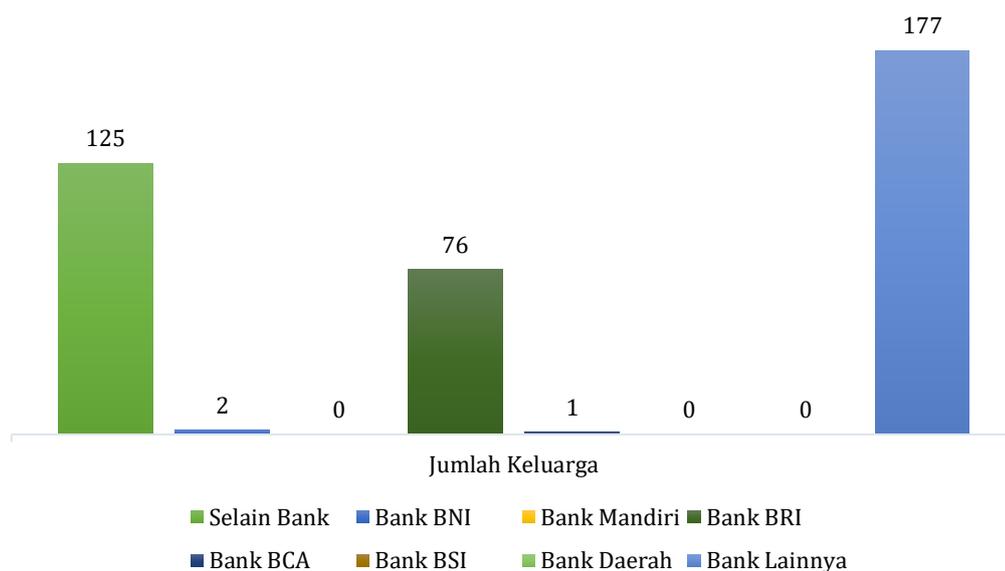
**Gambar 46** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Bukit Samang



**Gambar 47** Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Bukit Samang



**Gambar 48** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Bukit Samang



**Gambar 49** Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Bukit Samang

**Tabel 21** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan

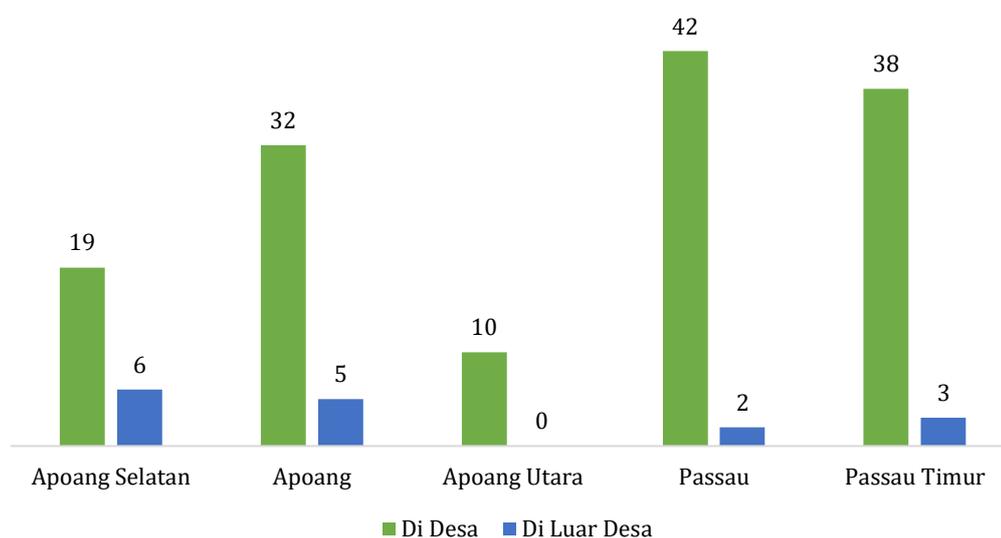
Pekerjaan	Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur
Belum/Tidak Bekerja	273	321	217	179	138
Asisten Rumah Tangga	2	7	6	0	10
Arsitek	0	0	0	0	0
Buruh Pabrik	21	3	3	1	1
Bidan	1	1	0	1	1
Dosen	0	0	0	0	0
Dokter	0	0	0	0	0
Apoteker	0	3	0	0	0
Guru/Pendidik	1	16	4	4	0
Pekerja Serabutan	24	16	9	33	0
Koki	3	0	1	0	0
Montir	0	2	0	0	0
Nelayan/Petambak	2	6	4	1	0
Petani/Peternak	18	38	20	39	39
Pedagang	14	6	4	3	2
Pengemudi	1	1	2	1	0
Pekerja/Karyawan Swasta	10	23	8	0	3
Pegawai Lembaga Negara	10	10	4	0	1
Seniman	0	0	0	0	0
Perawat	1	1	1	0	0

Pekerjaan	Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur
Pilot	0	0	0	0	0
Pramugara/Pramugari	0	0	0	0	0
Pemadam Kebakaran	0	0	0	0	0
programer/it/videografer	0	0	0	0	0
Taksi/Ojek/Ojol	0	1	0	0	0
Polisi	0	0	0	0	0
Security	0	0	0	0	0
TNI	0	0	0	0	0
Wartawan	0	0	0	0	0
Pelaut	0	1	0	0	0
Pengacara	0	0	0	0	0
Notaris	0	0	0	0	0
Desainer Grafis/Fotografer/Videografer	0	0	0	0	0
Penjahit	0	3	0	0	0
Pengrajin	0	1	0	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>381</b>	<b>460</b>	<b>283</b>	<b>262</b>	<b>195</b>

**Tabel 22** Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Bukit Samang

Status Pekerjaan	Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur	Total
Tidak Bekerja	116	105	87	92	59	459
Pelajar/Mahasiswa	84	155	87	49	58	433
Mengurus Rumah Tangga	72	60	43	40	20	235
Pensiun	1	2	1	0	0	4
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/BUMN/BUMS	1	2	1	0	0	4
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	4	5	0	0	1	10
Outsourcing di swasta/bumn/bums	1	2	0	0	0	3
Pekerja Harian Lepas	67	66	44	35	16	228
Berusaha Sendiri	25	36	9	40	40	150
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	2	18	7	2	0	29
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	0	0	1	0	0	1
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan	0	0	0	0	0	0

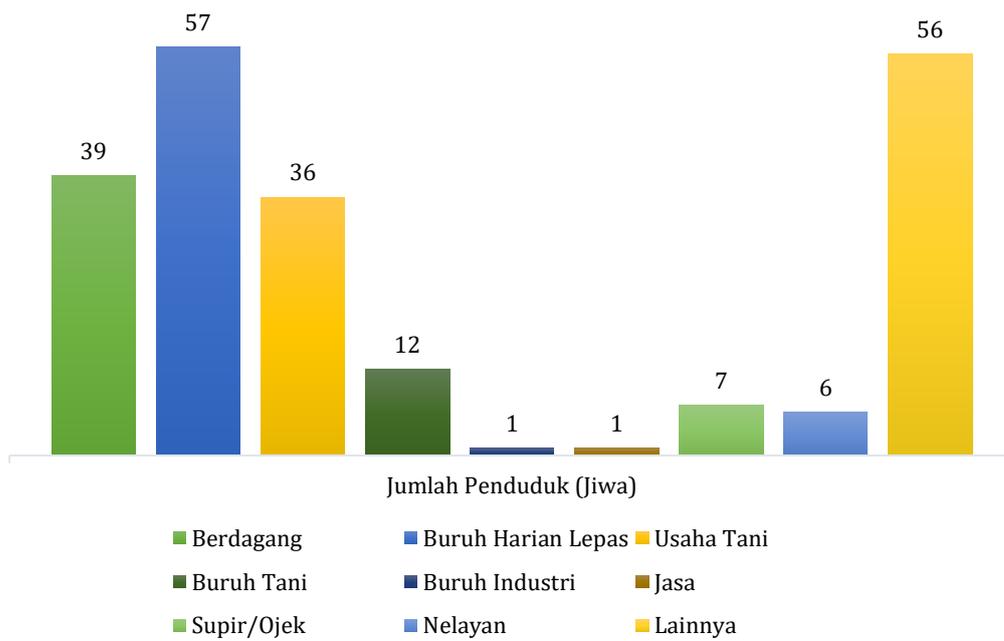
Status Pekerjaan	Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur	Total
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	9	5	2	3	1	20
Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honoror	0	4	1	1	0	6
Prajurit TNI	0	0	0	0	0	0



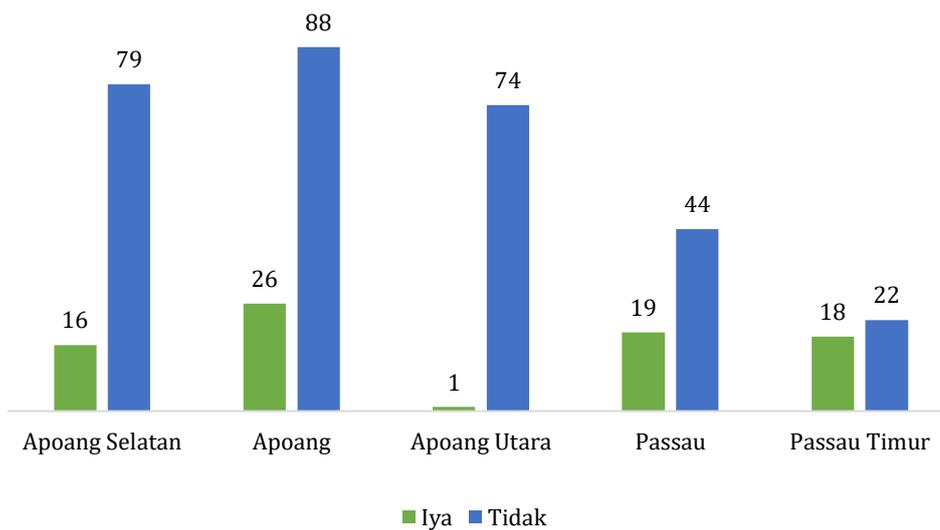
**Gambar 50** Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Bukit Samang

**Tabel 23** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Bukit Samang

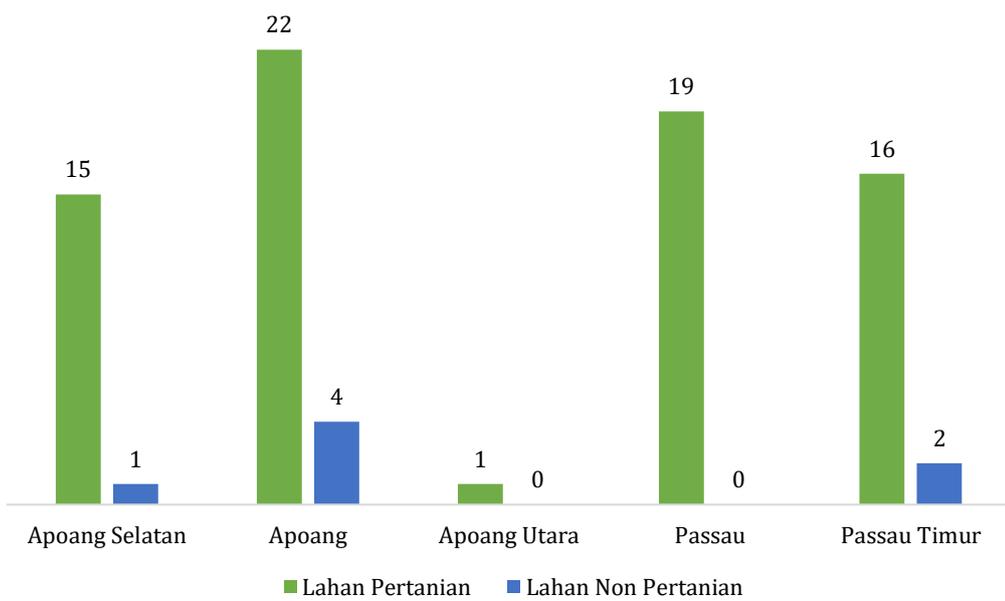
Pekerjaan	Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur
Tidak Ada	355	419	227	219	147
Berdagang	4	9	15	7	4
Buruh Harian Lepas	11	4	19	14	9
Usaha Tani	0	8	1	15	12
Buruh Tani	1	0	4	1	6
Buruh Industri	0	0	1	0	0
Jasa	0	0	0	0	1
Supir/Ojek	2	1	4	0	0
Nelayan	6	0	0	0	0
Lainnya	3	19	12	6	16



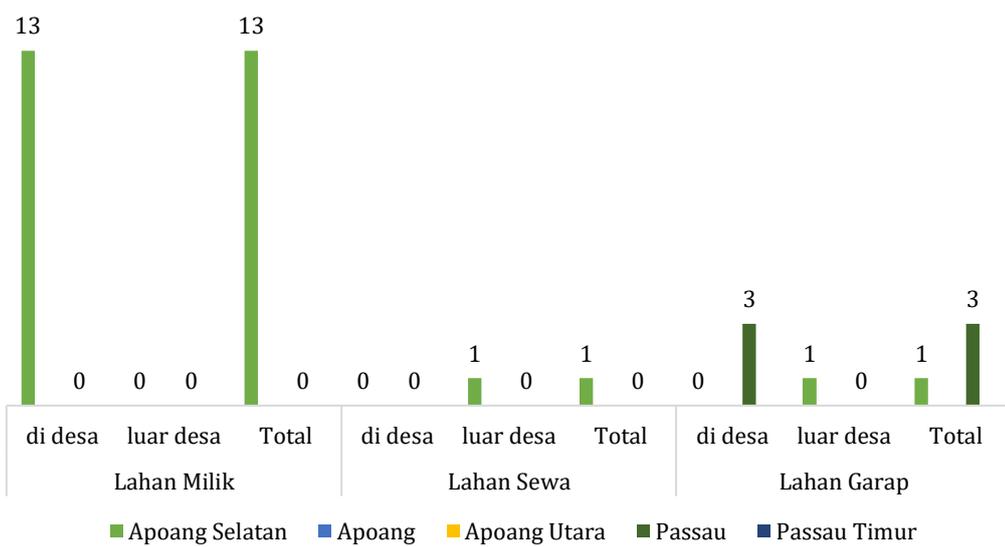
**Gambar 51** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Bukit Samang



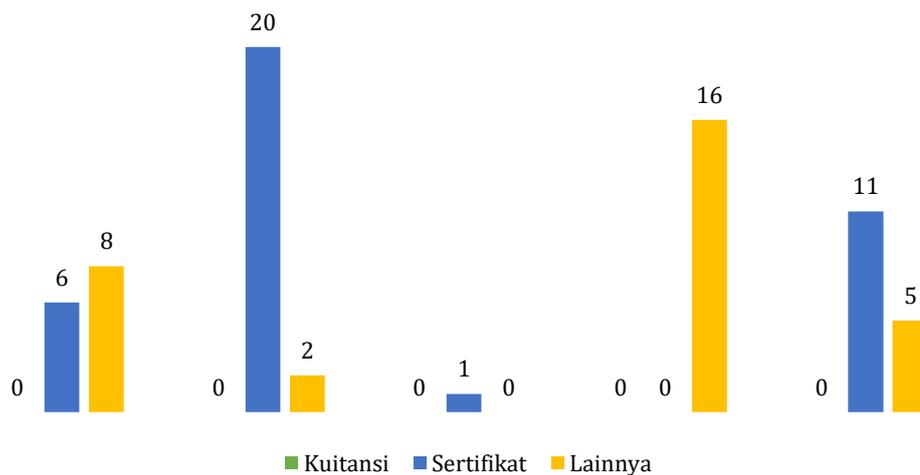
**Gambar 52** Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Bukit Samang



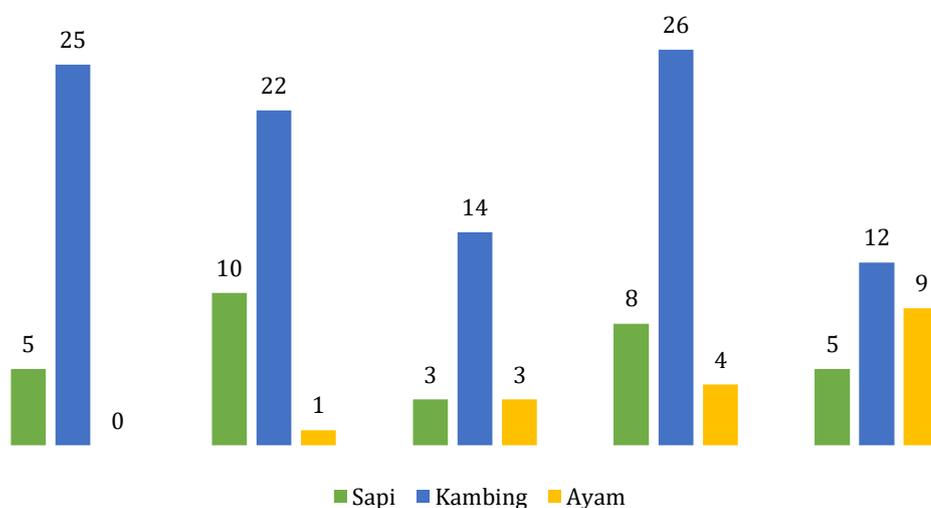
**Gambar 53** Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Bukit Samang



**Gambar 54** Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Bukit Samang



**Gambar 55** Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Bukit Samang



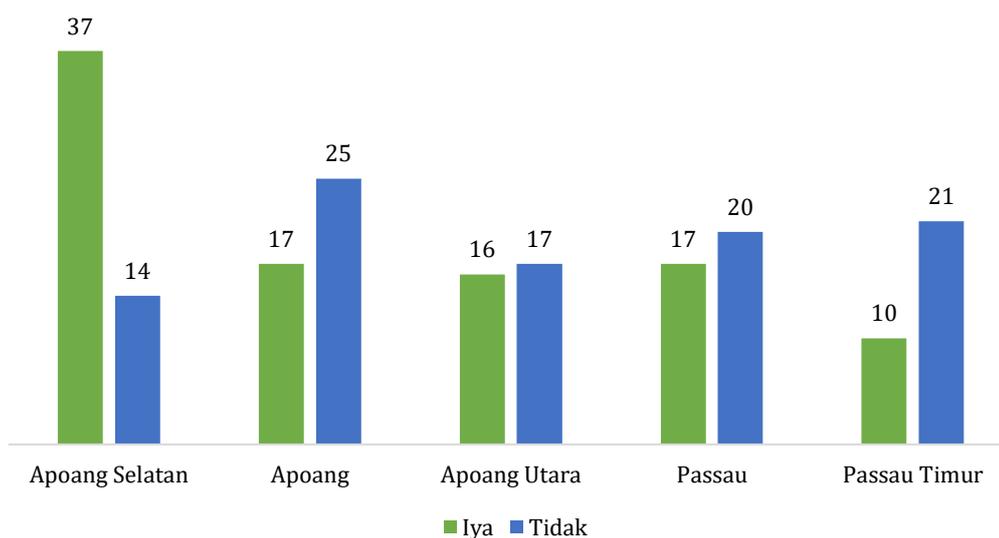
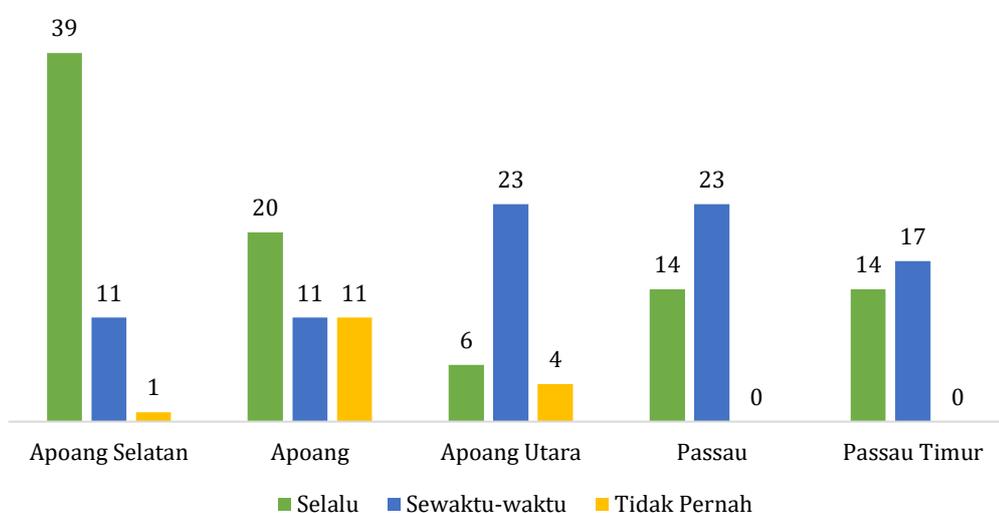
**Gambar 56** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Bukit Samang

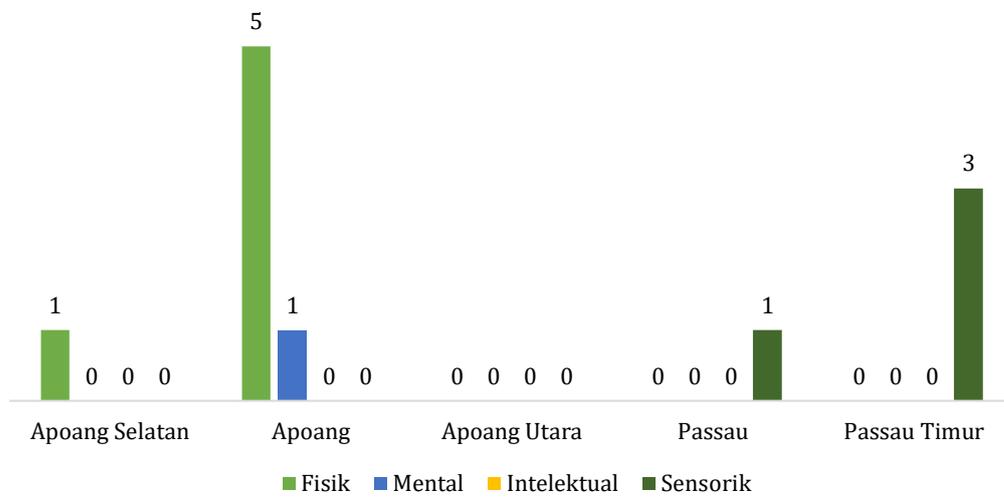
**Tabel 24** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Bukit Samang

Dusun	Sapi	Kambing	Ayam	Itik
Tibakan	11	11	79	0
Basseang	16	0	90	3
Salupana	15	2	9	1
Batupapan	15	4	72	9
Beluak	3	10	84	5

**Tabel 25** Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Bukit Samang

Dusun	Sapi (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam (Ekor)
Apoang Selatan	17	79	0
Apoang	26	101	1.500
Apoang Utara	5	60	113
Passau	18	68	17
Passau Timur	6	30	18

**Gambar 57** Jumlah balita penerima ASI eksklusif di Desa Bukit Samang**Gambar 58** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Bukit Samang



**Gambar 59** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Bukit Samang





# Bagian 8

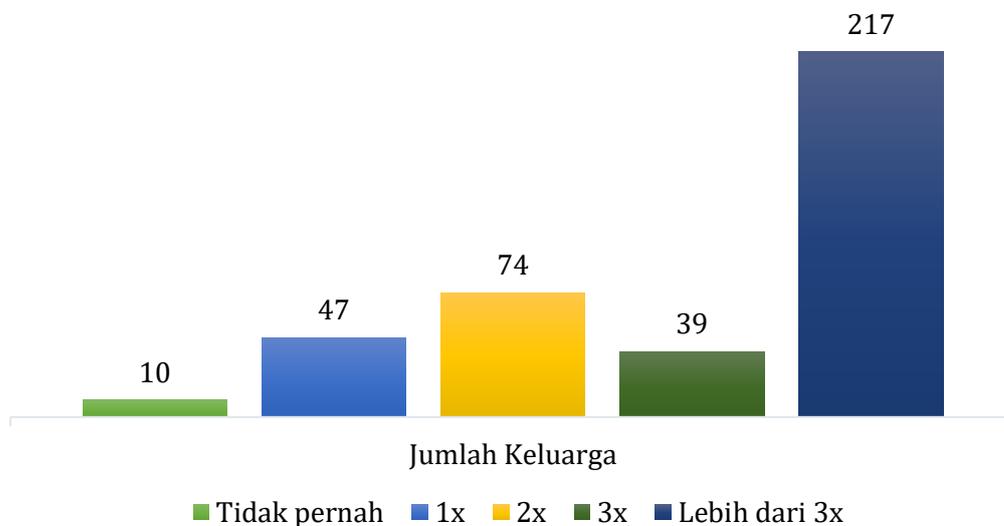
# SANDANG, PANGAN & PAPAN

**Desa Bukit Samang**, Kecamatan Sendana Kabupaten  
Majene  
Provinsi Sulawesi Barat

## SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Frekuensi beli pakaian adalah jumlah pakaian yang dibeli dalam waktu satu tahun. Mayoritas keluarga di Desa Bukit Samang membeli pakaian lebih dari 3 kali dalam setahun, yaitu sebanyak 217 keluarga. Hanya ada 10 keluarga yaitu pada Dusun Apoang Utara dan Passau yang tidak pernah membeli pakaian dalam waktu 1 tahun ke belakang. Mayoritas sumber air minum penduduk adalah sumur air isi ulang (203 keluarga) dan mata air terlindungi (130 keluarga).

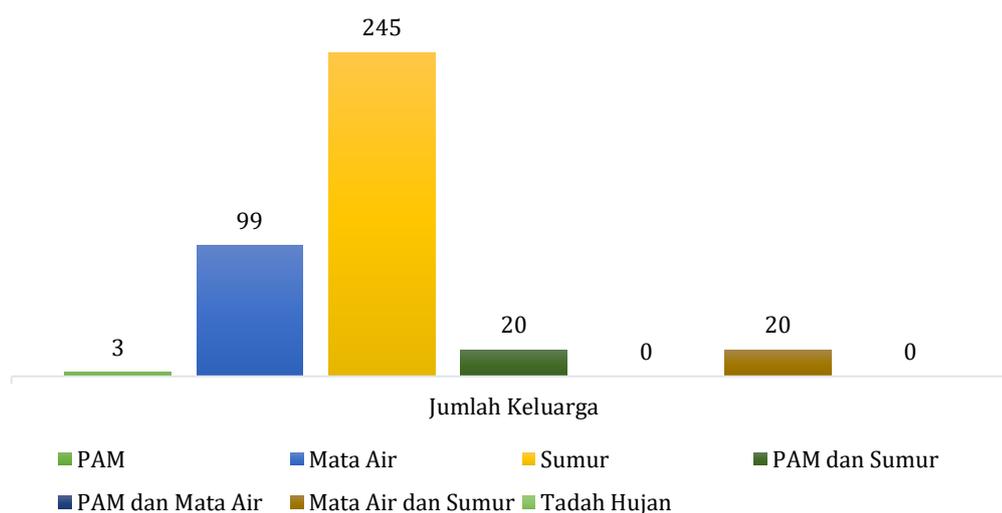
Sebagian besar masyarakat menggunakan gas 3 kg sebagai bahan bakar masak, masih terdapat keluarga yang menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar masak, yaitu sebanyak 37 keluarga. Kelengkapan menu makanan yang dikonsumsi keluarga di Desa Bukit Samang adalah sebagai berikut: menu lengkap sebanyak 17 keluarga, semilengkap sebanyak 321 keluarga, dan tidak lengkap sebanyak 49 keluarga. Penggunaan daya listrik di Desa Bukit Samang mayoritas adalah daya sebesar 900 VA sebanyak 191 keluarga. Sejumlah 30 keluarga tidak menggunakan PLN. Terkait kepemilikan jamban, mayoritas keluarga memiliki jamban di dalam rumah. Data rilnya terdapat 316 KK yang memiliki jamban di dalam rumah dan 71 KK yang tidak memiliki jamban di dalam rumah. Kepemilikan rumah pada Desa Bukit Samang sebagian besar status kepemilikan sendiri dengan total 292 keluarga, status kepemilikan menumpang sebanyak 89 keluarga, status rumah dinas sebanyak 1 keluarga, dan status kepemilikan rumah lainnya sebanyak 1 keluarga.



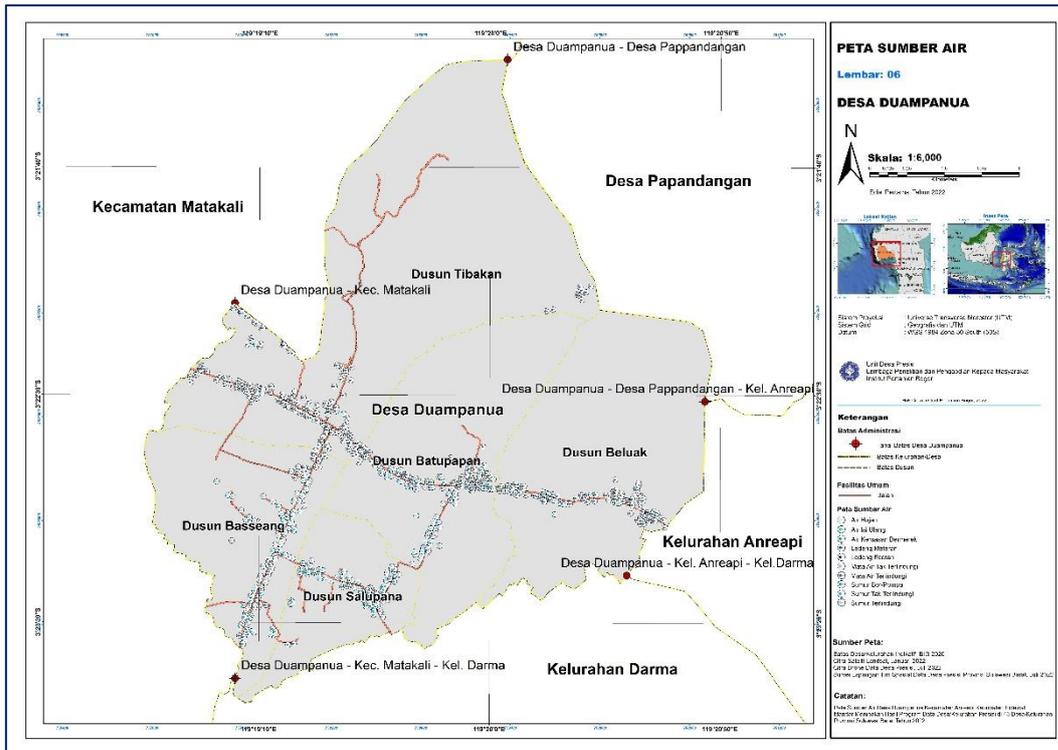
**Gambar 60** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Bukit Samang

**Tabel 26** Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Bukit Samang

Dusun	Tidak pernah	1x	2x	3x	Lebih dari 3x
Apoang Selatan	0	0	15	8	72
Apoang	0	13	12	16	73
Apoang Utara	6	16	15	7	31
Passau	1	14	26	5	17
Passau Timur	3	4	6	3	24

**Gambar 61** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Bukit Samang**Tabel 27** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Bukit Samang

Dusun	Sumber Air Keluarga						
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur	Tadah Hujan
Apoang Selatan	0	4	90	0	0	1	0
Apoang	2	6	94	4	0	8	0
Apoang Utara	1	0	56	16	0	2	0
Passau	0	57	5	0	0	1	0
Passau Timur	0	32	0	0	0	8	0
<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>99</b>	<b>245</b>	<b>20</b>	<b>0</b>	<b>20</b>	<b>0</b>



**Gambar 62** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

**Gambar 622** mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Bukit Samang menggunakan sumber air dari mata air terlindungi dan sumur terlindungi. Terdapat 49 KK yang menggunakan sumber air dari sumur terlindungi, 130 KK menggunakan mata air terlindungi, 2 KK menggunakan sumur bor, kemudian selebihnya tersebar dengan jumlah sedikit seperti terdapat pada **Error! Reference source not found.**

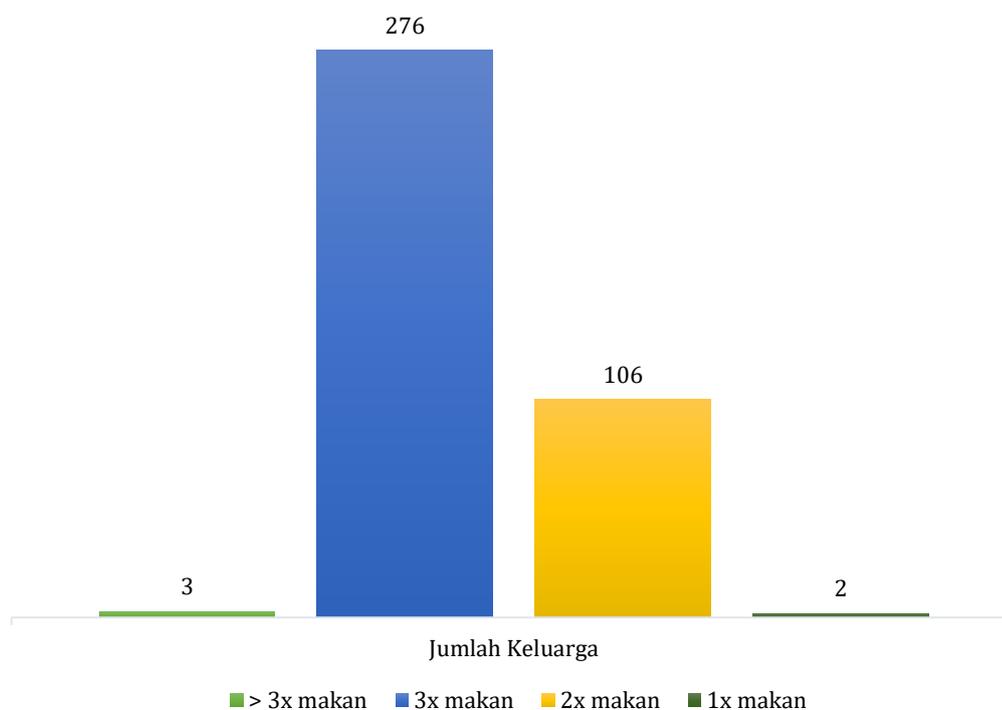
**Tabel 28** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Bukit Samang

Sumber Air Minum	Dusun					TOTAL
	Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur	
Air hujan	0	0	0	0	0	0
Air sungai/danau/waduk	0	0	0	0	0	0
Mata air tak terlindungi	0	0	0	2	0	2
Mata air terlindungi	31	5	1	54	39	130
Sumur tak terlindungi	0	0	0	0	0	0
Sumur terlindungi	32	7	2	7	1	49
Sumur Bor/Pompa	2	0	0	0	0	2
Ledeng eceran	0	0	0	0	0	0

Sumber Air Minum	Dusun					TOTAL
	Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur	
Ledeng meteran	0	0	0	0	0	0
Air isi ulang	30	101	72	0	0	203
Air kemasan bermerek	0	1	0	0	0	1

**Tabel 29** Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Bukit Samang

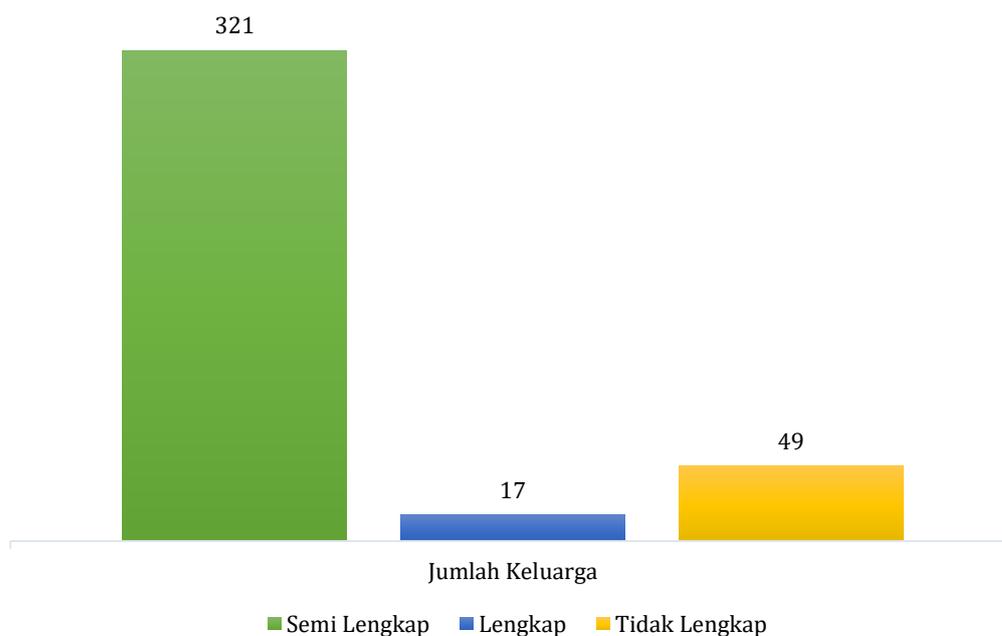
Dusun	Bahan Bakar Masak Keluarga		
	Tidak memasak di rumah	Kayu bakar	Gas 3 kg
Apoang Selatan	0	0	95
Apoang	1	7	106
Apoang Utara	2	2	71
Passau	2	11	50
Passau Timur	2	17	20
<b>TOTAL</b>	<b>7</b>	<b>37</b>	<b>342</b>



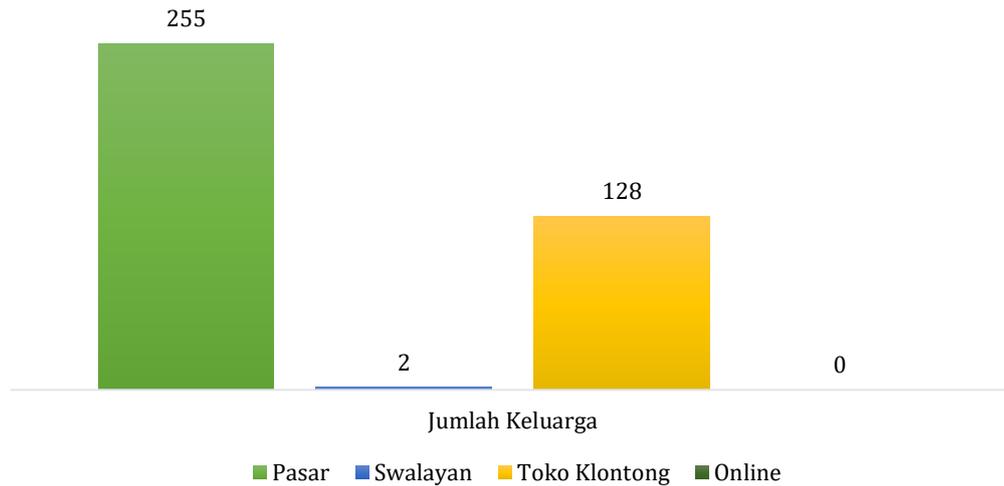
**Gambar 63** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Bukit Samang

**Tabel 30** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Bukit Samang

Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	> 3x makan	3x makan	2x makan	1x makan
Apoang Selatan	0	64	31	0
Apoang	1	83	30	0
Apoang Utara	1	35	37	2
Passau	1	60	2	0
Passau Timur	0	34	6	0
<b>TOTAL</b>	<b>3</b>	<b>276</b>	<b>106</b>	<b>2</b>

**Gambar 64** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Bukit Samang**Tabel 31** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Bukit Samang

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Apoang Selatan	95	0	0
Apoang	80	11	23
Apoang Utara	67	6	2
Passau	50	0	13
Passau Timur	29	0	11
<b>TOTAL</b>	<b>321</b>	<b>17</b>	<b>49</b>



**Gambar 65** Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Bukit Samang

**Tabel 32** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Bukit Samang

Dusun	lokasi belanja kebutuhan pokok			
	Pasar	Swalayan	Toko Klontong	Online
Apoang Selatan	62	0	33	0
Apoang	92	1	20	0
Apoang Utara	73	0	2	0
Passau	17	0	46	0
Passau Timur	11	1	27	0
<b>TOTAL</b>	<b>255</b>	<b>2</b>	<b>128</b>	<b>0</b>

**Tabel 33** konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Bukit Samang

Dusun	Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur
<b>Beras (liter)</b>	3.105	3.835,5	2.375	2.299	1.432
<b>Biskuit (gram)</b>	15.850	75.050	6.662	55.780	19.531
<b>Jagung (kg)</b>	100,2	68	23	66,5	52,5
<b>Kentang (kg)</b>	22	14,5	8	0	19
<b>Mie (bks)</b>	591	1659	809	440	335
<b>Roti Tawar (bks)</b>	49	44	40	6	13
<b>Singkong (kg)</b>	36	23,5	15	11,4	89
<b>Sukun (kg)</b>	13	15	10	13	12
<b>beras ketan (kg)</b>	13,5	12	79,5	8	7

**Tabel 34** Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Bukit Samang

Lauk Hewani	Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur	TOTAL
Daging Sapi (kg)	9,7	4,25	3	9,2	3	29,15
Daging Ayam (kg)	38,79	78,5	27,2	26,8	30,25	201,54
Daging Babi (kg)	0	0	0	0	0	0
Ikan Segar (kg)	801	1.284	1.194	612	608	4.499
Ikan Kering Asin (kg)	63	171	37,5	37,3	10,25	319,05
Telur Ayam (kg)	131,8	466,5	130	88,6	90	906,9

**Tabel 35** Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Bukit Samang

Lauk Nabati	Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur	TOTAL
Kacang Hijau (kg)	12,7	21	2	1,7	8,2	45,6
Kacang Kedelai (kg)	0	1	1	8	0	10
Kacang Merah (kg)	0	0	0	0	0	0
Kacang Mete (kg)	8	0	0	0	8	16
Tahu (bks)	610	758	553	542	354	2817
Tempe (bks)	507	747	1345	2147	327	5073

**Tabel 36** Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Bukit Samang

Sayuran	Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur	TOTAL
Bayam (ikat)	240	873	448,5	257,5	151	1970
Kangkung (ikat)	165,25	765	285	141	69	1425,25
Sawi (ikat)	96	671	238	72	33	1110
Terong (kg)	52,1	248	139	27,7	53	519,8
Oyong (kg)	2	0	0	0	0	2
Daun Singkong (ikat)	15	2	4	2	4	27
Daun Ubi (ikat)	11	2	0	0	0	13

**Tabel 37** Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Bukit Samang

Jenis Buah	Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur	TOTAL
Jeruk (kg)	34,7	171,5	35	9	3	253,2
Mangga (kg)	66,2	34	34	1,5	27	162,7
Pepaya (kg)	119,2	134	90,5	22,8	38	404,5

Jenis Buah	Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur	TOTAL
Pisang (kg)	216,5	225	279	58,7	230	1009,2
Alpukat (kg)	0	9	0	0	1	10
Semangka (kg)	41,7	25	18	14	28	126,7
Melon (kg)	0	0	5	0	0	5

**Tabel 38** Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Bukit Samang

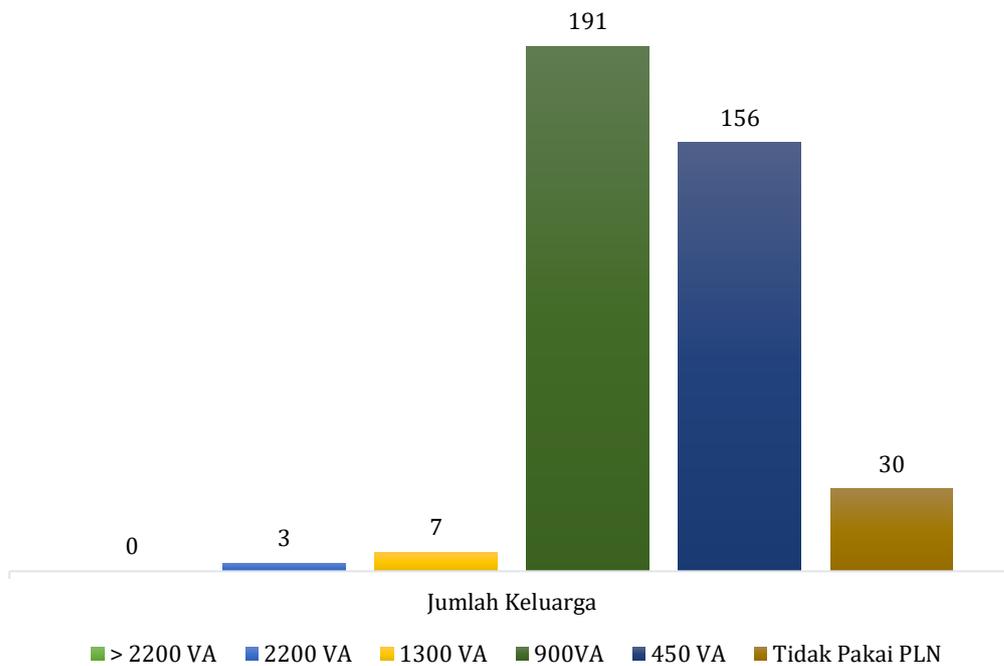
Bumbu	Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur	TOTAL
Cabai (kg)	96,25	147,2	83,7	51,2	58,35	436,7
Bawang Merah (kg)	67,3	114,85	96,5	43,15	47,9	369,7
Bawang Putih (kg)	37,35	78,65	53,9	36,9	39,8	246,6

**Tabel 39** Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Bukit Samang

Bahan Masak	Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur	TOTAL
Minyak Goreng (liter)	340	443	257	208	149	1397
Gas (kg)	544	575	432	257	144	1952
Garam (gram)	36.800	59.054	642.968	22.303	12.550	773.675
Gula (kg)	406	444	177	247	131	1405

**Tabel 40** Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Bukit Samang

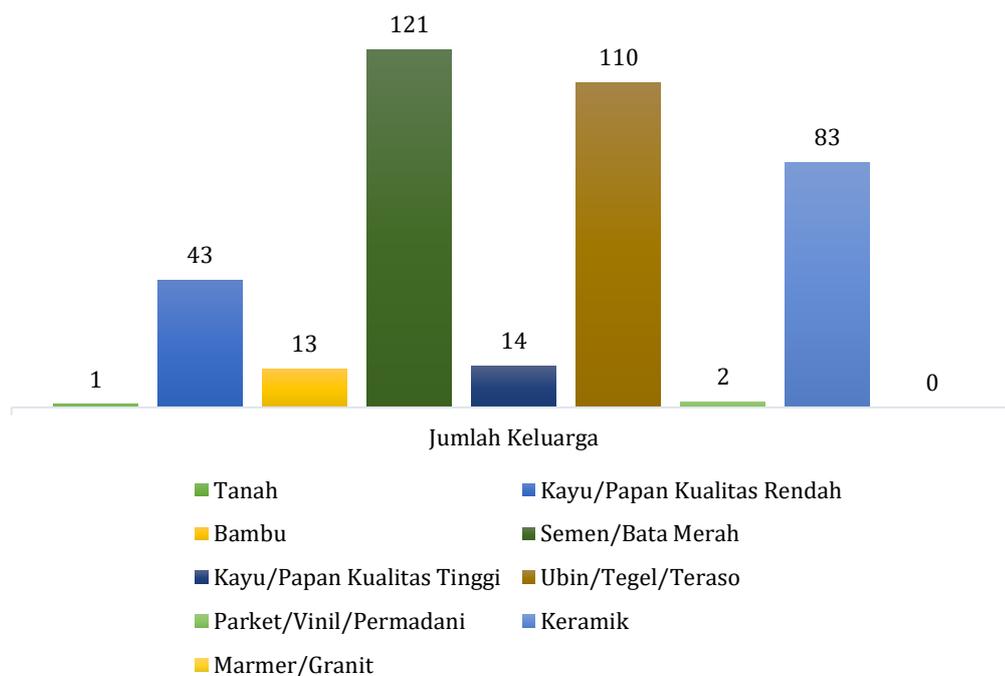
Dusun	Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur	TOTAL
Susu (gelas)	679	801	315	94	109	1998
Teh (gelas)	2240	2850	1274	987	716	8067
Kopi (gelas)	2355	3277	1485	876	1301	9294
Rokok (bks)	1337	1403	1039	439	308	4526



**Gambar 66** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Bukit Samang

**Tabel 41** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Bukit Samang

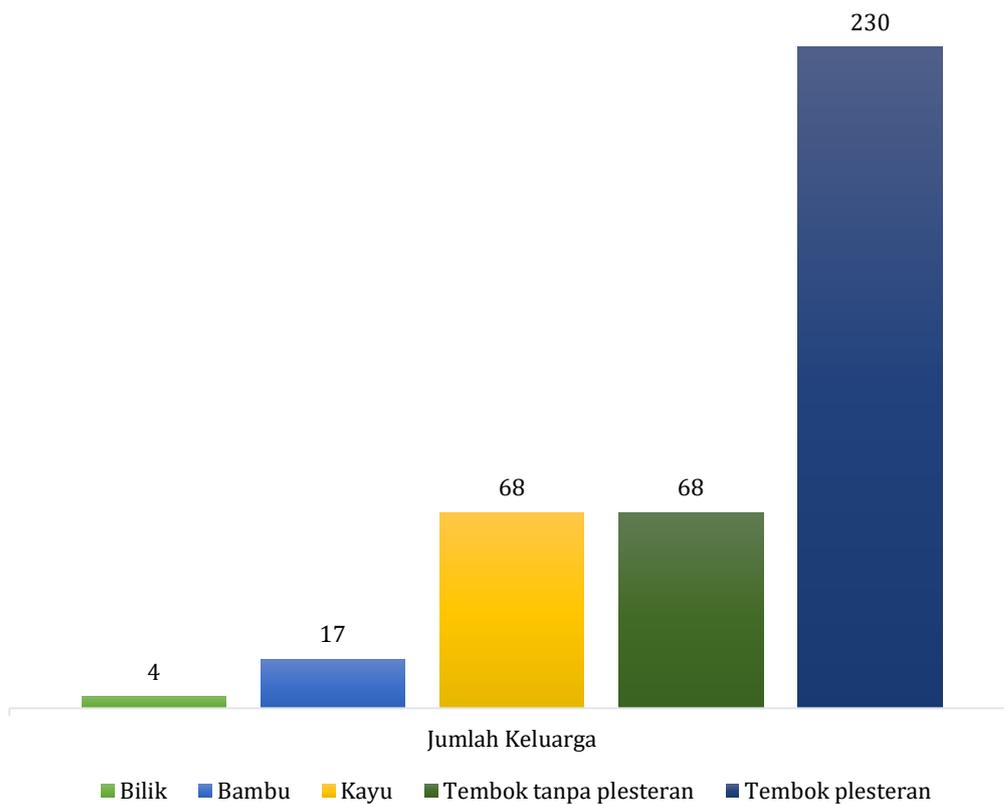
Dusun	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900V A	450 VA	Tidak Pakai PLN
Apoang Selatan	0	0	1	30	62	2
Apoang	0	2	5	54	37	16
Apoang Utara	0	1	1	42	29	2
Passau	0	0	0	51	8	4
Passau Timur	0	0	0	14	20	6
<b>TOTAL</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>191</b>	<b>156</b>	<b>30</b>



**Gambar 67** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Bukit Samang

**Tabel 42** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Bukit Samang

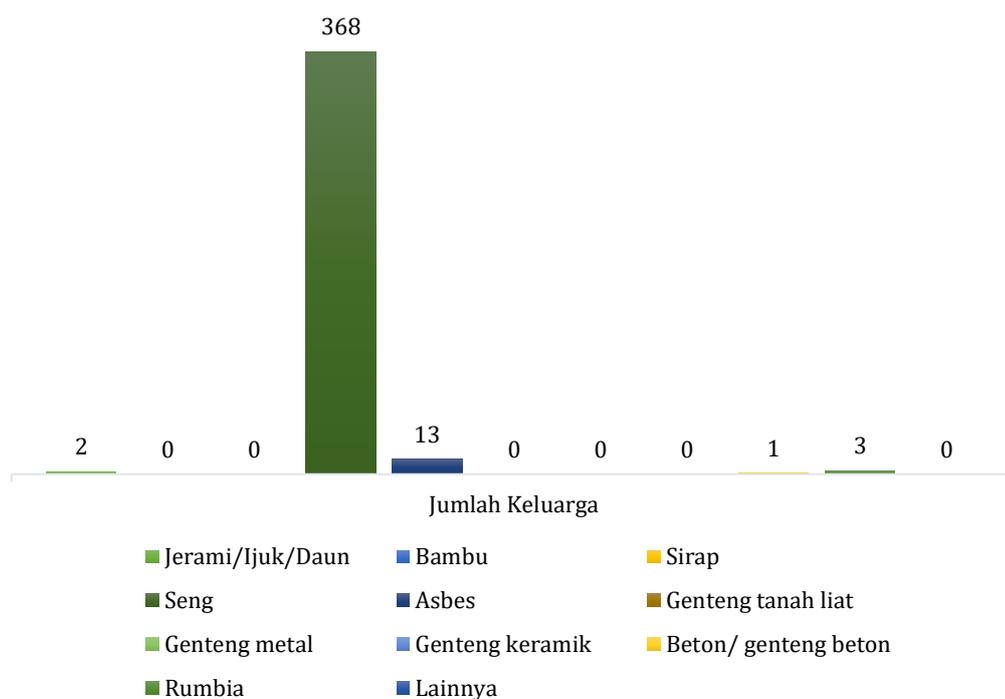
Jenis Lantai	Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur	TOTAL
<b>Tanah</b>	0	1	0	0	0	1
<b>Kayu/Papan Kualitas Rendah</b>	8	2	5	14	14	43
<b>Bambu</b>	0	4	0	5	4	13
<b>Semen/Bata Merah</b>	53	25	15	17	11	121
<b>Kayu/Papan Kualitas Tinggi</b>	0	2	1	5	6	14
<b>Ubin/Tegel/Teraso</b>	18	52	35	2	3	110
<b>Parket/Vinil/Permadani</b>	0	2	0	0	0	2
<b>Keramik</b>	16	26	19	20	2	83
<b>Marmer/Granit</b>	0	0	0	0	0	0



**Gambar 68** Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Bukit Samang

**Tabel 43** Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Bukit Samang

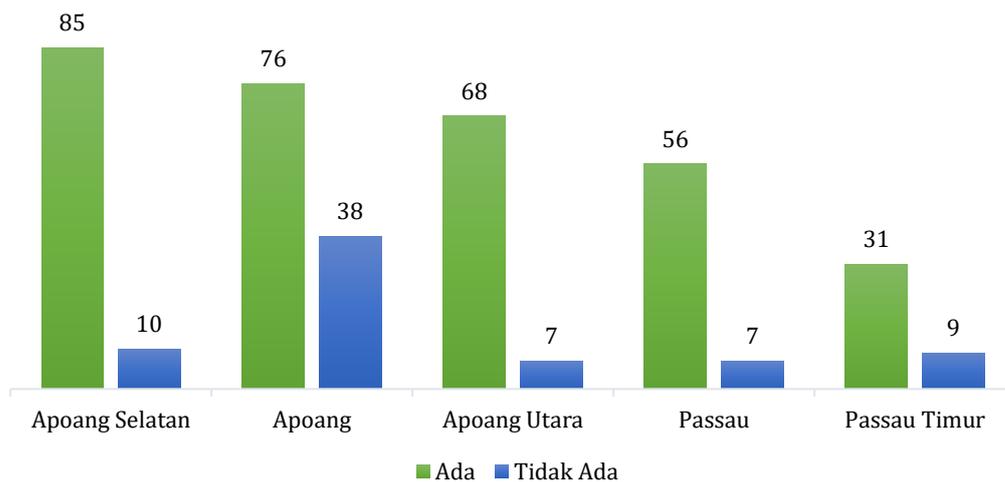
Jenis Dinding	Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur	TOTAL
Bilik	3	3	3	0	0	4
Bambu	0	3	1	8	5	17
Kayu	12	11	8	17	20	68
Tembok tanpa plesteran	9	18	14	22	5	68
Tembok plesteran	71	81	52	16	10	230



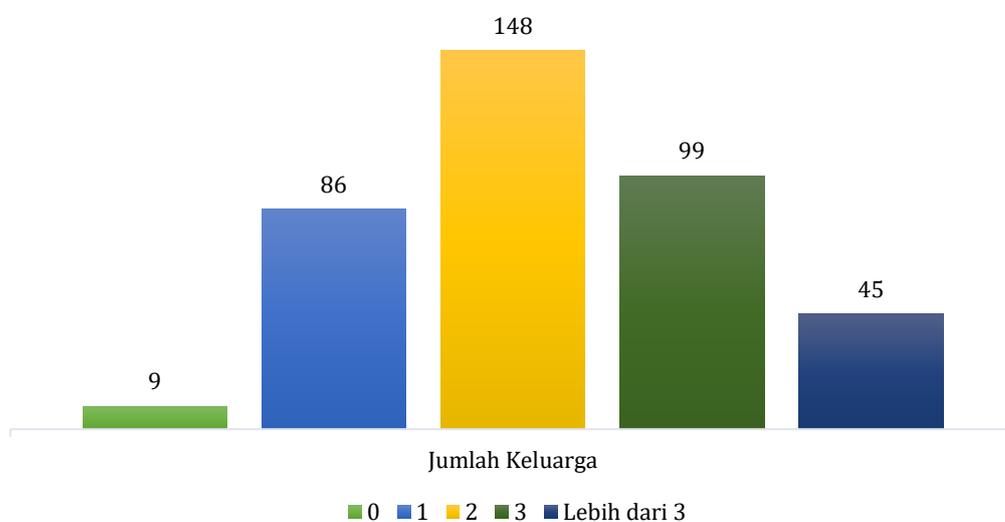
**Gambar 69** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Bukit Samang

**Tabel 44** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Bukit Samang

Jenis Atap	Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur	TOTAL
Jerami/Ijuk/Daun	0	1	0	1	0	2
Bambu	0	0	0	0	0	0
Sirap	0	0	0	0	0	0
Seng	88	109	72	60	39	368
Asbes	7	1	3	1	1	13
Genteng tanah liat	0	0	0	0	0	0
Genteng metal	0	0	0	0	0	0
Genteng keramik	0	0	0	0	0	0
Beton/ genteng beton	0	0	0	1	0	1
Rumbia	0	3	0	0	0	3
Lainnya	0	0	0	0	0	0



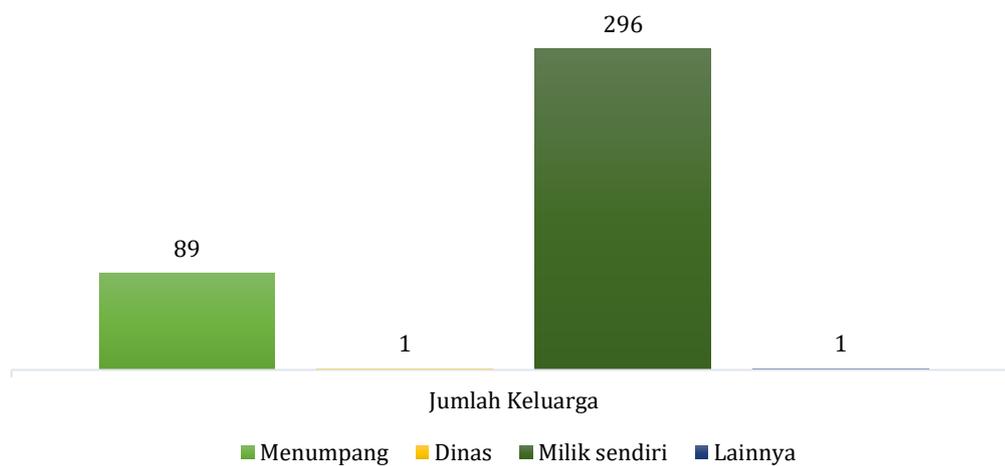
**Gambar 70** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Bukit Samang



**Gambar 71** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Bukit Samang

**Tabel 45** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Bukit Samang

Jumlah Kamar Tidur di Rumah	Apoang Selatan	Apoang	Apoang Utara	Passau	Passau Timur	TOTAL
0	0	3	2	3	1	9
1	26	20	19	12	9	86
2	39	32	37	22	18	148
3	26	44	10	11	8	99
Lebih dari 3	4	15	7	15	4	45



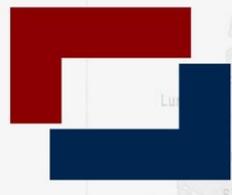
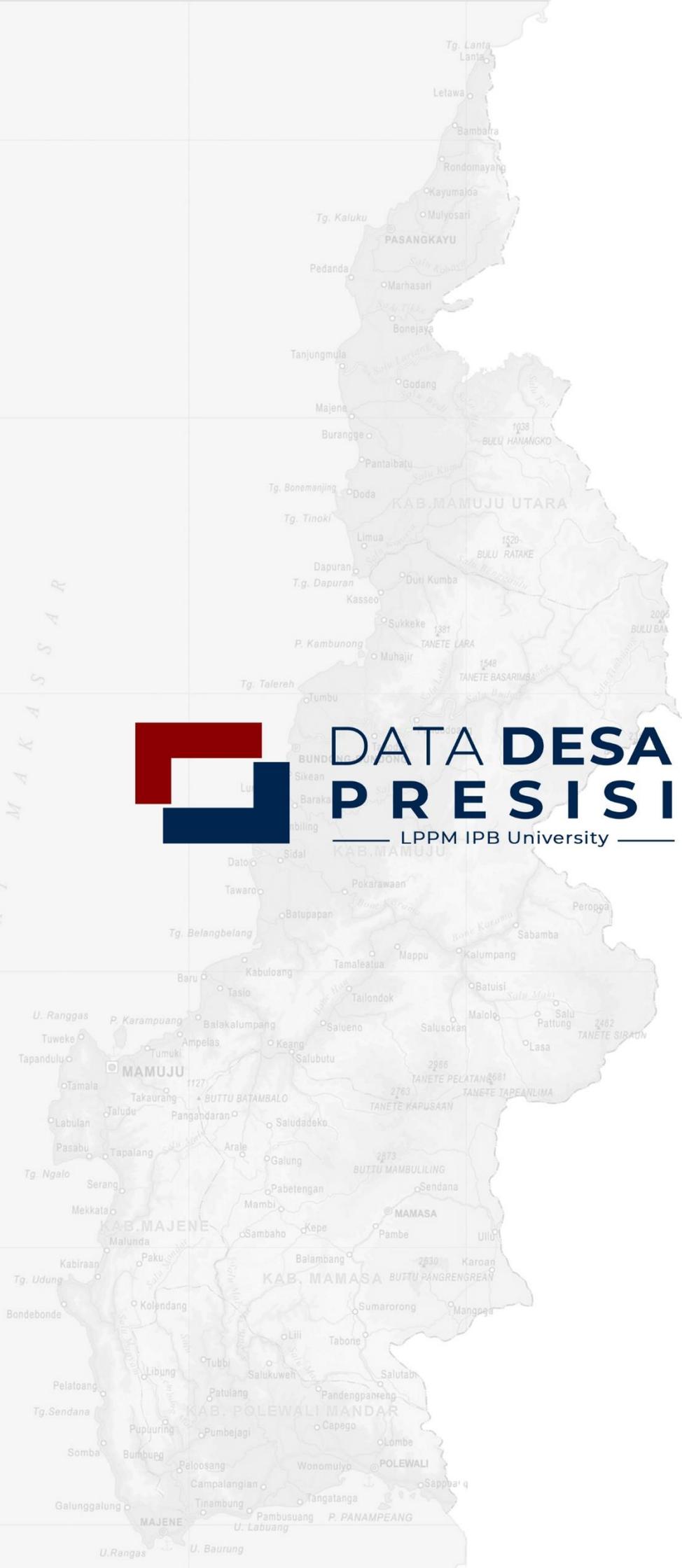
**Gambar 72** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Bukit Samang

**Tabel 46** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Bukit Samang

Status Kepemilikan Apoang Selatan Apoang Apoang Utara Passau Passau Timur TOTAL						
Menumpang	24	28	19	13	5	89
Kontrak/sewa	0	0	0	0	0	0
Dinas	1	0	0	0	0	1
Milik sendiri	69	86	56	50	35	296
Lainnya	1	0	0	0	0	1

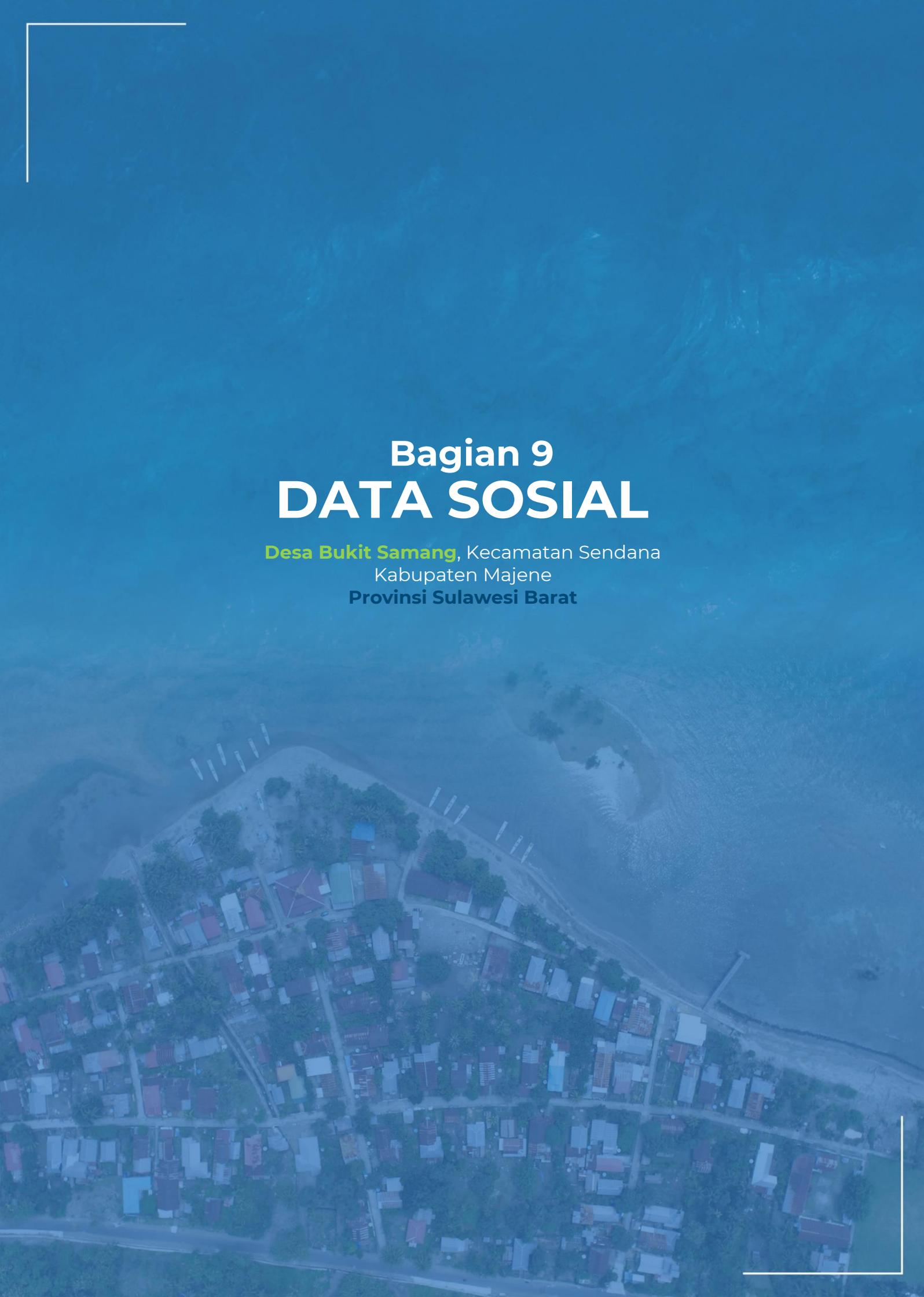


S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a cluster of buildings with colorful roofs (red, blue, green) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and there are some structures extending into the sea. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

# Bagian 9 DATA SOSIAL

**Desa Bukit Samang**, Kecamatan Sendana  
Kabupaten Majene  
Provinsi Sulawesi Barat

# DATA SOSIAL

## A. Kelembagaan Desa (DiagramVenn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Bukit Samang. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Bukit Samang maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat setempat.



**Gambar 73** Diagram *venn* kelembagaan Desa Bukit Samang

Berdasarkan **Gambar 733** yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa terdapat 14 lembaga lokal yang terdapat di Desa Bukit Samang. Secara kelembagaan pemerintahan Desa Bukit Samang berpengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kesiapsiagaan pemerintah desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Adapun BPD di Desa Bukit Samang memiliki pengaruh yang besar dalam pengawasan pemerintahan desa. Walaupun lembaga ini memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat, tetapi masih terdapat masyarakat yang tidak mengetahui siapa saja anggota-anggota BPD yang terpilih dari masing-masing dusun. Remaja mesjid juga sangat dekat dan berpengaruh besar di masyarakat terutama dalam bidang keagamaan di Desa Bukit Samang dengan berbagai kegiatan yang selalu melibatkan masyarakat. Majelis Taklim juga berpengaruh sangat besar dan dekat dengan dengan masyarakat Desa Bukit Samang. Majelis

ini adalah sebuah wadah untuk pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada mayoritas masyarakat muslim. TPQ yang berfokus pada pendidikan agama Islam untuk anak-anak, juga memiliki pengaruh yang besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh karena kebanyakan anak-anak di Desa Bukit Samang mengakses TPQ sebagai tempat belajar Al-Quran sehingga orang tua santri juga ikut terlibat dalam proses yang dilakukan oleh TPQ. Pendidikan TPQ ini sangat berperan dalam mendidik dan melahirkan generasi muslim yang cinta dan mengamalkan ajaran islam yang sesuai dengan syariat. Panitia pembangunan masjid juga berpengaruh sangat besar dan dekat dengan masyarakat Desa Bukit Samang. Hal ini karena dalam kepanitiaan ini melibatkan masyarakat Desa Bukit Samang untuk berkontribusi di dalamnya.

Posyandu memiliki hubungan sangat dekat dan pengaruhnya sangat besar dengan masyarakat Desa Bukit Samang. Kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, untuk dan oleh masyarakat setempat yang dibantu oleh petugas kesehatan puskesmas. Kelembagaan klub bola sebagai lembaga yang bergerak di bidang olahraga memberikan pengaruh besar dan dekat dengan masyarakat terutama golongan pemuda Desa Bukit Samang. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan olahraga yang cukup aktif dalam aktivitas kepemudaan.

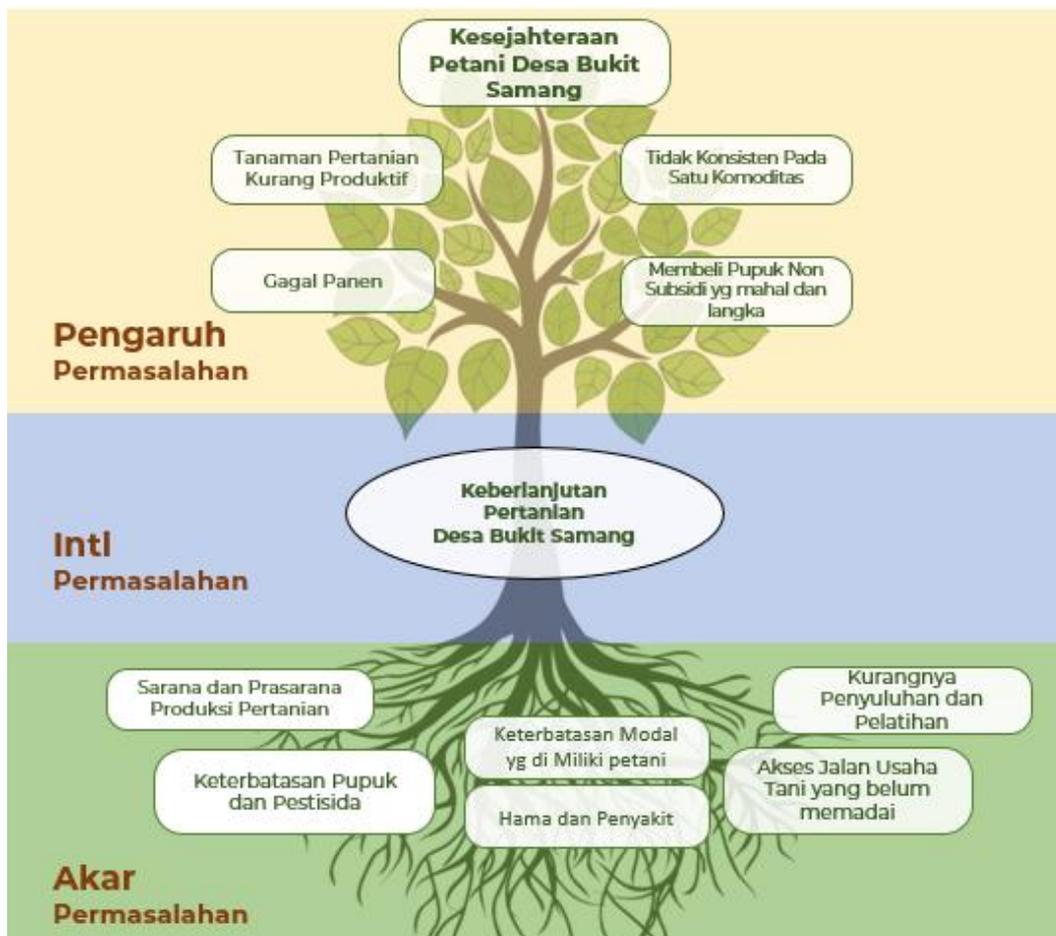
Poktan memiliki kedekatan dan pengaruh sangat besar terhadap masyarakat Desa Bukit Samang karena sebagian besar penduduk desa berprofesi utama maupun sampingan sebagai petani. Poktan berpengaruh untuk keberlanjutan pertanian di Desa Bukit Samang yang saat ini mengalami beberapa kendala seperti pupuk Poktan ini mewadahi petani untuk saling berdiskusi dan memberi solusi.

Terkait dengan yang seharusnya memiliki pengaruh besar dalam perekonomian desa, tetapi hingga kini masih kurang berinteraksi atau tidak dekat dengan masyarakat. Kondisi itu disebabkan karena saat ini lembaga ekonomi tersebut masih melakukan restrukturisasi kelembagaan. Hal tersebut berdampak pada masih rendahnya hasil kinerja BUMDes yang dirasakan oleh masyarakat.

Karang taruna yang mewadahi kegiatan kepemudaan di Desa Bukit Samang juga memiliki pengaruh cukup kecil dan kurang dekat dengan masyarakat. Demikian pula PKK memiliki pengaruh cukup kecil dan kedekatan sedang dengan masyarakat. Kube juga memiliki pengaruh sangat kecil dengan masyarakat Desa Bukit Samang dan interaksinya sangat jauh dengan masyarakat Desa Bukit Samang. Hal yang sama juga terjadi pada kelompok nelayan yang memiliki interaksi sangat kecil tetapi berpengaruh sedang terhadap keberlanjutan nelayan di Desa Bukit Samang.

## B. Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Bukit Samang Adapun pohon masalah Desa Bukit Samang tersaji pada **Gambar 744**.



**Gambar 74** Pohon masalah Desa Bukit Samang

Berdasarkan **Gambar 744** yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Bukit Samang adalah masalah keberlanjutan pertanian. Masalah tersebut disebabkan oleh akar masalah yang belum tercabut tuntas untuk di buatkan solusi. Akar masalah pertama yaitu akses jalan usaha yang belum memadai sehingga menyebabkan produk hasil pertanian membutuhkan biaya ekstra dalam hal transportasi ketika diangkut menuju pasar pertanian. Kedua, minimnya pemberdayaan masyarakat seperti penyuluhan dan pelatihan terutama pada kelompok petani. Kurangnya kegiatan pembinaan inovasi pertanian seperti pelatihan pertanian organik, alternatif pengganti pupuk dan pestisida sintetis serta teknis budidaya pertanian yang baik, menjadi faktor dasar minimnya perhatian pemerintah setempat dalam upaya peningkatan kualitas keterampilan petani. Teknik budi

daya yang direkomendasikan antara lain seperti waktu yang baik/tepat untuk melakukan pemupukan dan penyemprotan pestisida agar efektif, serta pupuk organik apa yang cocok untuk komoditas yang dibudidayakan masyarakat setempat. Ketiga, hama dan penyakit yang menyebabkan banyak petani gagal panen, diakibatkan oleh serangan hama dan penyakit pada beberapa komoditas pertanian. Keempat, keterbatasan modal yang menyebabkan petani tidak memiliki kecukupan modal untuk melakukan usaha tani. Kondisi miris ini menyebabkan petani menunda atau bahkan memberhentikan usaha tani karena adanya keterbatasan modal ini. Kelima, minimnya sarana dan prasarana (Saprodi) pertanian yang tersedia sehingga menjadikan petani harus menunggu giliran saat akan menggunakan alat dan mesin pertanian. Ketersediaan sarana dan prasarana berupa alat dan mesin (alsintan) yang minim bisa menjadikan adanya tambahan biaya bagi petani saat menyewa alsintan dari pihak kedua.

Selain itu, mahalnyanya sarana produksi pertanian menjadikan kurangnya akses petani terhadap input yang dibutuhkan bagi pertambahan *ouput* kegiatan pertanian. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi petani yang kurang memiliki modal. Kendala lain mengenai sarana produksi terkait pengadaan saprodi bersubsidi. Keenam, berupa keterbatasan pupuk serta anjloknya harga komoditas pertanian yang diusahakan oleh masyarakat. Kondisi ini mengakibatkan kerugian yang cukup besar dan menjadikan pendapatan petani menuju titik rendah, sedangkan biaya produksi tinggi.

Berdasarkan akar masalah tersebut maka memiliki dampak buruk berupa tingkat produktivitas tanaman rendah, harga pupuk menjadi mahal, gagal panen, dan produktifitas kurang. Semua lingkaran setan tersebut, pada akhirnya membuat petani berdaya beli yang rendah yang kemudian pasti muncul sebagai akibat dari akar serabut masalah yang terjadi. Semua permasalahan yang dihadapi petani sangat berkaitan atau berakibat tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Bukit Samang tetap tidak bergeser dari level rendah.

### C. Kalender Musim

Berdasarkan hasil FGD di Desa Bukit Samang pada aspek pertanian dan perikanan, kalender musim di Desa Bukit Samang berpatokan pada komoditas pertaniandan perikanan yang diusahakan oleh masyarakat. Pada sektor pertanian terdapat komoditas tanaman tahunan dan tanaman musiman serta musim panen perikanan. Kelapa (*Cocos nucifera L*) dan mangga (*Mangifera indica*) menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat.

Berdasarkan waktu, kegiatan usaha tani kelapa dan pepaya (*Carica papaya*) memiliki masa panen sepanjang tahun. Komoditas selanjutnya adalah

mangga, yang pelaksanaan panen rayanya dilakukan selama kurang lebih dua bulan, pada Juni dan Juli. Kemudian jambu mete (*Anacardium occidentale L.*) yang merupakan tanaman tahunan. Masa panen buah ini, kurang lebih satu bulan yang dilaksanakan pada Agustus.

Cabai (*Capsicum frutescens*) dan jagung (*Zea mays L.*) merupakan tanaman musiman di Desa Bukit Samang. Jagung dan cabai biasanya ditanam dua kali setahun. Pengolahan lahan terjadi pada Januari, kemudian penanaman pada Februari. Selanjutnya dilakukan perawatan pascatanam pada Maret. Sebulan kemudian yakni pada April dilakukan pemanenan. Kemudian masa pengolahan lahan yang kedua dilakukan di bulan Mei. selanjutnya penanaman pada Juni, yang berlanjut pada upaya perawatan pada Juli, sebulan kemudian dilaksanakan panen.

Kemudian untuk tanaman musiman selanjutnya adalah kacang tanah (*Arachis hypogaea*), kacang hijau (*Vigna radiata*), dan ubi jalar (*Ipomoea batatas L.*). Pengolahan lahan terjadi pada September, kemudian penanaman dilakukan pada Oktober dan panen raya biasanya terjadi pada Desember.

Aktivitas nelayan di Desa Bukit Samang biasanya dengan melakukan penangkapan ikan terbang/*torani/tuing-tuing* (*Exocoetidae*), cumi-cumi (*Loligi indica*) dan teri (*Engraulidae*). Adapun musim penangkapan ikan terbang terlaksana pada Agustus hingga Desember. Kemudian untuk musim penangkapan cumi-cumi dan teri biasanya terjadi terjadi pada Agustus.

Pada aspek musim, terdapat 2 musim yang terjadi di Desa Bukit Samang yakni paceklik dan pancaroba. Paceklik adalah sebutan yang lazim ditujukan pada bulan-bulan ketika masyarakat kekurangan bahan makanan, sepi saat berdagang, gagal panen, dan pendapatan menurun. Saat paceklik merupakan kondisi berat yang sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat di Desa Bukit Samang. Biasanya paceklik ini terjadi 1 bulan setiap tahun yaitu pada Agustus. Musim selanjutnya adalah pancaroba, di kala itu terjadi transisi atau pergantian antara dua musim, seperti kemarau menuju penghujan atau sebaliknya dari penghujan menuju kemarau. Masa tersebut terjadi selama kurang lebih 6 bulan yaitu pada April, Mei, Juni, Juli, Agustus, dan September. Akibat dari pancaroba ini biasanya banyak yang terjangkit penyakit seperti demam, flu, radang, dan batuk.

Pada aspek sosial-budaya, kegiatan perayaan Maulid Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa Sallam selalu dilaksanakan setiap satu tahun sekali di bulan Rabiulawal atau pada tahun Masehi saat ini bertepatan dengan bulan Maret. Pada bulan ini masyarakat Desa Bukit Samang melakukan pengeluaran biaya untuk keperluan Maulid Nabi Muhammad. Selain itu, kegiatan perayaan Ramadan juga rutin dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Bukit Samang. Kegiatan tahunan tersebut berlangsung pada April hingga Mei, Pada April dan

Mei masyarakat Desa Bukit Samang melakukan pengeluaran untuk keperluan Ramadan seperti membeli kebutuhan berbuka puasa, kue, baju dan menyiapkan uang untuk berbagi kepada sanak saudara. Selanjutnya perayaan pesta panen di Desa Bukit Samang rutin dilakukan setiap tahun. Pesta yang bertujuan untuk ungkapan rasa syukur biasanya terjadi pada Oktober, November, dan Desember. Pada bulan tersebut masyarakat Desa Bukit Samang melakukan pengeluaran biaya untuk perayaan pesta panen. Selanjutnya perayaan pesta rakyat biasanya dilakukan pada Juni setiap tahun. Pada bulan tersebut, biasanya masyarakat Desa Bukit Samang mengeluarkan biaya untuk merayakannya.

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Bukit Samang terbagi menjadi 3 aspek yaitu aspek pertanian dan aspek sosial budaya. Adapun Kalender Musim Desa Bukit Samang tersaji pada Tabel 47.

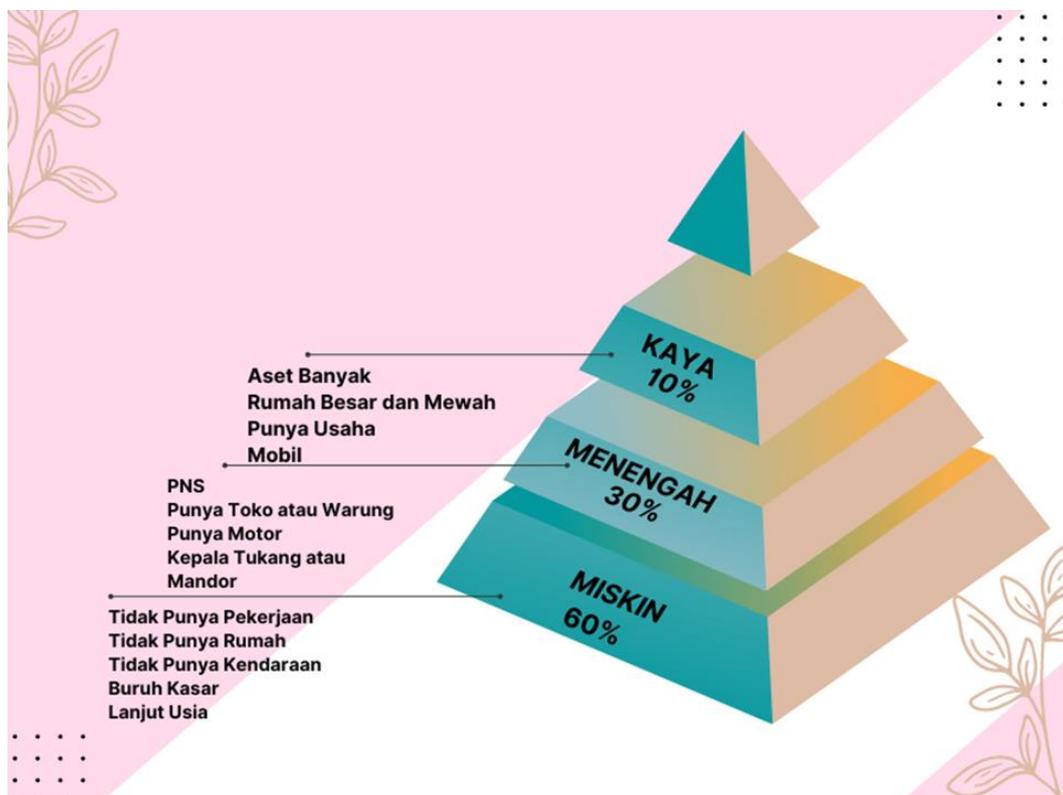


Tabel 47 Kalender Musim Desa Bukit Samang

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
	Pertanian dan Perikanan											
Kelapa	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen
Pepaya	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen
Mangga						Panen						
Jambu Mete								Panen				
Jagung	Pengolahan Lahan	Tanam	Perawatan	Panen	Pengolahan Lahan	Tanam	Perawatan	Panen				
Cabai	Pengolahan Lahan	Tanam	Perawatan	Panen	Pengolahan Lahan	Tanam	Perawatan	Panen				
Kacang Tanah									Pengolahan Lahan	Tanam	Perawatan	Panen
Kacang Hijau									Pengolahan Lahan	Tanam	Perawatan	Panen
Ubi Jalar									Pengolahan Lahan	Tanam	Perawatan	Panen
Ilkan Terbang								Panen				
Cumi								Panen				
Teri								Panen				
	Musim											
Musim Paceklik								•				
Musim Pancaroba				•	•	•	•	•	•			
	Sosial- Budaya											
Maulid Nabi Muhammad			RP									
Ramadhan				RP	RP							
Pesta Panen										RP	RP	RP
Pesta Rakyat						RP						

## D. Stratifikasi Sosial

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan stratifikasi sosial adalah suatu strata atau pelapisan orang-orang yang memiliki perbedaan kedudukan, antara kedudukan yang lebih tinggi dan lebih rendah seperti yang terjadi di Desa Bukit Samang seperti gambar di bawah.



**Gambar 75** Stratifikasi Sosial Desa Bukit Samang

Hasil FGD di Desa Bukit Samang lapisan rendah atau disebut dengan masyarakat golongan miskin atau *lower class*. Di kategori ini memiliki ciri-ciri yang pertama tidak punya pekerjaan yang tetap atau serabutan pada kategori ini umumnya profesi mereka cenderung kepada pekerjaan yang menggunakan otot, kemudian tidak mempunyai rumah pribadi biasanya menumpang atau sewa rumah, tidak mempunyai kendaraan pribadi seperti motor atau sepeda, buruh kasar atau tukang dan biasanya lanjut usia. Berdasarkan hasil FGD sebanyak 60% masyarakat di Desa Bukit Samang dikategorikan ke dalam masyarakat miskin. Perekonomian pada kategori ini cenderung tidak stabil, suatu kondisi ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak.

Kelas menengah atau *middle class* adalah sekelompok masyarakat yang mampu mencukupi dirinya sendiri. Mereka tidak masuk ke kelompok orang

kaya atau kelompok orang miskin, mereka berada di tengah. Terkadang mereka juga mampu membeli keinginan yang di luar kebutuhan utama seperti melakukan liburan atau memiliki barang yang mereka inginkan. Lapisan menengah atau disebut sebagai 'masyarakat sedang' menurut hasil FGD di Desa Bukit Samang, biasanya mempunyai pekerjaan tetap atau berprofesi sebagai PNS hingga kepala tukang atau mandor. Dalam hal aset mereka mempunyai warung atau toko, juga kendaraan pribadi berupa motor. Mereka dipastikan memiliki rumah pribadi, tidak menyewa rumah kontrakan, apalagi menumpang. Berdasarkan hasil FGD sebanyak 30% masyarakat di Desa Bukit Samang di kategorikan ke dalam masyarakat menengah. Masyarakat kelas menengah memiliki pengaruh yang besar dalam pertumbuhan perekonomian di Desa Bukit Samang. Bisa dikatakan dengan deskripsi singkat bahwa kehidupan kelas menengah cenderung stabil dan teratur. Mereka bisa memenuhi kebutuhan dan pengeluaran sehari-hari.

Lapisan paling tinggi, di sebut orang kaya atau *upper class* biasanya memiliki ciri-ciri aset yang beragam (tanah, tempat usaha, kontrakan), rumah besar dan mewah, profesi pekerjaannya pengusaha besar serta mempunyai kendaraan berupa mobil dan motor. Berdasarkan hasil FGD, sebanyak 10% masyarakat di Desa Bukit Samang dikategorikan ke dalam masyarakat kaya. Menduduki puncak segitiga, jumlah kelas atas (kaya) adalah yang paling sedikit di Desa Bukit Samang. Meski jumlahnya sedikit, tetapi kelas atas (kaya) memiliki pengaruh dan dominasi terbesar dalam masyarakat. Pendapatan masyarakat kelas atas ini di atas rata-rata, tetapi gaya hidup mereka tidak melulu mewah dan konsumtif.



## KESIMPULAN

**Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Bukit Samang, dihasilkan beberapa kesimpulan:**

- Kondisi Geografis Desa Bukit Samang secara luasan mencapai 980.49 hektare, yang terdiri dari lima dusun. Wilayah kebun campuran, lahan kosong, dan kebun kelapa merupakan area yang paling banyak dan luas, yaitu sekitar 531.153 hektare untuk kebun campuran, 435.198 hektare lahan kosong, dan 6.151 hektare pemukiman.
- Secara demografi di Desa Bukit Samang terdiri dari 387 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 797 jiwa dan perempuan sebanyak 785 jiwa. Piramida penduduk Desa Bukit Samang menggambarkan bahwa terdapat 1.109 jiwa usia produktif. Sedangkan usia nonproduktif sebanyak 457 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Bukit Samang bisa terlihat di antaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi tiga kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Bukit Samang terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, D-1/D-2/D-3, dan D-4/S-1. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Bukit Samang sebanyak 1582 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 322 jiwa (20,3 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 2 jiwa (0,13 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Bukit Samang terdapat 414 jiwa (26,17 persen), diikuti penduduk yang tidak memiliki ijazah sebanyak 501 jiwa (31,67 persen), ijazah SMP/ sederajat sebanyak 241 jiwa (15,23 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 78 jiwa (4,93 persen) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 24 jiwa (1,52 persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 571 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan 802 jiwa merupakan penerima bantuan iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 62 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 146 jiwa sebagai PUIK Negara dan 24 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Bukit Samang terbagi dalam 12 kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok tani, kelompok buruh, ormas, koperasi/ lembaga ekonomi lokal, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Bukit Samang yakni sebanyak 387

keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Bukit Samang sebanyak 47 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok Buruh, Dusun Passau menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok buruh yakni sebanyak 1 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ORMAS, Dusun Apoang Utara menjadi satu satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota ormas yakni sebanyak 9 keluarga.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Bukit Samang dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni sungai, jurang, bakar, kubur, dan tempat pembuangan sampah (TPS). Terdapat 83 keluarga yang membuang sampah di sungai, 0 keluarga yang membuang sampah di jurang, 6 keluarga yang membakar sampahnya, 7 keluarga yang mengubur sampah, 177 keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai, dan 114 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Bukit Samang terbentuk di tahun 2011 diketahui bagaimana Desa Bukit Samang mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk BPD, pemdes, majelis taklim, TPQ, panitia pembangunan masjid, remaja masjid, posyandu, klub bola dan kelompok tani memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Bukit Samang adalah soal keberlanjutan pertanian dan infrastruktur. Pola aktivitas masyarakat Desa Bukit Samang selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat adalah petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. [www.undp-povertycentre.org](http://www.undp-povertycentre.org).
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.

- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.
- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdesa*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.

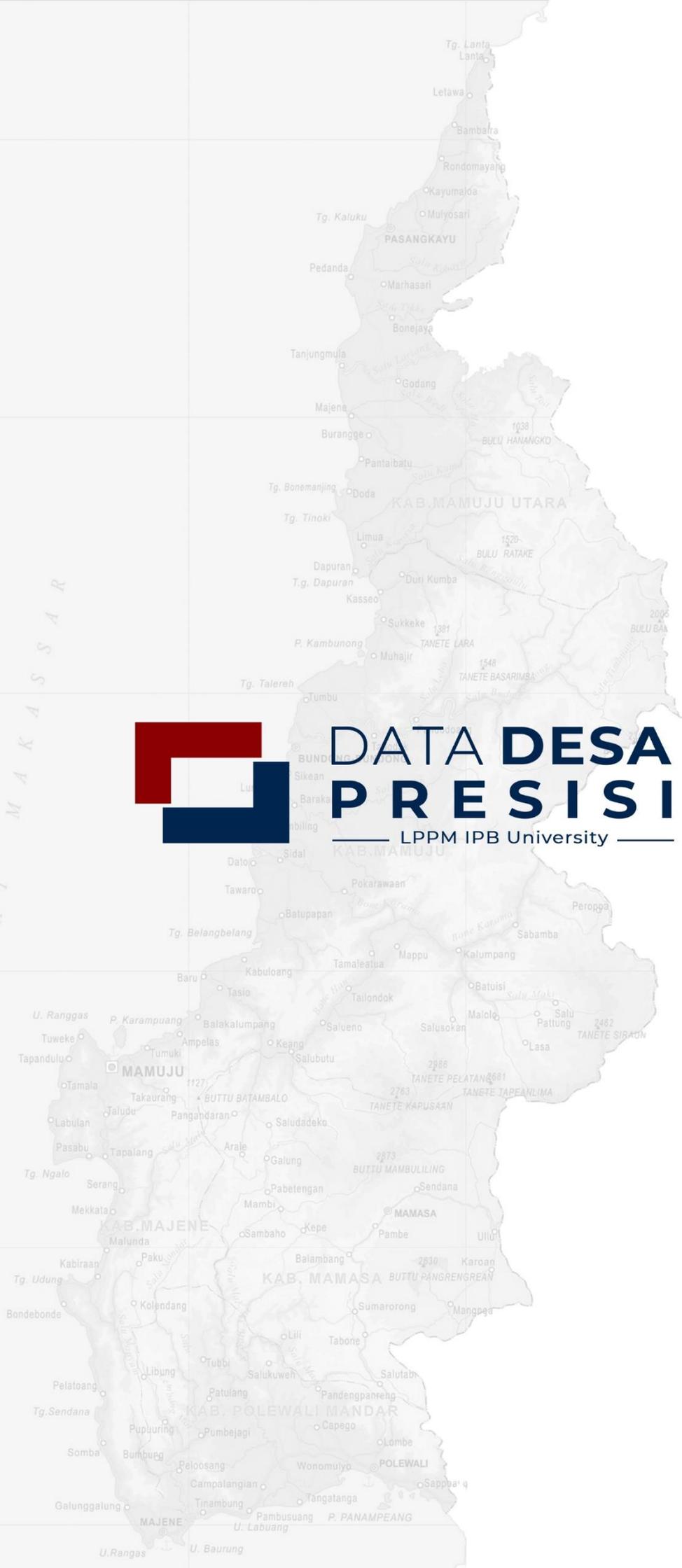
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, *et al.* 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.
- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

**“Ikhtiar *Data Desa Presisi* merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”**

*Dr. Sofyan Sjaf*



S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



— PEMERINTAH PROVINSI —  
**SULAWESI BARAT**



**IPB University**  
— Bogor Indonesia —

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat  
dengan IPB University Tahun 2022**